



KEWIRAUSAHAAN

PROGRAM
KEPALA SEKOLAH PEMBELAJAR
TAHUN 2016

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

DIREKTORAT PEMBINAAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH



MODUL KEPALA SEKOLAH PEMBELAJAR KELOMPOK KOMPETENSI 09

KEWIRAUSAHAAN

Penanggung Jawab

Dra. Garti Sri Utami, M.Ed.

Penyusun

Ahmad Fadholi, M.Pd.; 081383694406; fadloliahmad@gmail.com

Tutik Susilowati, M.Si.; 08122637626; susilowatitutik@yahoo.co.id

Sapon Suryopurnomo S.Si.,M.Si.; 081328835087; saponsuryopurnomo@gmail.com

Penelaah

Dr. Edi Legowo; 08156707735; legowobk@gmail.com

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright © 2016

Edisi ke-1: Agustus 2016

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan individu maupun komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL KEPALA SEKOLAH PEMBELAJAR

1. Modul Kepala Sekolah Pembelajar Kewirausahaan ini berisi 2 topik yaitu :
 - a. Topik 1: Pengembangan jiwa kewirausahaan
 - b. Topik 2: Pengembangan proyek kewirausahaan
2. Setelah mempelajari Modul Kepala Sekolah Pembelajar ini, kepala sekolah diharapkan dapat:
 - a. mengembangkan jiwa kewirausahaan warga sekolah.
 - b. mengembangkan proyek kewirausahaan di sekolah.
3. Modul Kepala Sekolah Pembelajar ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu: Penjelasan Umum Modul, Kegiatan Pembelajaran yang juga memuat Lembar Kerja dan Latihan Soal dan Bahan Bacaan.
4. Sebelum mempelajari Modul Kepala Sekolah Pembelajar ini, Saudara harus menyiapkan dokumen-dokumen berikut:
 - a. Profil Sekolah
 - b. Rencana Kerja Sekolah
 - c. Rencana Kerja Anggaran Sekolah
 - d. Evaluasi Diri Sekolah
 - e. Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Sekolah
 - f. Sumber-Sumber Keuangan Sekolah
5. Modul ini berkaitan dengan Modul RKJM dan RKAS, Modul Pengembangan Sekolah, Modul Pengelolaan Kurikulum, Modul Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Modul Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Modul Supervisi Akademik, Modul Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Modul Pengelolaan Peserta Didik Baru, dan Modul Pengelolaan Administrasi Sekolah.
6. Waktu yang dipergunakan untuk mempelajari modul ini diperkirakan 30 Jam Pelajaran (JP). Satu JP setara dengan 45 menit. Perkiraan waktu ini sangat fleksibel sehingga bisa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan. Penyelenggara pembelajaran bisa menyesuaikan waktu dengan model pembelajaran di Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Dinas Pendidikan Provinsi, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bidang Kelautan Perikanan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPPTK KPTK), atau model pembelajaran lain dengan pemanfaatan teknologi lain.
7. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara harus mulai dengan membaca petunjuk dan pengantar modul, menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan/diminta, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan perintah-perintah kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK). Setiap menyelesaikan kegiatan pembelajaran di masing-masing topik, Saudara akan mengerjakan latihan soal. Untuk melengkapi pemahaman, Saudara dapat membaca bahan bacaan dan sumber-sumber lain yang relevan.

8. Setelah mempelajari modul Kepala Sekolah Pembelajar ini, diharapkan Saudara dapat mengimplementasikan hasil belajar tersebut di sekolah. Waktu pelaksanaan yang direkomendasikan yaitu sepanjang waktu efektif pembelajaran di sekolah.
9. Dalam melaksanakan setiap kegiatan pada Modul Kepala Sekolah Pembelajar ini, Saudara harus mempertimbangkan aspek inklusi sosial tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, orang dengan HIV/AIDS dan yang berkebutuhan khusus. Inklusi sosial ini juga diberlakukan bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
10. Sebelum melaksanakan semua aktifitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dan lembar kerja, silahkan Saudara mengidentifikasi isi modul dengan cara menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Tuliskan bagian-bagian yang ada di dalam modul Kewirausahaan?	
2	Apa saja topik yang akan dipelajari oleh kepala sekolah di modul Kewirausahaan?	
3	Apa kompetensi yang seharusnya dicapai oleh kepala sekolah setelah mempelajari modul Kewirausahaan?	
4	Apa bukti yang harus diunjukkan oleh kepala sekolah apabila telah mencapai kompetensi yang ditargetkan?	
5	Tuliskan dokumen yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah sebelum mempelajari modul Kewirausahaan?	
6	Bagaimana cara kepala sekolah mempelajari modul Kewirausahaan? Jelaskan!	
7	Kapan sebaiknya modul Kewirausahaan ini dipelajari oleh kepala sekolah?	

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun peta jalan pembangunan pendidikan 2005-2025 dengan berpedoman pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional. Tema dan fokus pembangunan pendidikan telah dirumuskan dalam Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025. Selanjutnya Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 menetapkan sembilan agenda prioritas yang dikenal sebagai Nawacita yang mengusung tema dengan fokus pada Penyiapan Manusia Indonesia Untuk Memiliki Daya Saing Regional.

Untuk mewujudkan kemampuan daya saing regional, maka kebijakan pembangunan pendidikan dan kebudayaan dilandasi paradigma bahwa Pendidikan sebagai Suatu Gerakan dan Pendidikan Menghasilkan Pembelajar. Peran dan fungsi pendidik (guru) dan tenaga kependidikan demikian penting dalam pencapaian visi Nawacita. Oleh karena itu, profesi guru dan tenaga kependidikan harus terus dikembangkan sebagai profesi yang kompetitif, bermartabat, dan mulia karena karya melalui berbagai sistem pembinaan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dimulai tahun 2016, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) membangun Sistem Guru Pembelajar, Kepala Sekolah Pembelajar, dan Pengawas Sekolah Pembelajar berbasis kompetensi mengacu pada standar kompetensi dan hasil pemetaan kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah yang telah dilaksanakan pada tahun 2015. Modul ini khususnya memuat pembelajaran mandiri substansi Kewirausahaan pada dimensi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat aktif dalam pembangunan Program Kepala Sekolah Pembelajar ini.

Jakarta, Agustus 2016
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,


Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP 195908011985031001

KATA PENGANTAR

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam mengupayakan pengembangan sekolah dan perannya sebagai pelaksana delapan standar nasional pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menetapkan dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan dan pendidik. Peran yang demikian penting dalam membangun iklim sekolah yang menyenangkan dan berkualitas berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik pada gilirannya dipengaruhi oleh kompetensi diri kepala sekolah. Berbagai kebijakan, program, dan kegiatan peningkatan kompetensi kepala sekolah telah digulirkan sesuai amanat kebijakan pemerintah, antara lain melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Model PKB berbasis kinerja telah diterapkan oleh Kepala SD dan SMP di 266 kabupaten/kota dan akan dikembangkan lebih lanjut. Tahun 2016, pasca diselenggarakannya uji kompetensi kepala sekolah tahun 2015, pengembangan keprofesian berkelanjutan berbasis kompetensi dibangun dan dikenalkan menjadi Program Kepala Sekolah Pembelajar dengan empat modalitas yaitu tatap muka, dalam jejaring (daring), kombinasi (tatap muka dan daring), dan mandiri.

Modul Kepala Sekolah Pembelajar ini dipersiapkan oleh Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, secara khusus memuat pembelajaran mandiri substansi kewirausahaan pada dimensi kompetensi kewirausahaan. Modul ini dipersiapkan untuk digunakan oleh kepala sekolah khususnya yang melaksanakan Program Kepala Sekolah Pembelajar serta pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Modul Kepala Sekolah Pembelajar ini.

Jakarta, Agustus 2016
Direktur Pembinaan Tendik Dikdasmen,



Dra. Garti Sri Utami, M.Ed. †
NIP 196005181987032002

DAFTAR ISI

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL KEPALA SEKOLAH PEMBELAJAR	i
SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAGIAN I PENJELASAN UMUM.....	1
KEWIRAUSAHAAN.....	1
Pengantar.....	1
Peta Kompetensi	2
Target Kompetensi	3
Tujuan Pembelajaran	3
Organisasi Pembelajaran	3
Prinsip Penilaian Kepala Sekolah Pembelajar	3
BAGIAN II KEGIATAN PEMBELAJARAN	5
TOPIK 1. PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN	5
Pengantar.....	5
Rangkuman Materi	20
Latihan Soal	21
TOPIK 2. PENGEMBANGAN PROYEK KEWIRAUSAHAAN.....	33
Pengantar.....	33
Rangkuman Materi	46
Latihan Soal	46
KESIMPULAN MODUL	55
BAGIAN III BAHAN BACAAN	56
Bahan Bacaan 1. Kewirausahaan	56
Bahan Bacaan 2. Pendidikan Inklusif yang Memaksimalkan Potensi Anak.....	59
Bahan Bacaan 3. Inovasi dan Kreatifitas dalam Pengembangan Sekolah.....	63
Bahan Bacaan 4. Motivasi Kuat dan Pantang Menyerah dalam Pengembangan Sekolah....	72
Bahan Bacaan 5. Kerja Keras dalam Upaya Mengembangkan Sekolah.....	74
Bahan Bacaan 6. Analisis SWOT	77
Bahan Bacaan 7. Manajemen Risiko.....	82
Bahan Bacaan 8. Cara Dan Contoh Membuat Proposal.....	86
Bahan Bacaan 9. Peningkatan Partisipasi Orang tua	92
Bahan Bacaan 10. Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah.....	95
Bahan Bacaan 11. Menyusun Laporan.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	103
KUNCI JAWABAN	103
DAFTAR ISTILAH.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Isi modul.....	2
Tabel 2. Contoh Pengisian LK 2.....	3
Tabel 3. Contoh Pengisian LK 3.....	6
Tabel 4. Contoh pengisian LK 4.....	8
Tabel 5. Contoh Pengisian LK 5.....	10
Tabel 6. Contoh Pengisian LK 6.....	113
Tabel 7. Contoh Pengisian LK 7.....	13
Tabel 8. Contoh Pengisian LK 8.....	15
Tabel 9. Contoh Pengisian LK 9.....	16
Tabel 10. Contoh Pengisian LK 12.....	35
Tabel 11. Contoh Pengisian LK 13.....	37
Tabel 12. Contoh Pengisian LK 14.....	38
Tabel 13. Contoh Pengisian LK 17.....	42

BAGIAN I

PENJELASAN UMUM

KEWIRAUSAHAAN

Pengantar

Modul Kewirausahaan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan Saudara sebagai kepala sekolah terkait karakteristik kewirausahaan, yang di dalamnya mencakup kompetensi mengembangkan jiwa kewirausahaan dan proyek kewirausahaan. Kepemimpinan Saudara dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan harus mendapat dukungan semua pihak, baik warga sekolah maupun pemangku kepentingan lainnya. Kepala sekolah harus mampu menyosialisasikan program untuk membangkitkan kepedulian para pemangku kepentingan agar bersedia diberdayakan dalam mendukung kewirausahaan sekolah.

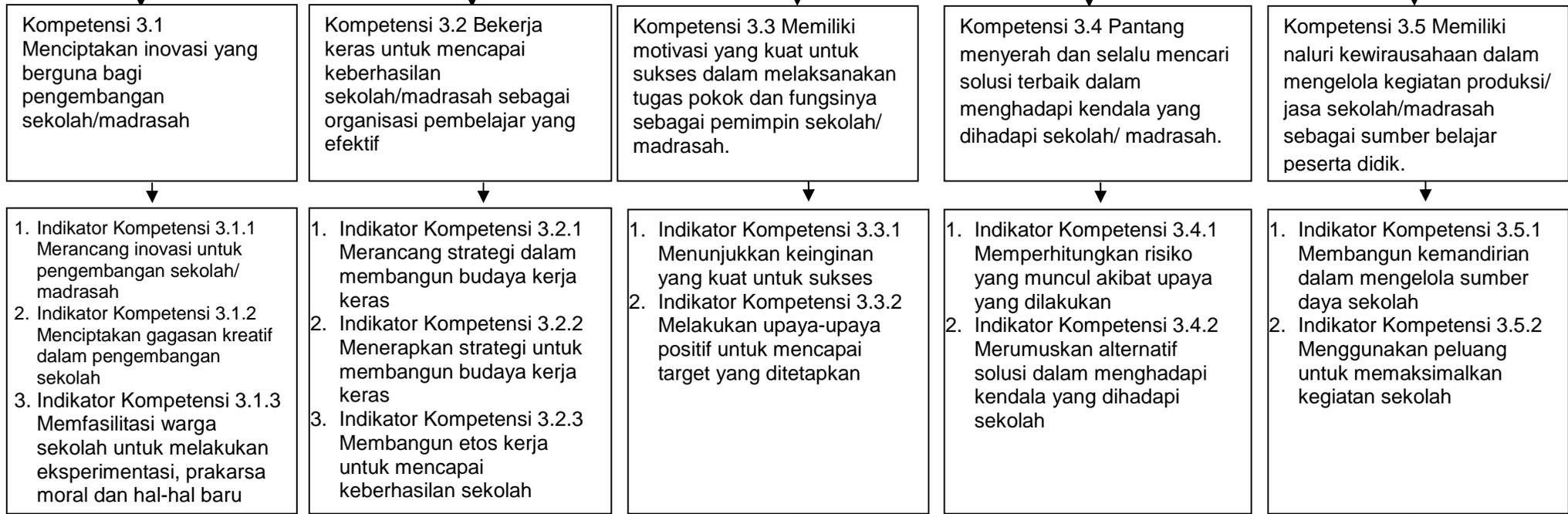
Jiwa kewirausahaan yang melekat pada pribadi kepala sekolah dapat memberi manfaat dan keteladanan untuk memotivasi dan menginspirasi siswa, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali siswa serta masyarakat di sekitarnya. Bagi guru, jiwa kewirausahaan dapat meningkatkan kinerja dalam kegiatan pembelajaran. Bagi siswa, jiwa kewirausahaan menjadikan siswa lebih kreatif, semangat dan serius dalam belajar, serta tidak mudah putus asa sehingga dapat berprestasi lebih maksimal. Bagi tenaga kependidikan, karakteristik kewirausahaan bermanfaat membentuk etos kerja yang kuat sehingga dapat melayani dengan lebih baik. Bagi orang tua dan masyarakat, karakteristik kewirausahaan bermanfaat memberikan masukan dan membantu program sekolah sehingga program sekolah dapat berjalan dengan baik. Pada gilirannya, jiwa kewirausahaan akan bermanfaat bagi pengembangan dan perwujudan kondisi sekolah ke arah yang lebih baik dari segi kinerja maupun prestasi, sehingga menjadikan sekolah Saudara sebagai sekolah hebat/unggul.

Untuk mencapai kompetensi tersebut, Saudara harus mengikuti sejumlah kegiatan melalui strategi berpikir reflektif, mengkaji praktik yang baik (*good practice*), diskusi, studi kasus, evaluasi diri, dan penyusunan rencana proyek (*proposal*).

Peta Kompetensi

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007
tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

DIMENSI 2. KEWIRAUSAHAAN



KELOMPOK indikator KOMPETENSI 9 (KK 9)

KELOMPOK SOAL UJI KOMPETENSI KK 9
Kewirausahaan

KELOMPOK MODUL KK 9
Kewirausahaan

Modul A (2016-2017)
Kewirausahaan

Modul B (2017-2018)
Kewirausahaan

Modul C (2018-2019)
Kewirausahaan



Target Kompetensi

Mengelola sekolah dengan melibatkan semua pemangku kepentingan untuk mengembangkan sekolah dengan inovatif, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, motivasi yang kuat, dan memiliki jiwa kewirausahaan sehingga tumbuh semangat serta jiwa kewirausahaan untuk pengembangan potensi siswa secara optimal (dirumuskan dari Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, Kompetensi 3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah; 3.2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; 3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah; 3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah; 3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik).

Tujuan Pembelajaran

1. Mengembangkan jiwa kewirausahaan warga sekolah
2. Mengembangkan proyek kewirausahaan di sekolah.

Organisasi Pembelajaran

Untuk mencapai target kompetensi yang dituju, Saudara akan mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat) *in class* selama 30 jam pelajaran (JP). Pada diklat ini, Saudara akan mempelajari pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan merencanakan proyek kewirausahaan.

Isi Modul

Tabel 1. Isi modul

No	Topik	Alokasi Waktu
1	Pengembangan Jiwa Kewirausahaan	17 JP
2	Pengembangan Proyek Kewirausahaan	13 JP
Jumlah		30 JP

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam diklat ini meliputi berpikir reflektif, mengkaji praktik yang baik (*good practice*), diskusi, studi kasus, evaluasi diri, menyusun rencana proyek (proposal). Apabila jumlah peserta hanya satu maka strategi pembelajarannya adalah kerja individu. Apabila LK yang disediakan dalam modul ini kurang, maka dapat dikerjakan di kertas lain.

Prinsip Penilaian Kepala Sekolah Pembelajar

Penilaian terhadap peserta bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta melalui ketercapaian indikator kompetensi dan keberhasilan tujuan program. Aspek yang dinilai mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

1. Aspek Pengetahuan

Penilaian pengetahuan diperoleh melalui tes akhir modul yang dilakukan segera setelah peserta menyelesaikan kegiatan pembelajaran untuk satu modul. Bentuk soal adalah pilihan ganda. Materi soal sesuai dengan indikator kompetensi pada modul. Tes akhir modul dilaksanakan Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Aspek Keterampilan

Penilaian dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan pemahaman dan penerapan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan peserta terhadap tugas-tugas yang diberikan pada modul Kepala Sekolah Pembelajar.

3. Aspek Sikap

Penilaian sikap digunakan untuk mengukur kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan keaktifan peserta. Pengukuran terhadap aspek sikap ini dapat dilakukan melalui pengamatan sikap.

Nilai Akhir (NA) merupakan nilai Kepala Sekolah Pembelajar untuk modul tertentu yang diperoleh dari rumusan sebagai berikut:

$$\mathbf{NA = 40\% \{(40\% \times NS) + (60\% \times NK)\} + (60\% \times NP)}$$

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Sikap (rerata dari nilai semua aspek sikap yang dinilai)

NK = Nilai Keterampilan (rerata nilai keterampilan semua materi pokok)

NP = Nilai Pengetahuan (tes akhir modul yang dilaksanakan di TUK)

BAGIAN II KEGIATAN PEMBELAJARAN

TOPIK 1. PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN

Pengantar

Kewirausahaan bukan sekadar soal berbisnis. Pada tingkat yang lebih mendasar, kewirausahaan memuat sejumlah nilai, sikap, jiwa, dan perilaku kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan itu meliputi karakter inovatif dan kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, serta motivasi yang kuat.

Sebagai kepala sekolah, Saudara perlu berupaya agar jiwa kewirausahaan dapat menjadi budaya sekolah dan dapat mewarnai masyarakat sekitar. Jiwa kewirausahaan akan sangat berguna dalam membekali semua warga sekolah untuk menghadapi perubahan jaman yang kian cepat. Dengan jiwa kewirausahaan, Saudara dapat mengembangkan sekolah secara optimal sehingga dapat mencapai prestasi di atas rata-rata.

Pada kegiatan topik I, Saudara akan diminta untuk melakukan sejumlah kegiatan yang bertujuan agar Saudara dapat menguasai konsep inovasi dan kreativitas, bekerja keras dan pantang menyerah, motivasi yang kuat, serta menumbuhkan etos kerja. Kegiatan yang akan Saudara lakukan dimulai dengan berpikir reflektif, mengkaji *good practice*, studi kasus, diskusi, dan presentasi.

Pada akhir sesi topik I ini, Saudara akan membaca rangkuman materi untuk lebih memperkuat jiwa kewirausahaan Saudara. Selanjutnya, Saudara diminta mengerjakan soal yang sudah disediakan untuk mengukur penguasaan materi yang sudah dipelajari.

Saudara diminta untuk melakukan/mengerjakan aktifitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri.

Kegiatan 1. Merefleksikan tentang Kewirausahaan (Berpikir Reflektif, 45 menit)

Saudara sudah membaca organisasi pembelajaran yang berada di bagian awal, untuk memahami alur modul Kewirausahaan ini, Saudara diminta mulai memusatkan pikiran untuk menggali pengalaman yang sudah Saudara peroleh sebagai kepala sekolah dari hasil interaksi dengan guru, siswa, pemerintah, dan masyarakat yang berhubungan dengan kewirausahaan. Berdasarkan pengalaman dan informasi yang Saudara peroleh sebagai kepala sekolah, Saudara diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apa yang akan terjadi jika kepala sekolah tidak memiliki jiwa kewirausahaan? Coba kemukakan contoh yang Saudara lihat dan ketahui!
2. Mengapa jiwa kewirausahaan penting untuk dimiliki oleh warga sekolah khususnya kepala sekolah? Coba kemukakan contoh yang Saudara lihat dan ketahui.

Tuliskan jawaban Saudara dalam LK 1 dibawah ini. Kembangkan wawasan Saudara dengan mempelajari Bahan Bacaan 1 tentang Kewirausahaan.

LK 1. Merefleksikan tentang Kewirausahaan

1. Apa yang akan terjadi jika kepala sekolah tidak memiliki jiwa kewirausahaan? Coba kemukakan contoh yang Saudara lihat dan ketahui.

2. Mengapa jiwa kewirausahaan penting untuk dimiliki oleh warga sekolah khususnya kepala sekolah? Coba kemukakan contoh yang Saudara lihat dan ketahui.

Saudara sudah menjawab pertanyaan dan sudah mempelajari bahan bacaan tentang konsep kewirausahaan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa Saudara sudah memahami konsep kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan sudah tumbuh di dalam diri Saudara.

Pada kegiatan berikutnya, jiwa kewirausahaan Saudara lebih diasah dengan mengkaji praktik kewirausahaan yang dilakukan di sekolah.

Kegiatan 2. Mengidentifikasi Perilaku Inovatif dan Kreatif (Mengkaji praktik kewirausahaan, 80 menit)

Untuk kegiatan ini, Saudara diminta membaca contoh praktik *good practice* tentang inovasi dan kreativitas yang terdapat dalam Bahan Bacaan 2 berjudul “Pendidikan Inklusif yang Memaksimalkan Potensi Anak”.

Pada saat membaca, Saudara perlu memperhatikan inovasi dan kreativitas yang ditumbuhkan oleh kepala sekolah dalam kisah tersebut serta pengaruhnya dalam pengembangan sekolah. Disamping itu, Saudara diminta untuk menuliskan kata-kata kunci yang terkait dengan inovasi dan kreativitas yang dilakukan kepala sekolah tersebut. Kreasikan dalam pikiran, apa yang harus Saudara lakukan jika menjadi kepala sekolah di sana.

Setelah selesai membaca, diskusikanlah inovasi dan kreativitas yang terdapat dalam praktik yang baik tersebut dengan sesama kepala sekolah (dalam kelompok yang beranggotakan 4 - 6 orang) dan jika peserta satu orang maka dilaksanakan secara individu dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Identifikasilah tindakan yang dilakukan kepala sekolah yang menunjukkan adanya perilaku inovatif dan kreatif!
2. Apa pengaruh perilaku inovatif dan kreatif yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran?
3. Berdasarkan hasil kajian Saudara, jelaskan apakah perilaku inovatif dan kreatif tersebut dapat dilakukan di sekolah Saudara? Jika tidak, jelaskan mengapa demikian!

Tuliskan jawaban Saudara dalam LK 2. Sebelum mengerjakan perhatikan petunjuk pengisian dan contoh. Perkaya jawaban Saudara dengan mempelajari Bahan Bacaan 3 tentang “Inovasi dan Kreativitas dalam Pengembangan Sekolah”.

LK 2. Kajian Good Practice Sekolah

Petunjuk pengisian

- 1) **No:** sudah jelas
- 2) **Tindakan:** diisi dengan tindakan kepala sekolah yang terdapat dalam bagian tertentu pada kisah *good practice* yang memuat unsur inovasi dan/atau kreativitas.
- 3) **Unsur yang diidentifikasi:** diisi dengan memfrberikan tanda yang menunjukkan adanya inovasi dan/atau kreativitas dalam tindakan yang diambil kepala sekolah.
- 4) **Pengaruh:** diisi dampak positif yang ditimbulkan dari adanya inovasi dan kreativitas yang terdapat dalam tindakan kepala sekolah.
- 5) **Kemungkinan penerapannya di sekolah:** diisi dengan mungkin atau tidak mungkin, kemudian.

Berilah alasannya!

Tabel 2. Contoh Pengisian LK 2

No.	Tindakan	Unsur yang Diidentifikasi		Pengaruh	Kemungkinan Penerapannya di Sekolah
		Inovatif	Kreatif		
1	Membuka kelas inklusi			Dapat meningkatkan perilaku toleransi dan empati pada siswa	Misal: Tidak bisa karena sekolah tidak memiliki fasilitas yang mendukung kelas inklusi

Setelah mencermati petunjuk dan contoh, silakan mengerjakan LK 2.

No.	Tindakan	Unsur yang Diidentifikasi		Pengaruh	Kemungkinan Penerapannya di Sekolah
		Inovatif	Kreatif		

Pelajaran yang didapatkan dari bahan bacaan 2 jika dipadukan dengan pengalaman yang sudah Saudara peroleh, dapat menjadi modal untuk mengembangkan/menciptakan inovasi dan kreativitas di sekolah yang Saudara pimpin. Selanjutnya, dengan jiwa kewirausahaan dan keteladanan Saudara, maka pembudayaan karakter inovatif dan kreatif tersebut akan didukung oleh seluruh warga sekolah.

Setelah nilai-nilai kewirausahaan sudah berkembang dalam diri Saudara, Saudara akan mengidentifikasi karakteristik inovatif dan kreatif yang dapat dikembangkan di sekolah melalui kegiatan berikut ini.

Kegiatan 3. Mengidentifikasi Aspek-Aspek Inovatif dan Kreatif yang Sudah Dikembangkan di Sekolah (Diskusi, 90 menit)

Pada kegiatan ini, apabila jumlah peserta lebih dari satu orang maka Saudara bersama kepala sekolah yang lain diminta melakukan diskusi, namun apabila peserta hanya satu orang kegiatan dilakukan secara individu. Saudara diminta untuk mengidentifikasi aspek-aspek inovatif dan kreatif yang dapat dikembangkan untuk memfasilitasi warga sekolah melakukan eksperimen, prakarsa moral dan hal-hal baru dalam pembelajaran yang efektif.

Saudara dapat melakukan diskusi, apabila tidak memungkinkan maka kegiatan dapat dilakukan secara individu dengan mengikuti alur di bawah ini:

1. Apabila berkelompok pilih satu orang kepala sekolah sebagai ketua kelompok,
2. Berdasarkan kesepakatan, tentukan satu program yang akan dijadikan contoh dan bahan diskusi bagi semua anggota kelompok yang lain dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini:
 - a. program yang dijadikan contoh adalah program yang sudah dilaksanakan,
 - b. dalam program yang dilaksanakan ada potensi/aspek inovatif dan kreatif.
3. Selanjutnya, Saudara menggunakan program yang sudah dilaksanakan di sekolah sebagai bahan mengisi LK 3.

Untuk memudahkan Saudara dalam mengidentifikasi aspek-aspek inovatif dan kreatif yang dapat dikembangkan untuk memfasilitasi warga sekolah melakukan eksperimen, prakarsa moral dan hal-hal baru dalam pembelajaran yang efektif, Saudara dapat menggunakan format dalam LK 3 di bawah ini. Sebelum mengerjakan LK 3 Saudara mencermati petunjuk pengisian, contoh dan bahan bacaan 3 tentang Inovasi dan Kreatifitas dalam Pengembangan Sekolah.

LK 3. Mengidentifikasi Aspek Inovatif dan Kreatif di Sekolah

Petunjuk pengisian:

1. Sekolah: diisi nama sekolah yang sudah ada programnya.
2. Program: diisi nama program yang telah dilaksanakan di sekolah yang dipilih.
3. Inovatif: diisi dengan aspek inovatif yang ada dalam program yang telah dilaksanakan.
4. Kreatif: diisi dengan aspek kreatif yang ada dalam program yang telah dilaksanakan.
5. Prosentase keberhasilan: diisi dengan persentase tingkat keberhasilan.
6. Kendala: diisi dengan hal-hal yang menyebabkan tingkat keberhasilan tidak maksimal.

Tabel 3. Contoh Pengisian LK 3

Sekolah	Nama Program	Perilaku		Persentasi Keberhasilan	Kendala
		Inovatif	Kreatif		
TK Harapan	Rencana Kegiatan Bertema	-	Orang tua akan menerima rencana kegiatan dan pembelajaran yang dipelajari oleh anak dalam satu tema yang sedang berlangsung.	90%	Kepedulian orang tua berbeda-beda

Sekolah	Nama Program	Perilaku		Persentasi Keberhasilan	Kendala
SD Cahaya Ilmu	Program Pemberian Susu	Susu dibuat sendiri dengan aneka rasa		80%	Keterbatasan anggaran
SMP Kebun Hijau	Kelompok Serdadu Hijau	Berbagai tanaman dibentuk seperti hewan		85%	Pemeliharaan kurang
SMA Berbudi	Program Pengadaan Radio Sekolah	-	Sarana informasi dan penyaluran bakat siswa di bidang <i>broadcasting</i>	75 %	- Pengadaan sarana dan prasarana yang mahal - Pelatih
SMK Berdikari	Teaching Factory Jasa boga	Pembuatan Stick dari bahan dasar singkong		90%	- Keterbatasan anggaran - Pemasaran
SLB Mandiri	Program Telur Asin	Membuat telur asin berwarna	Melakukan promosi melalui internet	80%	Harga lebih tinggi dari telur asin yang sudah ada.

Setelah mencermati petunjuk dan contoh, silakan mengerjakan LK 3.

Sekolah	Nama Program	Aspek		Tingkat Keberhasilan	Kendala
		Inovatif	Kreatif		

Kerja yang bagus! Saudara telah melakukan identifikasi perilaku inovatif dan kreatif yang telah Saudara lakukan di sekolah. Kegiatan berikutnya adalah membakukan dan membudayakan perilaku inovatif dan kreatif dengan membuat program kegiatan yang akan dilakukan di sekolah.

Kegiatan 4. Membudayakan Perilaku Inovatif dan Kreatif (Diskusi, 100 menit)

Dalam upaya mendukung pengembangan keunggulan lokal dan pembudayaan perilaku inovatif serta kreatif di sekolah, dalam kegiatan ini apabila jumlah peserta lebih dari satu Saudara diminta berdiskusi namun kalau hanya satu orang maka Saudara diminta berpikir secara individu mengenai membudayakan perilaku inovatif dan kreatif dengan menggunakan LK 4. Sebelum mengerjakan LK 4 Saudara bisa mencermati petunjuk pengisian dan contoh berikut ini.

LK 4. Membudayakan Perilaku Inovatif dan Kreatif

Petunjuk pengisian:

- 1) **No**: sudah jelas.
- 2) **Program kerja**: diisi dengan program kerja atau kegiatan yang bisa digunakan untuk membudayakan perilaku inovatif dan kreatif.
- 3) **Tujuan**: diisi dengan tujuan program kerja atau kegiatan.
- 4) **Kondisi sekarang**: diisi dengan kondisi sekolah yang ada saat ini yang digunakan sebagai dasar penyusunan program/kegiatan.
- 5) **Potensi/daya dukung** : diisi dengan potensi inovatif, kreatif, sumber daya sekolah yang bisa mendukung pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan.
- 6) **Target**: diisi dengan seberapa besar target yang diharapkan.
- 7) **Langkah-langkah**: diisi dengan langkah-langkah dalam melaksanakan program kerja.

Contoh:

Tabel 4. Contoh pengisian LK 4

No	Program Kerja	Tujuan	Kondisi Sekarang	Potensi/ Daya Dukung	Target	Langkah-Langkah
1	Penerapan model pembelajaran inovatif dan kreatif dalam semua mata pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan 2. Untuk mengembangkan perilaku inovatif dan kreatif 3. Untuk meningkatkan prestasi belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran yang dilakukan didominasi dengan ceramah dan satu arah. 2. Daya kreatifitas guru dan siswa kurang 	Buku, internet, semua guru sudah S1, siswa, guru TIK, lingkungan isekolah yang asri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua guru menerapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif 2. Membudayanya perilaku inovatif dan kreatif 3. Meningkatnya prestasi belajar sebesar 25% 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah berkoordinasi dengan wakil dan guru. 2. Membentuk tim kerja/panitia 3. Menyoasialisasi kan kegiatan 4. Meminta guru untuk membuat/mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran inovatif dan kreatif 5. Melakukan supervisi akademik untuk memastikan guru sudah menerapkan pembelajaran inovatif dan memastikan kesesuaian model dengan materi pembelajaran 6. Mengevaluasi kegiatan. 7. dst

No	Program Kerja	Tujuan	Kondisi Sekarang	Potensi/ Daya Dukung	Target	Langkah-Langkah
2	Bina Diri	Siswa SLB menjadi mandiri	Kemandirian siswa kurang	Alat peraga guru	75% Siswa dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri	1. Kepsek berkoordinasi dengan guru. 2. Guru mengajukan usulan kegiatan 3. Rencana kegiatan 4. Supervisi 5. Evaluasi

Setelah mencermati petunjuk dan contoh, silakan mengerjakan LK 4.

No.	Program Kerja	Tujuan	Kondisi Sekarang	Potensi/ Daya Dukung	Target	Langkah-Langkah
1						
2						
3						

Untuk memantapkan pengisian LK Saudara bisa membaca kembali bahan bacaan 3 tentang “Inovasi dan Kreativitas dalam Pengembangan Sekolah”

Selanjutnya, Saudara akan mendalami aspek mendasar lainnya dari kewirausahaan, yakni mengembangkan motivasi yang kuat melalui serangkaian kegiatan berikut.

Kegiatan 5. Mengembangkan Motivasi yang Kuat (Diskusi, 90 menit)

Pada kegiatan ini, apabila jumlah peserta lebih dari satu orang maka Saudara bersama kepala sekolah lainnya diminta berdiskusi dan apabila peserta hanya satu orang maka kegiatan dilakukan secara individu. Materi penugasan adalah bagaimana mengembangkan motivasi yang kuat pada warga sekolah.

Sebelum menumbuhkan motivasi pada warga sekolah, Saudara terlebih dahulu harus mempunyai motivasi kuat dalam memimpin dan mengelola sekolah. Motivasi yang kuat dapat ditunjukkan dengan berpikir positif, tidak menunda pekerjaan, membina keberanian, dan komunikatif dalam memberdayakan sumber daya manusia. Apabila kepala sekolah sudah

memiliki motivasi kuat maka akan lebih mudah dalam mengembangkan motivasi pada warga sekolah. Untuk memahami konsep motivasi, Saudara bisa mempelajari bahan bacaan 4 tentang “Motivasi Kuat dan Pantang Menyerah dalam Pengembangan Sekolah”.

Banyak program/kegiatan yang bisa dibuat oleh kepala sekolah untuk mengembangkan motivasi warga sekolah. Pada kegiatan ini, Saudara diminta untuk membuat program/kegiatannya dengan menggunakan LK 5. Sebelum mengerjakan cermati petunjuk pengisian dan contoh berikut ini.

LK 5. Mengembangkan Motivasi yang Kuat

Petunjuk Pengisian:

- 1) **No** : jelas
- 2) **Kegiatan**: diisi dengan program/kegiatan yang akan dilakukan
- 3) **Kondisi sekarang** :diisi dengan alasan atau kondisi yang menjadi dasar diadakannya kegiatan/program
- 4) **Penghargaan** :diisi dengan penghargaan yang akan diberikan
- 5) **Motivasi** diisi dengan motivasi yang diharapkan muncul dari adanya kegiatan/program
- 6) **Potensi/daya dukung** : diisi dengan potensi yang bisa dikembangkan dan sumber daya yang bisa digunakan untuk melaksanakan program/kegiatan
- 7) **Langkah-langkah**: diisi dengan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan

Tabel 5. Contoh Pengisian LK 5

No.	Program/ Kegiatan	Kondisi Sekarang	Penghargaan	Motivasi	Potensi/ Daya Dukung	Langkah- langkah
1	Lomba Karya Tulis Ilmiah/KTI Bagi semua Guru Sekolah Harapan	1. Guru-guru malas membuat KTI 2. Guru kurang menguasai cara membuat KTI	- Piagam penghargaan - Uang pembinaan - Hasil karya bisa mendapat angka kredit	Bisa membuat KTI, angka kredit untuk kenaikan pangkat dan mendapat juara.	1..Kemampuan menulis, inovatif, dan kreatif. 2. Guru semua sudah S1 3. Dana yang mencukupi	1. Berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah dan guru 2. Mensosialisasi kegiatan kepada semua guru. 3. Mendorong guru untuk menjadi yang terbaik. 4. Memotivasi guru untuk membuat KTI secara mandiri sebaik mungkin 5. dst

Setelah mencermati petunjuk pengisian dan contoh, silakan mengerjakan LK 5

No	Kegiatan	Kondisi Sekarang	Penghargaan	Motivasi	Potensi/ Daya Dukung	Langkah-langkah
1						

Setelah selesai mengerjakan LK 5, selanjutnya Saudara akan melakukan kegiatan identifikasi perilaku kerja keras dan pantang menyerah berikut ini.

Kegiatan 6. Identifikasi Perilaku Kerja Keras dan Pantang Menyerah di Sekolah (Diskusi Kelompok, 60 menit)

Dalam upaya mengembangkan sekolah, kepala sekolah harus mau bekerja keras dan pantang menyerah. Berkaitan dengan kerja keras, Saudara dapat mempelajari bahan bacaan 5 tentang "Kerja Keras dalam Upaya Mengembangkan Sekolah".

Pada kegiatan ini, Saudara diminta mengidentifikasi perilaku kerja keras dan pantang menyerah yang pernah Saudara lakukan. Kerjakan dengan menggunakan LK 6. Sebelum mengerjakan cermati petunjuk pengisian dan contoh berikut ini.

LK 6. Identifikasi Perilaku Kerja Keras dan Pantang Menyerah di Sekolah

Petunjuk pengisian:

- 1) Perilaku kerja keras dan pantang menyerah: diisi dengan perilaku kerja keras dan pantang menyerah yang pernah dilakukan
- 2) Hasil dari perilaku kerja keras dan pantang menyerah: diisi dengan hasil yang diperoleh dari perilaku kerja keras dan pantang menyerah

Tabel 6. Contoh Pengisian LK 6

No	Perilaku Kerja Keras dan Pantang Menyerah	Hasil dari Perilaku Kerja Keras dan Pantang Menyerah
1	Datang ke sekolah selalu paling awal dan pulang paling akhir	Tidak ada guru yang terlambat karena merasa sungkan dengan kepala sekolah
2	Sering mengirim siswa untuk mengikuti lomba	Siswa berhasil memenangkan lomba

Setelah mencermati petunjuk pengisian dan contoh, silakan mengerjakan LK 6.

No.	Perilaku Kerja Keras dan Pantang Menyerah	Hasil dari Perilaku Kerja Keras dan Pantang Menyerah
1		
2		
3		

Setelah mengidentifikasi perilaku kerja keras dan pantang menyerah, Saudara berdiskusi lagi dan jika peserta satu orang, maka kegiatan dilakukan secara individu untuk menentukan perilaku kerja keras dan pantang menyerah yang akan dikembangkan di sekolah. Pengembangan perilaku sebaiknya disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya yang ada di sekolah.

Kegiatan 7. Menentukan Perilaku Kerja Keras dan Pantang Menyerah di Sekolah (Diskusi Kelompok, 45 menit)

Pada kegiatan ini, Saudara bersama kepala sekolah lain atau secara individu diminta untuk menentukan perilaku kerja keras dan pantang menyerah yang akan dikembangkan di sekolah. Perilaku ini diharapkan bisa menjadi kebiasaan yang dilakukan sehari-hari di sekolah. Penentuan ini dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya sekolah. Penugasan ini dikerjakan pada LK 7. Sebelum mengerjakan cermati petunjuk pengisian dan contoh. Untuk menambah wawasan tentang perilaku kerja keras dan pantang menyerah, Saudara dapat membaca bahan bacaan 4 tentang “Motivasi Kuat dan Pantang Menyerah dalam Pengembangan Sekolah dan bahan bacaan 5 tentang” Kerja Keras dalam Upaya Mengembangkan Sekolah”.

LK 7. Menentukan Perilaku Kerja Keras dan Pantang Menyerah yang Dapat Dikembangkan di Sekolah

Petunjuk pengisian:

- 1) Perilaku kerja keras dan pantang menyerah: diisi dengan perilaku kerja keras dan pantang menyerah yang akan dikembangkan di sekolah.
- 2) Sasaran: diisi dengan pihak yang harus berperilaku
- 3) Target: diisi dengan hasil yang diharapkan
- 4) Sarana dan prasarana pendukung: diisi dengan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung perilaku
- 5) Langkah pembiasaan: diisi dengan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk membiasakan perilaku kerja keras dan pantang menyerah.

Tabel 7. Contoh Pengisian LK 7

No.	Perilaku Kerja Keras dan Pantang Menyerah	Sasaran	Target	Sarana dan Prasarana pendukung	Langkah Pembiasaan
1	Membuang sampah pada tempatnya	Semua warga sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. 100% warga sekolah membuang sampah pada tempatnya (Tumbuhnya perilaku kerja keras) 2. Setiap hari lingkungan sekolah selalu bersih 	Penyediaan tempat sampah diberbagai tempat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mensosialisasikan program sekolah bersih. 2. Menyampaikan tata tertib berkaitan kebersihan sekolah 3. Memberikan hukuman bagi yang melanggar 4. Setiap hari memantau kebersihan sekolah 5. ...

Setelah mencermati contoh pengisian silahkan mengerjakan LK 7

No.	Perilaku Kerja Keras dan Pantang Menyerah	Sasaran	Target	Sarana dan Prasarana	Langkah Pembiasaan
1					
2					
3					
4					

Kegiatan 8. Membudayakan Perilaku Kerja Keras dan Pantang Menyerah (Diskusi, 90 menit)

Perilaku kerja keras dan pantang menyerah perlu diinternalisasikan kedalam seluruh warga sekolah sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan dan pada akhirnya menjadi karakter. Di samping pembiasaan yang dilakukan sehari-hari, kepala sekolah perlu membuat program kerja yang bisa mengharuskan semua warga sekolah untuk mau bekerja keras dan pantang menyerah.

Harus diingat, bahwa untuk dapat membudayakan perilaku kerja keras dan pantang menyerah ini, Saudara harus melakukan pembimbingan, pengawasan, dan evaluasi secara rutin. Untuk itu, Saudara diminta untuk mengerjakan LK 8 yaitu membuat program kerja yang bisa digunakan untuk membudayakan perilaku kerja keras dan pantang menyerah. Untuk menambah wawasan tentang perilaku kerja keras dan pantang menyerah, Saudara dapat membaca bahan bacaan 4 tentang "Motivasi Kuat dan Pantang Menyerah dalam Pengembangan Sekolah dan bahan bacaan 5 tentang "Kerja Keras dalam Upaya Mengembangkan Sekolah".

LK 8. Membudayakan Perilaku Kerja Keras dan Pantang Menyerah

Sebelum mengerjakan LK 8, cermati petunjuk pengisian dan contoh berikut ini:

Petunjuk pengisian:

- 1) **Program kerja:** diisi dengan program kerja atau kegiatan yang dapat digunakan untuk membudayakan sikap inovatif dan kreatif.
- 2) **Tujuan:** diisi dengan tujuan program kerja atau kegiatan
- 3) **Kondisi sekarang:** diisi dengan kondisi sekolah yang ada saat ini yang digunakan sebagai dasar penyusunan program/kegiatan
- 4) **Potensi/daya dukung:** diisi dengan potensi/daya dukung yang dimiliki sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan.
- 5) **Target:** diisi dengan seberapa besar target yang diharapkan.
- 6) **Langkah-langkah:** diisi dengan langkah-langkah dalam melaksanakan program kerja

Tabel 8. Contoh Pengisian LK 8

No.	Program Kerja	Tujuan	Kondisi Sekarang	Potensi/ Daya Dukung	Target	Langkah-Langkah
1	Mengadakan kegiatan bidang seni dan olah raga di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk membudayakan perilaku kerja keras dan pantang menyerah 2. Untuk meningkatkan prestasi non akademik (seni dan olah raga) 	1. Prestasi non akademik masih sedikit	Anggaran, dukungan komite yang tinggi terhadap program sekolah, hubungan dengan alumni yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. 75% siswa berperilaku kerja keras dan pantang menyerah 2. Menjuarai 8 perlombaan seni dan olah raga pada tingkat kabupaten 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkoordinasi dengan wakil dan guru. 2. Berkoordinasi dengan komite 3. Memasukan perlombaan dalam RKS/RKAS 4. Melaksanakan lomba secara rutin. 5. Memberi penghargaan kepada pemenang 6. Memberi motivasi bagi yang belum menang 7. Mengirim siswa yang menang ke perlombaan yang diadakan oleh instansi lain 8. dst

Setelah mencermati petunjuk pengisian dan contoh, silakan mengerjakan LK 8

No	Program Kerja	Tujuan	Kondisi Sekarang	Potensi/ Daya Dukung	Target	Langkah-Langkah
1						
2						
3						
dst						

Kegiatan 9. Strategi Mencapai Target Kerja Keras dan Pantang Menyerah yang Ditetapkan (Diskusi, 60 menit)

Kepala sekolah harus berupaya mencapai target yang sudah ditetapkan. Untuk mencapai target tersebut, diperlukan sarana, prasarana, tenaga ahli, anggaran yang memadai dan lain-lain. Disamping itu, sebaiknya kepala sekolah melibatkan semua warga sekolah, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, serta dunia usaha dan dunia industri untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Pada kegiatan ini Saudara diminta untuk menyusun strategi dalam mencapai target yang sudah ditetapkan. Untuk menambah wawasan tentang perilaku kerja keras dan pantang menyerah, Saudara dapat membaca bahan bacaan 4 tentang "Motivasi Kuat dan Pantang Menyerah dalam Pengembangan Sekolah dan bahan bacaan 5 tentang "Kerja Keras dalam Upaya Mengembangkan Sekolah".

Penugasan dikerjakan di LK 9. Sebelum mengerjakan cermati petunjuk pengisian dan contoh sebagai berikut:

LK 9. Strategi Mencapai Target Kerja Keras dan Pantang Menyerah yang Ditetapkan

Petunjuk Pengisian:

- 1) **Target yang ditetapkan:** diisi dengan target yang telah ditetapkan bisa diambil dari LK 8.
- 2) **Cara mencapai target:** diisi dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai target.
- 3) **Daya dukung yang diperlukan:** diisi dengan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai target.
- 4) **Pihak yang terlibat:** diisi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam upaya mencapai target.
- 5) **Waktu pencapaian target:** diisi dengan waktu yang ditetapkan untuk mencapai target.

Contoh:

Tabel 9 Contoh Pengisian LK 9

No	Target yang di Tetapkan	Cara Mencapai Target	Daya Dukung yang Diperlukan	Pihak yang Terlibat	Waktu pencapaian target
1	Menjuarai 8 perlombaan seni dan olah raga pada tingkat kabupaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggiatkan kegiatan ekstrakurikuler seni dan olahraga 2. Mendatangkan pelatih yang professional 3. Memantau kegiatan ekstrakurikuler 4. Mengadakan lomba bidang seni dan olah raga setiap satu semester sekali di tingkat sekolah. 5. Mengadakan evaluasi setelah pelaksanaan lomba. 6. Menindaklanjuti evaluasi. 7. Mengirim siswa untuk mengikuti lomba diluar sekolah 8. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peralatan dan perlengkapan latihan seni dan olah raga. 2. Dana yang cukup 3. Tempat latihan yang representatif 	Kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru olah raga dan seni atau guru Pembina lain, siswa, orang tua dan komite	Dua tahun

Setelah mencermati petunjuk pengisian dan contoh, silakan mengerjakan LK 9.

No	Target yang di Tetapkan	Cara mencapai target	Daya Dukung yang diperlukan	Pihak yang Terlibat	Waktu pencapaian target
1					
2					

Kegiatan 10. Mengembangkan Etos Kerja melalui Keteladanan (Studi Kasus, 90 menit)

Pada kegiatan ini, Saudara diminta untuk membaca kasus dari kepala sekolah di bawah ini. Pak Fad, adalah kepala sekolah Sinar Cendikia yang baru saja mendapat penghargaan kepala sekolah berprestasi tingkat Kabupaten. Beliau dikenal orang yang disiplin, pekerja keras, sabar, bijaksana dan pandai. Setiap hari beliau datang ke sekolah paling awal. Sebelum jam pelajaran dimulai, beliau memantau kondisi sekolah dengan memeriksa kebersihan lingkungan sekolah, kamar mandi, kelas dan ruang-ruang lain. Setelah lonceng jam pertama berbunyi beliau memastikan kegiatan belajar mengajar di semua kelas sudah berlangsung. Beliau juga pulang paling akhir. Beliau senang dengan aktivitas yang dilakukannya dan tidak pernah mengeluh.

Dalam memimpin dan mengelola sekolah, Pak Fad dibantu oleh 4 wakil kepala sekolah dan 1 orang kepala tata usaha. Mereka mendapatkan tugas sesuai dengan bidangnya. Seringkali beliau mendapat undangan untuk mengikuti kegiatan diluar kota sehingga selama berhari-hari meninggalkan sekolah. Dalam kondisi ini, beliau selalu memberikan wewenang wakil kepala sekolah untuk menjalankan perannya. Walaupun pergi ke luar kota, beliau selalu berkomunikasi dengan wakil kepala sekolah sehingga kondisi sekolah tetap terpantau, semua pekerjaan terselesaikan dan beliau bisa melaksanakan tugas luar kota dengan baik.

Sekolah seringkali mendapat tawaran untuk mendapat bantuan dana dengan syarat mengajukan proposal. Pak Fad selalu melibatkan wakil kepala sekolah dan guru dalam menyusun proposal. Beliau memberikan pengarahan bagaimana penulisan proposal dan membagi tugas kepada mereka. Beliau hanya memantau dan memastikan bahwa proposal yang sudah dibuat benar dan tepat waktu. Beliau juga memastikan bahwa proposal itu sudah dikirim dan sampai kepada lembaga yang menawarkan dana. Dalam pengerjaan dokumen-dokumen sekolah, beliau juga selalu mendelegasikan namun tetap dengan pendampingan dan pengawasannya.

Pak Fad, juga seorang yang baik hati. Beliau seringkali mengeluarkan uang pribadi untuk membantu siswa tidak mampu. Ketika target sekolah yang telah ditetapkan tidak berhasil diraih beliau tidak kecewa dan selalu memotivasi warga sekolah untuk berusaha lebih giat. Hampir bisa dikatakan beliau tidak pernah marah, walaupun terkadang ada guru atau siswa yang melanggar tata tertib. Beliau selalu menekankan bahwa semuanya kalau dilaksanakan dengan hati dan cinta akan memberikan keberkahan dan manfaat bagi banyak pihak.

Penugasan

Dari kasus di atas, Saudara diminta mengidentifikasi perilaku kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas, dan kerja ikhlas yang telah dilakukan oleh Pak Fad.

Untuk dapat mengerjakan LK 10 Saudara harus mempelajari Bahan Bacaan 5 “ Kerja Keras dalam Pengembangan Sekolah”.

Setelah mempelajari bahan bacaan 5, silakan tuliskan hasil diskusi pada LK 10 dibawah ini.

**LK 10. Identifikasi Perilaku Kerja Keras, Kerja Cerdas, Kerja Tuntas,
dan Kerja Ikhlas**

Kerja Keras	Kerja Cerdas	Kerja Tuntas	Kerja Ikhlas

Selamat Saudara telah selesai mempelajari Topik 1. Pengalaman yang Saudara dapatkan akan bermanfaat untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Rangkuman Materi

“Pengembangan Jiwa Kewirausahaan”

Kewirausahaan tidak selalu identik dengan dunia bisnis dengan *profit oriented*. Kewirausahaan bisa masuk di semua bidang kehidupan termasuk dunia pendidikan khususnya sekolah. Di dunia sekolah, kewirausahaan dimaknai sebagai pelaksanaan kegiatan sekolah dengan mengaktualisasikan jiwa kewirausahaan seperti inovatif, kreatif, pantang menyerah, kerja keras dan berani mengambil risiko.

Untuk bisa menginternalisasikan jiwa kewirausahaan kepada semua warga sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah harus membuat program kerja/kegiatan yang bisa mengembangkan jiwa kewirausahaan, di samping itu kepala sekolah hendaknya selalu menunjukkan perilaku kewirausahaan di sekolah sebagai wujud pemberian teladan bagi warga sekolah.

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan Topik 1 ini, jiwa kewirausahaan Saudara lebih kuat. Hal tersebut sebagai dasar dalam melanjutkan kegiatan pada Topik 2.

Selanjutnya, untuk mengukur tingkat penguasaan materi kegiatan yang sudah di laksanakan dan lebih memperkuat jiwa kewirausahaan, Saudara dapat mengerjakan latihan soal pada kegiatan berikut.

Latihan Soal (45 menit)

PETUNJUK:

1. Latihan soal digunakan untuk mengukur ketuntasan Saudara dalam mempelajari materi.
2. Soal dalam modul ini terdiri dari dua tipe, yaitu:
 - a. soal yang dikerjakan untuk semua jenjang
 - b. soal yang sesuai dengan masing-masing jenjang
3. Jawaban ditulis pada kertas yang telah disediakan panitia.

Untuk semua jenjang (TK, TKLB, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK, SMKLB)

Petunjuk pengerjaan soal: Pilihlah satu jawaban yang paling tepat diantara empat pilihan yang diberikan!

1. Setiap tahun hasil Ujian Nasional (UN) Sekolah Manaboa selalu paling rendah di kabupaten tersebut. Upaya yang biasa dilakukan menjelang UN yaitu diadakan pelajaran tambahan yang melibatkan guru-guru mata pelajaran yang di-UN-kan. Upaya tersebut dianggap tidak berhasil karena tetap saja hasil UN di sekolah itu paling rendah. Setelah dianalisis, penyebabnya adalah budaya mutu di sekolah tersebut belum dijadikan sesuatu yang penting. Langkah-langkah paling tepat yang bisa dilakukan kepala sekolah agar hasil UN di sekolahnya terus meningkat yaitu
 - a. memberdayakan MGMP menjelang UN, membahas soal-soal UN tahun yang lalu, mengadakan latihan UN, dan mengikutsertakan guru-guru mata pelajaran yang di-UN-kan untuk mengikuti diklat fungsional
 - b. melakukan kunjungan kelas dalam rangka memantau pembelajaran, mencatat berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi guru, mengembangkan kompetensi guru, dan melakukan pembinaan-pembinaan
 - c. mengefektifkan pembelajaran tambahan menjelang UN, menambah jam pelajaran yang di-UN-kan dengan cara mengambil jam pelajaran mata pelajaran yang tidak di-UN-kan, dan mengadakan latihan UN
 - d. melakukan kunjungan kelas untuk memantau proses pembelajaran, mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru, melakukan pembinaan berbasis masalah pembelajaran, mengevaluasi, menindaklanjuti, dan melakukan pengembangan kompetensi guru
2. Sekolah Lasminingrat setiap tahun mengikuti lomba sekolah sehat namun belum pernah menjadi juara. Semua indikator sekolah sehat yang bersifat fisik sudah terpenuhi, namun masih banyak warga sekolah yang belum sadar akan pentingnya sekolah sehat. Kepala sekolah menginginkan tahun depan sekolahnya menjadi juara satu sekolah sehat. Strategi paling tepat yang bisa dilakukan kepala sekolah agar keinginan tersebut tercapai yaitu
 - a. menata pot bunga di sepanjang lorong sekolah agar kelihatan menarik untuk dipandang dan menyediakan tong sampah di setiap kelas atau ruangan
 - b. menyediakan alat-alat kebersihan yang lengkap sebagai pendukung kegiatan sekolah sehat.
 - c. memberi pemahaman kepada semua warga sekolah bahwa berperilaku sehat itu penting sebagai upaya untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran

- d. memberi pemahaman kepada petugas kebersihan bahwa kebersihan itu penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Sekolah Pasirbunga merupakan unit sekolah baru (USB). Jumlah rombongan belajar sebanyak sembilan rombel. Sarana prasarananya masih terbatas. Jumlah guru PNS sebanyak 6 orang, guru non PNS 10 orang, tenaga administrasi non PNS 1 orang. Berdasarkan hasil pengamatan kepala sekolah, guru-guru dan tenaga administrasi memiliki semangat yang tinggi untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah menginginkan suatu saat sekolah tersebut menjadi sekolah termaju di tingkat kabupaten. Langkah pertama paling tepat yang bisa dilakukan kepala sekolah agar keinginan tersebut tercapai yaitu
- a. memotivasi para guru, staf administrasi, dan siswa secara terus menerus agar semangat dalam memajukan sekolah
 - b. menyusun proposal kebutuhan sarana prasarana untuk diajukan pada Dinas Pendidikan kabupaten/kota atau Dinas Pendidikan Provinsi
 - c. melengkapi segala kebutuhan sarana prasarana dari alokasi dana BOS
 - d. mendorong semua warga sekolah agar selalu belajar dari sekolah lain untuk diterapkan di Sekolah Pasirbunga
4. Minat baca dan menulis guru di Sekolah Pinunjul masih rendah. Berbagai upaya sudah dilakukan. Salah satunya melengkapi perpustakaan dengan berbagai koleksi bahan bacaan berupa buku, majalah, koran, dan lain-lain. Meskipun demikian tetap saja upaya tersebut hasilnya nihil. Strategi paling tepat yang bisa dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan minat baca dan menulis warga sekolah yaitu
- a. melengkapi lagi koleksi bahan bacaan di perpustakaan baik fiksi maupun non fiksi, menambah langganan koran/majalah, dan menganjurkan semua warga sekolah agar rajin membaca dan menulis
 - b. mengadakan workshop penulisan karya tulis ilmiah agar guru di sekolah tersebut tidak menemukan hambatan ketika mau naik pangkat ke golongan yang lebih tinggi
 - c. mendatangkan penulis ke sekolah untuk melatih para guru agar terampil menulis karya tulis ilmiah sehingga naik pangkatnya tidak ada hambatan
 - d. memberi penghargaan kepada guru yang tulisannya dimuat pada koran/majalah lokal maupun nasional, guru dituntut untuk melaporkan hasil bacaannya berupa resume secara berkala
5. Kepala sekolah berkeinginan meningkatkan mutu akademik sekolah yang di pimpin. Hasil rapat guru yang dilaksanakan menghasilkan kesepakatan bahwa di sekolah tersebut perlu adanya peraturan akademik yang jelas. Langkah paling tepat yang dilakukan kepala sekolah untuk mewujudkan hasil kesepakatan yaitu
- a. segera membentuk tim perumus peraturan akademik, menerbitkan SK dan menyosialisasikan peraturan akademik yang telah dibuat kepada seluruh pemangku kepentingan sekolah
 - b. segera membentuk tim perumus peraturan akademik dan mensosialisasikan hasilnya kepada seluruh pemangku kepentingan sekolah
 - c. segera memerintahkan wakil kepala sekolah bidang akademik untuk membentuk tim perumus dan mengumumkan adanya peraturan akademik kepada seluruh siswa
 - d. segera membentuk tim perumus peraturan akademik, menerbitkan SK dan menyosialisasikan peraturan akademik yang telah dibuat kepada seluruh siswa
6. Tingkat kehadiran rata-rata guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengikuti upacara bendera pada periode satu semester 50%. Data tersebut menunjukkan bahwa

kesadaran guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengikuti upacara bendera setiap hari Senin masih rendah. Kepala sekolah sudah memberikan pembinaan setiap hari Senin tentang pentingnya upacara bendera dalam upaya meningkatkan disiplin, tetapi upaya tersebut belum berhasil.

Upaya paling tepat yang bisa dilakukan kepala sekolah agar semua guru dan tenaga kependidikan lainnya mengikuti upacara bendera setiap hari Senin yaitu

- a. melakukan pembinaan dan menerapkan *reward* serta *punishment*
 - b. mengumumkan guru dan tenaga kependidikan yang tidak mengikuti upacara setiap hari Senin
 - c. melakukan pembinaan kepada guru-guru dan tenaga kependidikan yang tidak mengikuti upacara bendera
 - d. mengurangi beban mengajar bagi guru-guru yang tidak mengikuti upacara bendera
7. Guru-guru Sekolah Insan Utama masih banyak yang datang kesiangan. Bahkan yang sudah hadir di sekolah pun ketika jam pelajaran tiba tidak segera masuk kelas. Mereka malah santai berada di ruang guru. Etos kerja yang buruk itu jelas akan mempengaruhi prestasi siswa. Melihat situasi seperti itu kepala sekolah berkeinginan kuat merubah kebiasaan tersebut. Upaya paling tepat yang bisa dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi masalah tersebut yaitu
- a. mencari penyebab adanya masalah, melakukan pembinaan, memberlakukan *reward* dan *punishment*
 - b. menghukum seberat-beratnya guru yang sering datang kesiangan dan tidak segera masuk kelas apabila jam pelajaran sudah tiba
 - c. melakukan pembinaan, memberlakukan *reward* dan *punishment*, melakukan tindak lanjut
 - d. melaporkan guru-guru yang sering datang kesiangan kepada pengawas untuk segera diberi pembinaan
8. Sekolah mempunyai program untuk meraih kejuaraan akademik maupun non akademik. Untuk itu sekolah perlu mempersiapkan program yang jelas dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan. Selaku pimpinan penentu kesuksesan sekolah, tindakan kepala sekolah yang paling tepat yaitu
- a. menyusun program bersama pemangku kepentingan, menyosialisasikan program, membentuk tim sukses, menyediakan fasilitas, melakukan supervisi dan tindak lanjut
 - b. menyusun program dengan melibatkan siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk meraihnya, melakukan monev dan tindak lanjut
 - c. menyusun program bersama guru dan komite sekolah, menyosialisasikan program, menyediakan fasilitas, melakukan monev dan tindak lanjut
 - d. menyusun program bersama pemangku kepentingan, menyosialisasikan program, membentuk tim sukses untuk masing-masing program, menyediakan fasilitas yang diperlukan, melakukan monev dan tindak lanjut
9. Sekolah Pasirharum berada di sebuah kampung yang jauh dari ibu kota kabupaten. Sekolah tersebut banyak menyimpan potensi di bidang nonakademik. Potensi yang menonjol di sekolah tersebut yaitu di bidang atletik. Menurut informasi dari guru Penjaskes ada 10 siswa yang berbakat di bidang atletik. Kepala sekolah berharap sekolah yang dipimpinnya dapat mencapai prestasi alteltik pada kegiatan O2SN. Langkah pertama paling tepat yang bisa dilakukan kepala sekolah untuk mencapai keinginan tersebut yaitu

- a. menyediakan anggaran untuk kegiatan O2SN dari mulai pelatihan sampai pada pelaksanaan
 - b. membentuk tim pembina yang melibatkan dari dalam sekolah dan atlet dari luar sekolah yang profesional
 - c. mengidentifikasi para siswa yang berbakat di bidang atletik untuk menjadi sasaran pembinaan
 - d. menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk latihan persiapan menghadapi O2SN
10. Sekolah Nusantara terletak di daerah terpencil, mayoritas siswa dari keluarga tidak mampu, guru dan siswa memiliki motivasi belajar tinggi, fasilitas belajar kurang memadai, tidak memiliki media pembelajaran yang modern dan jumlah guru terbatas. Sekolah memiliki visi ‘mendidik siswa yang unggul dalam prestasi’. Dengan segala keterbatasan yang ada kepala sekolah yakin dapat mewujudkan visi tersebut. Upaya paling tepat yang dilakukan kepala sekolah untuk mewujudkan visi yaitu
- a. meyakinkan guru dan siswa bahwa banyak cara untuk berprestasi, mendirikan usaha sekolah yang dapat menghasilkan keuntungan bagi sekolah, mengajukan permohonan bantuan dana ke dinas pendidikan, dan menambah jam pelajaran setelah pulang sekolah
 - b. menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa dan guru, memberi penguatan kepada guru untuk selalu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berkoordinasi dengan komite untuk mencari bantuan dana, dan membangun kerja sama dengan sekolah yang sudah maju
 - c. meyakinkan guru dan siswa bahwa banyak cara untuk berprestasi, memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber pembelajaran, memanfaatkan barang bekas untuk membuat alat peraga pembelajaran, dan mengarahkan guru untuk menerapkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan
 - d. memotivasi siswa untuk selalu belajar, memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, mengajukan permohonan fasilitas belajar yang memadai ke dinas pendidikan, dan menyusun proposal bantuan dana ke perusahaan-perusahaan besar
11. Kepala sekolah tahun ini menargetkan sekolahnya menjadi finalis lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR) tingkat nasional. Langkah paling tepat yang bisa dilakukan kepala sekolah untuk mencapai target tersebut yaitu
- a. mengidentifikasi bakat siswa di bidang KIR, membentuk tim pembina dari dalam dan luar sekolah yang profesional, melakukan pembinaan, dan melakukan uji coba
 - b. membentuk tim pembina yang terdiri atas guru dan pihak luar yang profesional, mengidentifikasi siswa yang berbakat di bidang KIR, dan melakukan pembinaan
 - c. membentuk tim pembina dengan memberdayakan guru yang ada di sekolah, mengidentifikasi siswa yang berbakat di bidang KIR, dan melakukan pembinaan
 - d. mengevaluasi kekurangan tahun yang lalu, melakukan studi banding kepada sekolah yang pernah menjadi juara KIR, dan melakukan pembinaan
12. Dalam rangka menghadapi lomba kebersihan tingkat Kabupaten, sekolah Saudara sudah memesan sejumlah tempat sampah organik dan non-organik. Saudara sudah memberikan tanda jadi sebesar 50% dan disepakati barang bisa dikirim awal bulan Juli. Kenyataannya, sampai awal Agustus pihak perusahaan menunda waktu pengiriman menjadi awal September, padahal lomba akan dilaksanakan pada bulan Agustus. Menghadapi kejadian ini, langkah paling tepat yang dilakukan adalah

- a. meminjam barang serupa dari sekolah terdekat atau menyewa dari pihak ketiga
 - b. membeli barang serupa yang sudah jadi dalam jumlah terbatas
 - c. mencari perusahaan baru untuk membuat barang serupa dalam waktu yang singkat
 - d. menyampaikan permohonan maaf pada tim penilai atas ketidaklengkapan sarpras yang diperlukan
13. Sekolah Tunas Bangsa terletak didekat pasar. Hampir setiap hari halaman sekolah digunakan tempat parkir kendaraan warga sekitar yang pergi ke pasar, lalu lalang kendaraan mengganggu siswa, dan kondisi halaman sekolah menjadi kotor. Kepala Sekolah berpikir harus ada tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya paling tepat yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi masalah yaitu
- a. membuat tempat parkir pada lahan yang masih ada dengan resiko mengurangi lahan sekolah
 - b. berkoordinasi dengan aparat setempat agar mengintruksikan warga untuk tidak parkir di halaman sekolah dengan risiko belum tentu warga mematuhi intruksi yang diberikan
 - c. membuat pagar dan pintu gerbang sekolah sehingga warga tidak bisa memarkirkan kendaraan di halaman sekolah dengan risiko dimarahi warga sekitar
 - d. membiarkan warga parkir di halaman sekolah dan menganjurkan siswa untuk lebih hati-hati
14. Seorang siswa telah melakukan pelanggaran berat terhadap tata tertib sekolah. Ada desakan dari dewan guru untuk mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah. Tindakan kepala sekolah paling tepat untuk menyelesaikan kasus tersebut yaitu....
- a. mempertimbangkan hasil catatan pelanggaran tata tertib, kemudian kepala sekolah mengambil kebijakan siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah
 - b. mempertimbangkan hasil laporan guru dan catatan wali kelas, kemudian kepala sekolah mengambil kebijakan siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah
 - c. berdasarkan laporan dari guru, kepala sekolah berkoordinasi dengan komite sekolah untuk mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah
 - d. mempertimbangkan hasil catatan pelanggaran tata tertib dan hasil rapat dewan guru, kemudian kepala sekolah mengambil kebijakan siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah
15. Sekolah Gunung Lumbang letaknya berdekatan dengan pabrik. Suara mesin pabrik yang bising secara jelas sampai kepada ruang-ruang kelas, sehingga, pembelajaran terganggu. Upaya paling cepat dan tepat yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi masalah tersebut yaitu
- a. membuat alat peredam suara pada tiap-tiap kelas sehingga suara bising dari mesin pabrik tidak masuk kelas
 - b. membuat benteng yang tinggi sehingga suara bising dari mesin pabrik tidak masuk kelas
 - c. berkoordinasi dengan pimpinan pabrik supaya mengoperasikan mesin di luar jam belajar
 - d. Membiarkan kondisi pabrik seperti itu, tugas kepala sekolah mengefektifkan pembelajaran yang dilakukan guru
16. Salah seorang guru Sekolah Dian Pertiwi suka memukul siswa apabila siswa tersebut melanggar peraturan sekolah. Ada beberapa siswa yang pernah dipukul, sehingga ada siswa yang melaporkan kebiasaan guru tersebut kepada orang tuanya. Orang tua siswa

tersebut datang ke sekolah menemui kepala sekolah dan meminta agar guru tersebut dipindahkan ke sekolah lain. Bahkan tidak menutup kemungkinan ada ancaman fisik kepada guru yang bersangkutan. Upaya paling tepat yang bisa dilakukan kepala sekolah untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu

- a. mengusulkan ke dinas pendidikan kabupaten atau kota agar guru tersebut dipindahkan ke sekolah lain
- b. mengusulkan ke dinas pendidikan kabupaten atau kota agar guru tersebut dipecat dari statusnya sebagai PNS.
- c. guru tersebut tetap mengajar di sekolah itu, tetapi jumlah beban mengajarnya dikurangi
- d. guru tersebut tetap mengajar di sekolah itu, tetapi terus dibina sehingga kebiasaannya berubah menjadi lebih baik

Setelah mengerjakan soal no 1 - 16, Saudara diminta mengerjakan soal berikut ini sesuai dengan jenjang masing-masing.

Jenjang TK

1. Pembelajaran di dalam sekolah secara terus menerus sering membuat bosan siswa walaupun guru sudah menerapkan metode pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Upaya paling tepat yang dilakukan kepala TK Indah Mulia untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan kepedulian siswa yaitu
 - a. mengajak siswa belajar di lingkungan sekitar sekolah
 - b. mendatangkan motivator ke sekolah
 - c. melaksanakan studi banding ke sekolah lain
 - d. melaksanakan program *outbond*
2. Upaya paling tepat untuk membiasakan anak-anak TK untuk bekerja keras antara lain
 - a. datang ke TK tidak boleh terlambat, tidak boleh ditunggu orang tua, dan membuang sampah harus pada tempatnya
 - b. membiasakan anak berani maju untuk bernyanyi dan memberikan tugas-tugas ringan yang harus diselesaikan pada hari itu juga
 - c. membuang sampah harus pada tempatnya, memberikan pekerjaan rumah (PR), dan membiasakan anak cuci tangan setelah bermain
 - d. datang ke TK tidak boleh terlambat, tidak boleh ditunggu orang tua, dan memberikan pekerjaan rumah (PR)
3. TK ini baru saja berdiri atas inisiatif masyarakat. Lokasi sekolah menggunakan ruang di kantor Desa. Lahan di kantor Desa cukup luas dan boleh digunakan untuk pembelajaran. Di dekat sekolah ada industri kayu yang besar, beberapa orang tua siswa ada yang bekerja pada industri ini. Sumber dana sekolah masih sangat terbatas, sedangkan dalam pembelajaran memerlukan media dan alat peraga. Upaya paling tepat yang dilakukan kepala sekolah untuk memenuhi media dan alat peraga pembelajaran antara lain adalah
 - a. meminta iuran orang tua siswa, donatur dari kantor Desa dan pemilik industri mebelair kemudian dibelanjakan sesuai kebutuhan sekolah
 - b. mengajak guru untuk membuat media dan alat peraga pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan lahan sekolah yang luas

- c. bekerja sama dengan guru, orang tua siswa dan pemilik industri mebelair untuk membuat media dan alat peraga pembelajaran dengan memanfaatkan limbah industri mebelair
- d. meminta bantuan dana dari dinas pendidikan dan meminjam media serta alat peraga pembelajaran dari sekolah lain

Jenjang SD

4. Setiap mengikuti kegiatan lomba menulis cerpen dan puisi siswa SD Guntursari tidak pernah menjadi juara. Padahal kegiatan tersebut termasuk salah satu ekstrakurikuler kelompok pencinta sastra yang dibiayai sekolah. Selain itu, di sekolah telah tersedia buletin sekolah sebagai wadah untuk menampung berbagai tulisan warga sekolah. Kepala sekolah menargetkan tahun depan agar menjadi juara kesatu tingkat kabupaten. Gagasan kreatif paling tepat yang bisa dilakukan kepala sekolah untuk memenuhi target tersebut yaitu
 - a. menambah guru pembina ekstrakurikuler kelompok pencinta sastra, mendatangkan sastrawan ke sekolah, dan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan
 - b. evaluasi menyeluruh pelaksanaan ekstrakurikuler kelompok pencinta sastra, pengelolaan buletin, dan pembinaan khusus sebagai persiapan lomba
 - c. mendatangkan pembina ekstrakurikuler sastra dari sekolah lain, menjadwalkan ulang kegiatan ekstrakurikuler, dan menyediakan sarana prasarana
 - d. mengevaluasi kinerja pembina ekstrakurikuler, pengelola bulletin, dan memberi sanksi kepada para pembina yang kinerjanya rendah
5. Hasil supervisi akademik di SD Al- Insan menunjukkan bahwa hanya 20 % guru yang melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Disamping itu hanya 15 % guru yang memanfaatkan media pembelajaran. Strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran di kelas adalah
 - a. mengadakan IHT tentang pendekatan saintifik dan pemanfaatan media pembelajaran, melibatkan guru yang sudah menggunakan pendekatan saintifik untuk menjadi pendamping, memonitor pelaksanaan pembelajaran dengan lebih intensif, dan menindaklanjuti hasil monitoring secara sungguh-sungguh
 - b. memotivasi guru agar mau menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan memanfaatkan media pembelajaran dengan sistem *reward and punishment*, memberikan contoh pembelajaran dengan pendekatan saintifik, memonitor pelaksanaan pembelajaran dengan lebih intensif, dan menindaklanjuti hasil monitoring
 - c. mengadakan pelatihan tentang pembelajaran saintifik dan monitoring pelaksanaannya dengan melibatkan guru-guru senior, memberikan penghargaan kepada guru yang sudah melaksanakan pembelajaran saintifik dan memanfaatkan media pembelajaran
 - d. melatih dan memberi contoh langsung kepada guru yang belum melaksanakan saintifik dan belum memanfaatkan media pembelajaran, melaksanakan pemantauan secara terus-menerus dan menindaklanjuti hasil monitoring secara sungguh-sungguh
6. Bu Ani adalah kepala SD Selalu Peduli. Beliau baru mutasi ke sekolah tersebut, dalam pelaksanaan tugas, beliau menemukan permasalahan yaitu dalam beberapa kali upacara bendera, beberapa anak jatuh pingsan. Selidik punya selidik, masalah ini terjadi karena banyak anak-anak yang tidak sarapan pagi. Bukan hanya itu, ada kemungkinan mereka juga mengalami kekurangan gizi dan dehidrasi. Tindakan Bu Ani sebagai kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah

- a. membuat program pemberian bubur kacang hijau, susu, dan makanan bergizi lainnya secara rutin
- b. memberikan pemahaman pentingnya jajanan sehat dan makan secara teratur
- c. membuat program pemberian bubur kacang hijau, susu, dan makanan bergizi lainnya secara rutin dan memberikan pemahaman tentang makanan sehat
- d. memberikan pemahaman tentang pentingnya makan secara teratur

Jenjang SMP

7. Setiap mengikuti kegiatan lomba menulis cerpen dan puisi siswa SD Guntursari tidak pernah menjadi juara. Padahal kegiatan tersebut termasuk salah satu ekstrakurikuler kelompok pencinta sastra yang dibiayai sekolah. Disamping itu, di sekolah telah tersedia buletin sekolah sebagai wadah untuk menampung berbagai tulisan warga sekolah. Kepala sekolah menargetkan tahun depan agar menjadi juara kesatu tingkat kabupaten. Gagasan kreatif paling tepat yang bisa dilakukan kepala sekolah untuk memenuhi target tersebut yaitu
 - a. evaluasi menyeluruh pelaksanaan ekstrakurikuler kelompok pencinta sastra, pengelolaan buletin, dan pembinaan khusus sebagai persiapan lomba
 - b. menambah guru pembina ekstrakurikuler kelompok pencinta sastra, mendatangkan sastrawan ke sekolah, dan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan
 - c. mendatangkan pembina ekstrakurikuler sastra dari sekolah lain, menjadwalkan ulang kegiatan ekstrakurikuler, dan menyediakan sarana prasarana
 - d. mengevaluasi kinerja pembina ekstrakurikuler, pengelola bulletin, dan memberi sanksi kepada para pembina yang kinerjanya rendah
8. SMP Berjaya mempunyai kondisi guru-guru dalam mengajar secara umum masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yaitu mencatat dan ceramah, melihat kenyataan seperti itu kepala sekolah merasa bahwa untuk menghadapi persaingan bebas, derasnya informasi melalui teknologi dan informasi sudah tidak relevan lagi. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai inovasi untuk merubah kebiasaan yang terjadi di sekolah yang di pimpinnya. Sesuai dengan keadaan tersebut, pernyataan di bawah ini yang benar adalah
 - a. mengadakan kegiatan *lesson study* di sekolah untuk saling berbagi pengalaman dalam mengajar terkait model pembelajaran
 - b. mengadakan kegiatan IHT tentang pembelajaran berbasis IT
 - c. sekolah mengadakan ruang kelas khusus IT yang bisa dimanfaatkan semua guru dalam pembelajaran
 - d. sekolah mengaktifkan MGMP sekolah untuk membahas model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan pembelajaran
9. Pak Ndol adalah kepala SMP Senang Membantu. Beliau baru mutasi ke sekolah tersebut, dalam pelaksanaan tugas, beliau menemukan permasalahan yaitu beberapa guru sering tidak mengikuti upacara, terlambat mengajar dan pulang lebih awal. Tindakan pak Ndol sebagai kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah
 - a. melaksanakan pembinaan secara intensif
 - b. memberikan peringatan bagi guru yang tidak disiplin
 - c. mengurangi jam mengajar bagi guru yang tidak disiplin
 - d. memberikan contoh perilaku disiplin kepada guru

Jenjang SMA

10. SMA Nusa Bangsa memiliki guru yang sangat rajin, potensial, tekun dan berkomitmen tinggi terhadap tugas. Kepala sekolah memiliki gagasan untuk memanfaatkan potensi guru tersebut dalam mengukir prestasi akademik siswa di bidang penelitian. Langkah kepala sekolah paling tepat untuk mewujudkan gagasan tersebut adalah ...
 - a. menyampaikan gagasan tersebut kepada urusan kesiswaan, menetapkan target yang akan dicapai, mengalokasikan dana pembinaan, memantau keterlaksanaannya
 - b. membentuk tim sukses yang dipimpin guru yang bersangkutan untuk menindaklanjuti gagasan tersebut, menetapkan target yang akan dicapai, mengalokasikan dana pembinaan, memantau keterlaksanaannya
 - c. menyampaikan gagasan tersebut kepada guru yang bersangkutan, menetapkan target yang akan dicapai, mengalokasikan dana pembinaan, memantau keterlaksanaannya
 - d. menyampaikan gagasan tersebut kepada komite sekolah, mengalokasikan dana pembinaan, membentuk tim, memantau keterlaksanaannya
11. Kepala SMA Maju Terus mempunyai program setiap pembelajaran di kelas berbasis IT. Namun terkendala jumlah LCD dan laptop perkelas masih kurang. Padahal sekolah sudah mencanangkan pendidikan gratis. Usaha kreatif paling tepat yang dilakukan kepala sekolah untuk dapat mewujudkan gagasan tersebut yaitu
 - a. kepala sekolah mengajukan proposal permohonan ke Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota atau Dinas Pendidikan Provinsi dan bersama komite mencari bantuan kepada pihak ketiga
 - b. kepala sekolah mengajukan proposal permohonan ke Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota atau Dinas Pendidikan Provinsi dan minta sumbangan sukarela kepada orang tua siswa
 - c. kepala sekolah memberikan bantuan kredit pembelian laptop kepada semua guru melalui koperasi sekolah, dan menghimbau siswa yang mampu untuk membawa laptop
 - d. kepala sekolah mengajukan proposal permohonan ke Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota atau Dinas Pendidikan Provinsi dan mewajibkan setiap guru mempunyai laptop
12. Dua tahun ini SMA Bina Bangsaku mengalami penurunan nilai UN yang cukup signifikan. Faktor penyebab utama penurunan nilai adalah tidak optimalnya pembelajaran karena guru sering meninggalkan kelas dan hanya memberi tugas. Ketika hal ini dikonfirmasi kepada guru, mereka menyatakan sibuk mengurus administrasi kepegawaian yang menjadi tuntutan dari Dinas Pendidikan. Melihat hal ini upaya paling tepat yang harus dilakukan kepala sekolah yaitu
 - a. mengingatkan kembali tugas utama guru, bersama guru menyusun program dalam upaya meningkatkan hasil UN, menetapkan target pencapaian nilai UN, mewajibkan semua warga sekolah untuk melaksanakan program, memonitor dan mengevaluasi setiap pelaksanaan program
 - b. berkoordinasi dengan dinas untuk memudahkan administrasi kepegawaian, membantu guru dalam menyelesaikan administrasi kepegawaian, memberikan target pencapaian nilai UN kepada guru dan siswa, meminta guru untuk memberikan pelajaran tambahan kepada siswa
 - c. menetapkan target pencapaian nilai UN, membuat jadwal pemberian pelajaran tambahan kepada guru, memberikan hadiah kepada guru yang mau dengan

- konsisten memberikan pelajaran tambahan, memberikan sanksi kepada guru yang tidak mau memberikan pelajaran tambahan
- d. mengingatkan kembali tugas utama guru, menetapkan target pencapaian nilai UN, memberikan pelajaran tambahan, menghimbau siswa untuk mengikuti bimbingan belajar, menghimbau siswa untuk rajin belajar baik secara individu maupun kelompok

Jenjang SMK

13. Sekolah SMK Bahari dipimpin adalah sekolah teknik pelayaran yang dipimpin oleh Kepala Sekolah berpengalaman dan sudah 3 tahun menjabat di sekolah itu. Selama 3 tahun ini banyak hal yang sudah dilakukan oleh Kepala sekolah sehingga prestasinya terus meningkat dan semakin diminati masyarakat. Peralatan teknis yang dibutuhkan siswa ada yang dibuat sendiri, ada pula yang sewa dan beli. Beberapa produk peralatan pelayaran yang dibuat sendiri bahkan sudah dapat diperjual belikan di masyarakat. Untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa, banyak dibangun kerjasama dengan berbagai lembaga terkait, sehingga lulusan SMK ini sangat terampil dan siap kerja, banyak dibutuhkan oleh banyak perusahaan pelayaran. Setiap permasalahan yang muncul di sekolah dihadapi dengan penuh kesabaran dan dicarikan berbagai alternatif solusi yang mungkin sampai terpecahkan masalahnya. Demikian pula, berbagai terobosan selalu dilakukan sehingga menghasilkan prestasi-prestasi yang membanggakan. Beliau selalu berfikir dan mencatat tindakan inovatif dan kreatif apa yang bisa dilakukannya, apa saja pengaruhnya, dan bagaimana kemungkinan penerapannya di sekolah. Dipandang dari aspek kewirausahaan, apa yang dilakukan Kepala Sekolah adalah
- a. memanfaatkan waktu kosong yang ada untuk memajukan sekolah
 - b. bekerjakeras untuk keberhasilan cita-cita
 - c. membangun inovasi-inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah
 - d. sabar menghadapi segala tantangan
14. Pak Budi baru saja diangkat sebagai Kepala Sekolah untuk pertama kalinya di SMK Harapan Bangsa. Sekolah ini telah lama dikenal sebagai sekolah tawuran, karena siswanya yang seringkali tawuran dengan siswa sekolah lain, sehingga lulusannya tidak terampil dan tidak siap kerja. Pak Budi harus berpikir keras dan bekerja keras untuk mengubah kondisi sekolah ini. Dia memulainya dengan melakukan analisis SWOT di sekolah, dilanjutkan dengan memasang target, melibatkan warga sekolah untuk mencari cara mencapai target, menyiapkan seluruh daya dukung yang diperlukan, menetapkan pihak yang terlibat serta memasang waktu pencapaian target. Setelah itu beliau menggerakkan seluruh warga sekolah untuk melakukan perubahan dengan terus memonitor dan mengevaluasi setiap tahap pencapaiannya. Jika dipandang dari sudut kewirausahaan, apa yang telah dilakukan Kepala sekolah adalah
- a. bekerja keras sebagai persiapan menapakkan kakinya ke jenjang karir yang lebih tinggi
 - b. melaksanakan tugas kepemimpinannya sebagai kepala sekolah
 - c. bersungguh-sungguh dalam mewujudkan cita-cita yang ingin dicapainya
 - d. merancang dan menerapkan strategi dengan etos kerja tinggi untuk melakukan perubahan
15. Di sekolah Ingin Maju jumlah guru seluruhnya ada 40 orang. Dari 40 guru tersebut sebanyak 15 orang sudah biasa menulis PTK dan menulis artikel di media masa. Kepala sekolah menginginkan kebiasaan guru tersebut bisa diikuti oleh guru-guru yang lain.

Harapan kepala sekolah semua guru di sekolah tersebut mampu menulis PTK dan artikel di media masa. Upaya kepala sekolah paling tepat agar guru-guru di sekolah tersebut biasa menulis PTK dan menulis artikel yaitu

- a. menyediakan ruang berupa buletin, majalah, dan jurnal sekolah dan menciptakan budaya saling membelajarkan antara teman yang sudah biasa menulis kepada teman yang belum biasa menulis
- b. memberi hadiah kepada guru-guru yang sudah biasa menulis sehingga guru yang lain termotivasi untuk mendapatkan hadiah dari kepala sekolah
- c. mengadakan pelatihan karya tulis apabila akan naik pangkat ke golongan yang lebih tinggi dengan mendatangkan para ahli ke sekolah.
- d. menyediakan ruang berupa majalah dinding dan menerbitkan koran sekolah sehingga semua guru gemar menulis

Jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, SMKLB

16. Sekolah SMA SLB Taruna Mandiri saat ini dipimpin oleh Kepala Sekolah bernama Pak Rozak. Walaupun belum memiliki pengalaman sebagai kepala sekolah, namun beliau cukup memiliki jiwa wirausaha sebagai modal untuk meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Dari hasil kajian awal, Beliau menemukan bahwa lulusan sekolah ini belum menghasilkan siswa yang mandiri seperti nama sekolahnya. Tindakan yang mungkin dilakukan beliau adalah
 - a. mencermati dan menstandarisasi kurikulumnya, ketika belum berhasil, beliau meningkatkan kualitas guru, jika belum berhasil juga, beliau berusaha melengkapi sarpras yang ada, jika belum berhasil juga akan, beliau berusaha mencari tindakan lain yang bisa dilaksanakan.
 - b. menyeleksi siswa baru yang akan diterima di tahun ajaran berikutnya
 - c. melakukan kajian untuk menentukan satu langkah perbaikan, jika belum berhasil berarti memang sulit untuk mewujudkan lulusan siswa yang mandiri
 - d. mencari sumber pendanaan yang besar, karena dengan anggaran yang besar langkah apapun akan mudah dilaksanakan
17. SLB Cahaya sudah cukup lama berdiri. Semua guru lulusan dari Pendidikan Luar Biasa dan Psikologi. Ada beberapa guru dalam mengajar yang tidak peka dengan kondisi siswa. Seringkali mereka tidak sabar dan menyamaratakan kondisi siswa. Beberapa orang tua siswa menyampaikan perilaku guru tersebut kepada kepala sekolah. Menghadapi permasalahan tersebut, upaya paling tepat yang dilakukan kepala sekolah adalah
 - a. meminta guru yang bermasalah pindah ke sekolah lain
 - b. meminta guru yang bermasalah dalam mengajar *team teaching* dengan lain
 - c. melakukan pendekatan dan pembinaan secara intensif pada guru yang bermasalah
 - d. melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah untuk mencari solusi
18. Pak Heri sudah lama menjadi guru. Saat ini Beliau baru saja diangkat menjadi kepala sekolah di salah satu SMP SLB di kotanya. Sebagai kepala sekolah tentu perintah-perintah dan kebijakannya wajib ditaati dan diikuti oleh seluruh warga sekolah. Namun faktanya banyak perintah dan kebijakannya yang tidak diikuti oleh warga sekolah, dan sepertinya beliau kurang dihargai sebagai kepala sekolah. Hal yang perlu dilakukan Pak Heri agar kondisi ini bisa berubah adalah
 - a. perlu lebih tegas bersikap agar warga sekolah mentaatinya

- b. perlu memberikan *award and punishment* kepada warga sekolah
- c. perlu keteladanan dari kepala sekolah pada perintah-perintah dan kebijakannya ditaati
- d. perlu minta bantuan Pengawas sekolah untuk menyadarkan warga sekolah

TOPIK 2. PENGEMBANGAN PROYEK KEWIRAUSAHAAN

Pengantar

Kepala sekolah yang mempunyai jiwa kewirausahaan tinggi akan selalu berupaya mengembangkan sekolah menjadi lebih bagus. Kepala sekolah tidak bisa sendiri dalam mengembangkan sekolah, perlu dukungan dari semua warga sekolah. Dengan demikian kepala sekolah perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan kepada warga sekolah. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengembangkan proyek kewirausahaan yang melibatkan semua warga sekolah. Karena itu, pada topik ini Saudara akan diminta untuk mengembangkan proyek kewirausahaan di sekolah yang meliputi merencanakan, melaksanakan, memonitor, dan melaporkan hasil proyek kewirausahaan.

Terkait dengan pengembangan proyek kewirausahaan, Saudara akan menemukan banyak hal, baik berupa dukungan maupun tantangan, yang dapat menjadi pelajaran untuk lebih menguatkan jiwa kewirausahaan yang telah dimiliki dan mampu membudayakan pada semua warga sekolah. Melalui sejumlah kegiatan dalam topik ini, Saudara akan dibimbing untuk dapat membuat proyek kewirausahaan. Hasil yang ingin dicapai adalah kemampuan kepala sekolah untuk membuat proyek kewirausahaan yang digunakan untuk membudayakan perilaku kewirausahaan sehingga semua warga sekolah menjadi pribadi yang unggul dan tangguh. Dengan demikian visi dan misi sekolah dapat terwujud dengan mudah.

Pada kegiatan topik 2 ini, Saudara akan diminta untuk melakukan sejumlah kegiatan yang bertujuan agar Saudara dapat membuat proyek kewirausahaan. Kegiatan yang akan Saudara lakukan dimulai dengan analisis potensi kewirausahaan, eksplorasi dan kompilasi, analisis SWOT, analisis risiko, menyusun proposal, dan menyusun instrumen monitoring.

Pada akhir sesi topik 2, Saudara akan membaca rangkuman materi untuk lebih memperkuat perilaku kewirausahaan Saudara. Selanjutnya, Saudara diminta mengerjakan soal yang sudah disediakan untuk mengukur penguasaan materi yang sudah dipelajari.

Saudara diminta untuk melakukan/mengerjakan aktifitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri.

Kegiatan 11. Angket Jiwa Kewirausahaan (Analisis Diri, 45 menit)

Mengawali kegiatan pada Topik 2 ini, Saudara diajak untuk melakukan kegiatan pengenalan terhadap diri sendiri. Seberapa besarkah potensi jiwa kewirausahaan yang Saudara miliki?

Untuk mengetahui jiwa kewirausahaan, secara individual Saudara diminta menjawab angket berikut dengan menggunakan Lembar Kerja (LK) Kewirausahaan. Kejujuran dalam pengisian angket ini merupakan kunci utama untuk mengetahui potensi kewirausahaan yang Saudara miliki.

LK 11. Angket Kewirausahaan

a. Pilih A atau B yang paling sesuai dengan diri Saudara dengan melingkari.

1	A. Pekerjaan harus diselesaikan. B. Saya senang berteman dengan banyak orang sehingga saya mendapat masukan tentang pekerjaan saya.
2	A. Saya gembira jika tanggung jawab saya bertambah. B. Saya akan menetap di suatu tempat mengikuti jalan kehidupan yang terjadi.
3	A. Saya tidak berbuat hal yang dapat menyebabkan kerugian. B. Pemahaman tentang cara mendapat uang adalah langkah pertama dalam berwirausaha.
4	A. Saya tidak akan berusaha melakukan apa pun, bagaimana pun baiknya, karena jika gagal akan mengakibatkan saya diolok-olok. B. Selain melakukan pekerjaan saya, saya juga akan memikirkan kesejahteraan orang lain.
5	A. Saya akan mengupayakan kemajuan dalam kegiatan wirausaha apa pun yang sudah saya mulai. B. Saya hanya akan melakukan tindakan yang membuat saya aman.
6	A. Orang-orang akan memperolok saya jika saya gagal. B. Saya memerlukan nasihat orang lain, meskipun saya percaya pada diri sendiri.
7	A. Saya akan menemukan solusi bagi kesulitan yang saya hadapi. B. Jika gagal dalam usaha baru ini, saya akan melanjutkan pekerjaan yang lama.
8	A. Saya melaksanakan ide baru, jika saya merasa ide tersebut benar. B. Saya dapat melakukan lebih baik daripada apa yang saya lakukan saat ini.
9	A. Meskipun bekerja, saya akan selalu memperhatikan pentingnya hubungan pribadi. B. Apapun yang terjadi, saya mempunyai kesempatan untuk belajar dari pengalaman.
10	A. Meskipun saya gagal dalam usaha, saya telah belajar sesuatu. B. Saya senang memiliki kehidupan yang nyaman.
11	A. Saya akan berinvestasi dalam undian berhadiah karena suatu saat nanti keberuntungan memihak saya. B. Meskipun saya gagal dalam pekerjaan, setidaknya saya telah belajar sesuatu.
12	A. Saya akan menganggap pegawai saya sebagai teman yang setara dengan teman lainnya. B. Jika mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, saya akan meninggalkan pekerjaan yang sekarang.
13	A. Saya akan berpikir dengan hati-hati sebelum melaksanakan ide baru. B. Saya tidak keberatan jika pekerjaan saya sekarang kurang berhasil, demi kemajuan teman saya.
14	A. Saya dapat mengembangkan kewirausahaan jika ada modal. B. Saya ingin dapat membuat keputusan penting sendirian.
15	A. Saya tidak akan bertindak meskipun bila kebaikan saya dikhianati. B. Jika sesuatu tidak terwujud sesuai keinginan saya, saya akan mencari alternatif lain.
16	A. Saya akan membuat kesalahan. B. Saya senang mengobrol.
17	A. Saya ingin agar uang saya dapat disimpan di bank dengan aman. B. Saya yakin akan pekerjaan saya saat ini.
18	A. Saya ingin mempunyai banyak uang agar dapat hidup nyaman.

	B. Saya ingin mendapat bantuan seseorang dalam membuat keputusan.
19	A. Orang pertama-tama mendidik keluarganya dulu. B. Saya menikmati pemecahan masalah yang sulit.
20	A. Meskipun saya menderita, saya berusaha agar tidak membuat orang lain tidak nyaman. B. Uang adalah suatu keharusan untuk mengembangkan usaha.
21	A. Saya berharap usaha saya cepat tumbuh sehingga saya tidak mempunyai masalah keuangan. B. Saya berhati-hati agar tidak disalahkan atas kegagalan saya.
22	A. Saya senang dibiarkan bertindak bebas sesuai pikiran saya. B. Kebahagiaan saya adalah memiliki uang banyak untuk masa depan.
23	A. Jika saya gagal, itu akibat kesalahan orang lain. B. Saya hanya akan melakukan hal-hal yang dapat memuaskan saya.
24	A. Sebelum bertindak, saya berhati-hati agar tidak merusak nama baik saya. B. Saya ingin seperti orang lain yang dapat membeli barang mahal.
25	A. Saya ingin rumah tinggal yang nyaman. B. Saya belajar dari kesalahan saya.
26	A. Sebelum melakukan pekerjaan apa pun, saya memikirkan akibatnya untuk jangka panjang. B. Saya ingin agar segala sesuatu dapat terjadi menurut perintah saya.
27	A. Uang mendatangkan kenyamanan; karena itu, tujuan utama saya adalah mendapatkan uang. B. Saya senang bekerja sehingga sering berkumpul dengan teman-teman.
28	A. Saya tidak takut dikritik orang. B. Saya tidak enak dengan diri sendiri jika saya gagal.
29	A. Saya sering mendapatkan kesulitan dengan pekerjaan saat ini sehingga ingin mencari pekerjaan baru. B. Sebelum memulai pekerjaan, saya meminta nasihat teman dahulu.
30	A. Semua pengalaman mendukung saya. B. Saya ingin memiliki banyak uang.
31	A. Saya senang santai dalam hidup ini tanpa kekhawatiran. B. Jika saya gagal, saya ingin mencari tahu penyebabnya.
32	A. Saya benci jika orang lain turut campur dengan apa yang saya lakukan. B. Saya melakukan apa saja demi uang.

(Anonim 2, 2005)

Ketentuan skor jawaban per nomor:

No	A	B
1	1	2
2	2	1
3	0	1
4	0	1
5	2	1
6	0	2
7	2	0
8	1	2

No	A	B
9	1	2
10	2	1
11	0	2
12	1	1
13	2	0
14	1	1
15	1	2
16	2	1

No	A	B
17	0	2
18	1	0
19	0	2
20	1	1
21	1	0
22	1	1
23	0	2
24	1	1

No	A	B
25	1	2
26	1	1
27	1	1
28	2	0
29	0	1
30	2	1
31	1	2
32	1	0

- b. Lembar jawaban diperiksa secara berpasangan jika peserta lebih dari satu, jika peserta hanya satu orang, maka lembar jawaban diperiksa oleh diri sendiri.
- c. Jumlahkan skor diperoleh dengan berpedoman pada ketentuan skor di atas.
- d. Interpretasi perolehan skor:
 - 0 - 25 = level jiwa kewirausahaan: kurang.
 - 26 - 36 = level jiwa kewirausahaan: sedang.
 - 37 - 47 = level jiwa kewirausahaan: baik.
 - 48 ke atas = level jiwa kewirausahaan: sangat baik.

Angket ini merupakan salah satu alat ukur dari sekian banyak alat ukur yang lain untuk melihat level jiwa kewirausahaan Saudara. Oleh karena itu, level kewirausahaan yang diperoleh dari hasil mengisi angket ini masih bersifat relatif.

Bagi kepala sekolah yang hasil angket jiwa kewirausahaannya berada pada level “kurang”, yakinkan pada diri Saudara bahwa level tersebut akan dapat berubah menjadi lebih baik dengan mengikuti pembelajaran pada sesi yang akan dilaksanakan dan juga melalui pengalaman Saudara dalam mengatasi permasalahan dalam memimpin sekolah.

Bagi kepala sekolah yang hasil angket jiwa kewirausahaannya berada pada level “sedang”, Saudara sudah mempunyai bekal untuk lebih meningkatkan level jiwa kewirausahaan yang sudah Saudara miliki dengan tetap memanfaatkan pengalaman Saudara sebagai kepala sekolah dan mengikuti sesi pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Yakinkan pada diri Saudara bahwa level tersebut akan dapat berubah menjadi lebih baik dengan mengikuti pembelajaran pada sesi yang akan dilaksanakan dan juga melalui pengalaman Saudara dalam mengatasi permasalahan dalam memimpin sekolah.

Demikian juga, bagi kepala sekolah yang hasil angket jiwa kewirausahaannya berada pada level “baik” bukan berarti Saudara tidak perlu belajar dan mengembangkan nilai/jiwa kewirausahaan. Manfaatkan jiwa/jiwa kewirausahaan yang sudah Saudara miliki untuk mengembangkan program-program kewirausahaan dan juga mengembangkan program pendidikan di sekolah yang Saudara pimpin.

Demikian juga, bagi kepala sekolah yang hasil angket jiwa kewirausahaannya berada pada level “sangat baik” bukan berarti Saudara tidak perlu belajar dan mengembangkan nilai/jiwa kewirausahaan. Manfaatkan jiwa kewirausahaan yang sudah Saudara miliki untuk

mengembangkan program-program kewirausahaan dan juga mengembangkan program pendidikan di sekolah yang Saudara pimpin.

Selamat! Saudara telah menyelesaikan kegiatan di atas. Artinya Saudara telah dapat “mengetahui diri” tentang potensi jiwa kewirausahaan masing-masing. Kini saatnya Saudara bersama dengan kelompok saling berbagi untuk bersama-sama menumbuhkembangkan sikap dan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan berikut ini. Tunjukkan semangat Saudara!

Kegiatan 12. Eksplorasi dan Kompilasi Potensi Kewirausahaan (Diskusi, 75 menit)

Pada kegiatan ini, secara berkelompok atau individu, Saudara diminta untuk meninjau kembali kegiatan tentang perilaku kreatif dan inovatif, kerja keras dan pantang menyerah, serta motivasi yang kuat pada pembelajaran di topik 1.

Selanjutnya Saudara bersama kelompok, jika peserta hanya satu orang maka menjadi tugas individu diminta untuk mengeksplorasi jiwa inovatif dan kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, serta motivasi yang kuat untuk dipadukan dan dikembangkan menjadi rencana suatu proyek kegiatan di sekolah. Untuk mengkompilasi jiwa kewirausahaan tersebut, Saudara dapat menggunakan LK 12. Sebelum mengerjakan LK cermati petunjuk pengisian dan contoh berikut ini.

LK 12. Eksplorasi dan Kompilasi Potensi Kewirausahaan

Petunjuk pengisian:

- 1) **No:** jelas
- 2) **Jiwa kewirausahaan:** diisi dengan jiwa kewirausahaan yang akan dikembangkan
- 3) **Potensi yang dimiliki sekolah:** diisi dengan potensi yang ada di sekolah yang bisa dikembangkan untuk membuat proyek kewirausahaan
- 4) **Target yang akan dicapai:** diisi dengan target yang ingin dicapai dengan memadukan potensi dan jiwa kewirausahaan dari hasil kompilasi.
- 5) **Rencana proyek kewirausahaan:** diisi dengan rencana proyek kewirausahaan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan target kompilasi.

Contoh:

Tabel 10. Contoh pengisian LK 12

No.	Jiwa Kewirausahaan	Potensi yang dimiliki Sekolah	Target yang akan dicapai	Rencana Proyek Kewirausahaan
1	Inovatif dan kreatif	a. Sekolah memiliki komputer dan printer dengan teknologi terbaru. b. Sekolah mempunyai fasilitas jaringan internet c. Beberapa guru dan siswa mampu mengoperasikan berbagai program komputer	Mempunyai usaha yang bisa digunakan sebagai sumber belajar siswa.	Pendirian sanggar teknologi informasi dan komunikasi “SMART”

No.	Jiwa Kewirausahaan	Potensi yang dimiliki Sekolah	Target yang akan dicapai	Rencana Proyek Kewirausahaan
2	Kerja keras dan pantang menyerah	Guru dan siswa terbiasa mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan teknologi informasi		
3	Motivasi yang kuat	Sekolah mencanangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi		

Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan ini, terlebih dahulu Saudara harus memiliki data tentang jiwa kewirausahaan dan potensi yang dimiliki sekolah. Apabila kedua hal tersebut sudah diperoleh, selanjutnya Saudara dapat mengkombinasikannya untuk dituangkan ke dalam suatu rumusan yang disebut hasil eksplorasi dan kompilasi, sebagaimana contoh di atas.

Setelah mencermati petunjuk pengisian dan contoh, silakan kerjakan LK 12.

No.	Jiwa Kewirausahaan	Potensi yang dimiliki Sekolah	Target yang akan Dicapai	Rencana Proyek Kewirausahaan

Kegiatan eksplorasi dan kompilasi potensi kewirausahaan yang dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan menunjukkan kesungguhan berdasarkan motivasi yang kuat. Semakin banyak rencana proyek yang dihasilkan menunjukkan tingkat inovasi dan kreatifitas kepala sekolah yang tinggi. Inovasi diharapkan dapat menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah dengan melakukan proses atau teknik baru sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia.

Selamat! Saudara sudah berhasil membuat rencana proyek yang akan dikembangkan di sekolah. Hasil eksplorasi dan kompilasi yang sudah diperoleh ditambah dengan pengalaman-pengalaman dari kegiatan sebelumnya dan wawasan yang Saudara miliki, sangat berguna bagi Saudara dan kelompok untuk melakukan analisis terhadap rencana proyek yang akan dikembangkan.

Kegiatan analisis termasuk kegiatan yang sangat penting di dalam proses pengembangan kewirausahaan di sekolah. Bentuk analisis tersebut dapat dipelajari dari kegiatan berikut ini.

Kegiatan 13. Analisis SWOT Rencana Proyek Kewirausahaan (Diskusi, 90 menit)

Kegiatan ini berupa analisis SWOT terhadap kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat) dalam rangka mengembangkan proyek kewirausahaan di sekolah. Untuk panduan dalam melakukan analisis, Saudara dapat mempelajari bahan bacaan 6 tentang “Analisis SWOT” dan mencermati petunjuk pengisian dan contoh berikut ini:

LK 13. Analisis SWOT Proyek Kewirausahaan di Sekolah

Petunjuk pengisian:

- 1) **Rencana proyek:** diisi dengan salah satu rencana proyek yang ada dalam LK 12
- 2) **Strength:** diisi dengan kelebihan yang bisa menjadi kekuatan untuk melaksanakan proyek. Kekuatan ini berasal dari dalam sekolah.
- 3) **Weakness:** diisi dengan kelemahan yang bisa menjadi penghalang pelaksanaan proyek. Kelemahan ini berasal dari dalam sekolah
- 4) **Opportunity:** diisi dengan peluang yang bisa mendukung keberhasilan proyek
- 5) **Threat:** diisi dengan ancaman yang mungkin timbul akibat adanya proyek

Contoh:

Tabel 11. Contoh pengisian LK 13

Rencana Proyek Kewirausahaan	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
Pendirian sanggar teknologi informasi dan komunikasi “SMART”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah memiliki komputer dan printer dengan teknologi terbaru. 2. Sekolah mempunyai fasilitas jaringan internet 3. Beberapa guru dan siswa mampu mengoperasikan berbagai program komputer 4. Siswa mau bekerja keras 	Belum ada siswa yang mampu memperbaiki komputer ketika rusak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas pendidikan/ instansi lain sering mengadakan lomba yang berkaitan dengan TI 2. Banyak yang bisa dilakukan dengan teknologi informasi 	Penyalahgunaan komputer dan internet untuk melihat film porno

Setelah mencermati contoh pengisian, silakan mengerjakan LK 13

Identifikasi Proyek	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)

Dengan melakukan analisis SWOT, kepala sekolah dapat memetakan peluang keberhasilan ataupun kegagalan dari proyek yang akan dilaksanakan. Selain itu kepala sekolah dapat membuat skala prioritas proyek. Dengan demikian kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan efektif dan efisien. Untuk bisa melakukan analisis SWOT dengan tepat, kepala sekolah harus memperluas wawasan dan pengetahuannya.

Saudara sudah memperoleh gambaran tentang besar kecilnya peluang dari setiap rencana proyek berdasarkan hasil analisis yang sudah Saudara lakukan. Rencana proyek yang berpeluang paling besar tentunya menempati urutan prioritas tertinggi dan dapat ditetapkan sebagai rencana proyek yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan proyek, ada hal lain yang perlu diperhitungkan agar pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan baik dan lancar, yaitu munculnya risiko dalam pelaksanaan proyek kewirausahaan.

Kegiatan 14. Memperhitungkan Risiko dalam Proyek Kewirausahaan (Diskusi, 45 menit)

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam konteks ini risiko bisa dimaknai sebagai kendala. Risiko selalu ada dalam semua aspek kehidupan. Termasuk juga dalam pengelolaan sekolah. Semua kegiatan sekolah mengandung risiko. Ada kegiatan yang risikonya kecil dan ada yang besar. Risiko harus diantisipasi, salah satunya dengan memahami manajemen risiko.

Manajemen risiko merupakan suatu cara secara terstruktur tentang identifikasi dan analisis risiko, serta pemikiran dan implementasi respon yang tepat dari akibat yang ditimbulkan (Moeller, 2007). Untuk dapat memahami manajemen risiko silakan Saudara membaca bahan bacaan 7 tentang "Manajemen Risiko". Setelah itu kerjakan LK 14. Sebelum mengerjakan LK, perhatikan petunjuk pengisian dan contoh sebagai berikut:

LK 14. Memperhitungkan Risiko dalam Proyek Kewirausahaan

Petunjuk Pengisian:

- 1) **Nama proyek:** diisi dari proyek yang ada di LK 13
- 2) **Identifikasi risiko:** diisi dengan risiko-risiko yang bisa muncul dalam pelaksanaan proyek (bisa diambil dari kelemahan dan ancaman pada LK 13)
- 3) **Evaluasi:** diisi dengan dampak yang muncul akibat dari risiko
- 4) **Mitigasi:** diisi dengan upaya penanggulangan risiko

Contoh:

Tabel 12. Contoh pengisian LK 14

Nama Proyek: Pendirian Sanggar Teknologi Informasi dan Komunikasi
"SMART"

Identifikasi Risiko	Evaluasi	Mitigasi
Listrik sekolah sering mati	Peralatan TIK mudah rusak dan jaringan internet bisa terhambat	Membeli genset

Nama Proyek: Pembuatan PopCorn dan Gorengan Berkemasan

Identifikasi Risiko	Evaluasi	Mitigasi
Makanan yang di buat kurang diminati konsumen	PopCorn dan gorengan tidak bisa di simpan lama	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan promosi - Membuat tidak terlalu banyak

Setelah Saudara mencermati contoh pengisian, silahkan mengerjakan LK 14

Nama Proyek:

Identifikasi Risiko	Evaluasi	Mitigasi

Setelah yakin dengan rencana proyek kewirausahaan dengan mempertimbangkan berbagai risiko, maka langkah selanjutnya adalah menyusun proposal proyek kewirausahaan.

Kegiatan 15. Menyusun Proposal Proyek Kewirausahaan (Menyusun Proposal, 135 menit)

Proposal adalah suatu usulan kegiatan atau rencana yang diterangkan dalam bentuk rancangan kerja secara terperinci dan sistematis yang akan dilaksanakan atau dikerjakan. Tujuan dari proposal adalah agar rencana kerja dan proses pelaksanaannya dapat dilakukan secara sistematis dan terperinci. Untuk itu Saudara sebagai kepala sekolah perlu membuat proposal berkaitan dengan proyek kewirausahaan yang akan dilaksanakan.

Berkaitan dengan perencanaan proyek di sekolah sebaiknya kepala sekolah melibatkan warga sekolah, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, kalau ada dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Dalam menyusun perencanaan harus cermat dan teliti, karena perencanaan akan digunakan sebagai dasar pelaksanaan proyek/kegiatan.

Pada kegiatan berikut ini, Saudara bersama kelompok dan jika peserta hanya satu orang, maka tugas individu diminta untuk menyusun proposal proyek kegiatan sekolah sebagai bentuk perencanaan proyek. Proyek kegiatan bisa diambil rencana proyek pada LK 13. Untuk bisa menyusun proposal silakan mempelajari bahan bacaan 8 tentang "Cara dan Contoh Menyusun Proposal". Setelah selesai kerjakan LK 15.

LK 15. Proposal Kegiatan

Buatlah proposal proyek kewirausahaan dengan mengikuti sistematika sebagai berikut:

1. Judul proposal
2. Pendahuluan
3. Tujuan
4. Target
5. Sasaran
6. Jenis kegiatan
7. Waktu pelaksanaan
8. Panitia pelaksana
9. Biaya/dana
10. Penutup
11. Lampiran

*) Proposal dikerjakan di kertas lain, silahkan minta kepada panitia.

Kegiatan 16. Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat dalam Pelaksanaan Proyek Kewirausahaan (Diskusi, 60 menit)

Setelah proposal proyek kewirausahaan ditetapkan, saatnya Saudara secara berkelompok atau individu lebih fokus dan mencurahkan perhatian untuk mendiskusikan/memikirkan bagaimana melibatkan *stakeholder* dalam hal ini meliputi komite, orang tua siswa, masyarakat, serta dunia usaha dan dunia industri dalam pelaksanaan proyek kewirausahaan. Dukungan *stakeholder* sangat diperlukan untuk meraih keberhasilan proyek yang telah direncanakan.

Pada kegiatan ini, Saudara diminta untuk mengerjakan LK 16. Untuk menjawab LK 16, Saudara bisa membaca bahan bacaan 9 tentang "Partisipasi orangtua dan masyarakat untuk mendukung program sekolah".

LK 16. Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat dalam Pelaksanaan Proyek Kewirausahaan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana cara melibatkan komite sekolah agar mau mendukung pelaksanaan proyek kewirausahaan yang ditetapkan?

2. Bagaimana cara melibatkan orang tua siswa agar mau mendukung dalam pelaksanaan proyek kewirausahaan yang ditetapkan?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah, agar dunia usaha dan dunia industri mau mendukung dan berperan aktif dalam pelaksanaan proyek kewirausahaan yang ditetapkan?

4. Bagaimana cara melibatkan agar alumni mau mendukung dalam pelaksanaan proyek kewirausahaan yang ditetapkan?

5. Upaya apakah yang dilakukan kepala sekolah agar dinas pendidikan mau mendukung dalam pelaksanaan proyek kewirausahaan yang ditetapkan?

Ketika kepala sekolah, mampu meyakinkan *stakeholder* untuk mau mendukung dan terlibat dalam proyek kewirausahaan maka pencapaian target akan lebih mudah.

Kegiatan 17. Monitoring dan Evaluasi serta Pelaporan (Diskusi, 60 menit)

Kegiatan monitoring bertujuan untuk memantau dan memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sedangkan kegiatan evaluasi bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan. Monitoring dan evaluasi (Monev) perlu dilakukan dalam pelaksanaan proyek kewirausahaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana/proposal yang telah dibuat.

Langkah-langkah monev adalah sebagai berikut:

1. Menyusun program monev, termasuk di dalamnya jadwal dan penanggung jawab.
2. Menyusun instrumen monev agar hasilnya dapat lebih terukur. Instrumen monitoring dan evaluasi setidaknya harus memuat jenis kegiatan yang diamati, tempat dan waktu, pelaksana, tingkat pencapaian, dan temuan kendala/hambatan.
3. Mengumpulkan data dengan instrumen yang telah dibuat.
4. Menganalisis hasil monitoring berarti membandingkan antara perencanaan proyek dengan proses pelaksanaan proyek berikut kendala dan tantangannya. Sedangkan mengevaluasi proyek adalah membandingkan apa yang hendak dicapai dengan apa yang telah dicapai. Selanjutnya hasil digunakan untuk mengambil keputusan.

Untuk memperjelas konsep Monev silakan Saudara mempelajari bahan bacaan 10 tentang "Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah"

Pada kegiatan ini, Saudara secara kelompok atau individu diminta untuk membuat instrumen monitoring pelaksanaan proyek kewirausahaan berdasarkan proposal yang telah disusun. Sebelum mengerjakan cermati petunjuk pengisian dan contoh berikut ini.

LK 17. Menyusun Instrumen Monev Proyek Kewirausahaan

Petunjuk Pengisian:

- 1) **Proyek:** tuliskan judul proyek kewirausahaan sesuai dengan proposal yang telah disusun
- 2) **Angket:** buatlah pertanyaan-pertanyaan tertutup yang digunakan untuk memonitor proyek kewirausahaan
- 3) **Observasi:** tuliskan aspek-aspek/hal-hal yang akan diobservasi berkaitan dengan proyek kewirausahaan.
- 4) **Wawancara:** buatlah pertanyaan-pertanyaan untuk melakukan wawancara
- 5) **Dokumentasi:** tuliskan dokumen-dokumen apa yang bisa digunakan untuk memonitor proyek kewirausahaan

*) Untuk memudahkan pengerjaan LK silakan Saudara buka kembali proposal yang telah dibuat.

Contoh:

Tabel 13. Contoh pengisian LK 17

Proyek: Pendirian Sanggar Teknologi Informasi dan Komunikasi “SMART”

No	Angket	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Apakah tim melakukan sosialisasi proyek kepada komite sekolah? a. Ya b. Tidak	Rapat koordinasi pelaksanaan proyek	Bagaimana tanggapan komite sekolah terhadap rencana proyek kewirausahaan?	Laporan kemajuan pelaksanaan proyek

Proyek: Kemandirian Siswa Berkebutuhan Khusus melalui Wirausaha Pembuatan “PopCorn” dan “Gorengan berkemasan”

No.	Angket	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Apakah orangtua dan komite mendapatkan informasi yang jelas mengenai program wirausaha ini? a. Ya b. Tidak	Sosialisasi program wirausaha	Bagaimana tanggapan komite sekolah terhadap rencana proyek kewirausahaan?	Surat edaran

Setelah mencermati petunjuk pengisian dan contoh, silakan mengerjakan LK 17

Proyek:

No.	Angket	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1				

No.	Angket	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
2				
3				

Setelah proyek kewirausahaan selesai dilaksanakan maka kepala sekolah wajib membuat laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis kepada pihak-pihak terkait. Laporan dapat berfungsi sebagai dokumentasi dan sekaligus referensi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Untuk mengingatkan kembali tentang bagaimana menyusun laporan proyek Saudara bisa membaca bahan bacaan 11 tentang “Menyusun Laporan”.

Jika kepala sekolah mampu mengelola semua sumberdaya sekolah yang ada, berarti kepala sekolah telah mampu membangun sekolah yang mandiri. Sekolah yang mandiri adalah sekolah yang mampu memecahkan permasalahannya sendiri, membuat keputusan terkait dengan operasionalisasi pendidikan di tingkat sekolah/kelas baik yang terkait dengan kurikulum, proses belajar mengajar, keuangan, ketenagaan yang tidak melampaui batas kewenangannya, dan hal teknis lainnya. Sekolah yang mandiri adalah sekolah yang memiliki inisiatif untuk memenuhi semua kebutuhan sendiri dan memecahkan permasalahannya sendiri tanpa harus minta dibantu atau tergantung dari pengawas atau dinas pendidikan setempat. Semua hal yang dilakukan demi perbaikan, peningkatan, dan mempertahankan mutu berjalan dengan sendirinya, atas inisiatif sekolah dan warganya. Tidak didorong atau dipaksa oleh pihak lain.

Rangkuman Materi

“Pengembangan Proyek Kewirausahaan”

Untuk mengetahui besar kecilnya jiwa/jiwa kewirausahaan seorang kepala sekolah, bisa dilakukan dengan mengisi angket pengenalan diri sendiri terkait potensi kewirausahaan. Tiga sikap penting yang menjadi kekuatan potensi kewirausahaan adalah sikap kreatif dan inovatif, sikap kerja keras dan pantang menyerah, dan sikap motivasi yang kuat. Dari hasil kompilasi keunggulan lokal yang kreatif dan inovatif, sikap kerja keras dan pantang menyerah serta motivasi yang kuat akan melahirkan potensi yang dapat dikembangkan, kemudian diidentifikasi menjadi beberapa rencana proyek. Rencana proyek yang telah diidentifikasi selanjutnya dianalisis dengan metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity dan Threat*) untuk mendapatkan prioritas proyek. Rencana proyek yang terpilih selanjutnya dituangkan dalam bentuk proposal. Apabila kepala sekolah berhasil melaksanakan proyek-proyek dalam hal ini kegiatan sekolah dengan penuh inovasi, kreatifitas, mau bekerja keras, pantang menyerah dan berani mengambil resiko maka sekolah akan menjadi sekolah mandiri.

Latihan Soal (45 menit)

PETUNJUK:

1. Latihan soal digunakan untuk mengukur ketuntasan Saudara dalam mempelajari materi.
2. Soal dalam modul ini terdiri dari dua tipe, yaitu:
 - a. soal yang dikerjakan untuk semua jenjang
 - b. soal yang sesuai dengan masing-masing jenjang
3. Jawaban ditulis pada kertas yang telah disediakan panitia.

Untuk semua Jenjang (TK, TKLB, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK, SMKLB)

17. Kepala sekolah Sejahtera berusaha agar semua pekerjaan yang ada di sekolah diselesaikan dengan jadwal yang se-efektif dan se-efisien mungkin serta dikerjakan oleh orang-orang yang sesuai dengan jurusan dan bidang keahliannya. semua siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan bakatnya, sarana prasarana terpelihara baik, dana yang ada digunakan dengan sebaik-baiknya, dan lain sebagainya. Kepala sekolah tersebut memiliki sikap atau sifat yang dibutuhkan dalam kewirausahaan. Dari pernyataan di bawah ini mana yang paling sesuai dengan karakter kepala sekolah adalah....
 - a. saya tidak takut dikritik orang
 - b. saya akan mengupayakan kemajuan dalam kegiatan wirausaha apa pun yang sudah saya mulai
 - c. saya senang bekerja keras dan mandiri
 - d. saya berharap usaha saya cepat tumbuh sehingga saya tidak mempunyai masalah keuangan
18. Kepala sekolah yang baru menjabat mengamati kondisi sekolah dan lingkungannya. Hasil pengamatannya diperoleh informasi sebagai berikut: sekolah berada di dekat pasar tradisional yang setiap hari berlangsung transaksi beragam produk dan jasa, mulai dari makanan, pakaian, perabot rumah tangga, dan lain-lain. Lahan sekolah cukup luas

- namun bangunan dan sarananya kurang terpelihara dan banyak yang rusak. Prestasi siswa baik akademik maupun non akademik biasa-biasa saja. Semangat siswa untuk berprestasi cukup baik, namun masih kurang didukung oleh anggaran yang ada. Latar belakang profesi orang tua peserta didik beragam, ada petani, pedagang, wiraswasta, buruh, dsb. Institusi di sekitar sekolah juga sangat beragam, ada lembaga pemerintah, perusahaan swasta, home industri, dsb. Hasil observasi dan identifikasi tersebut dapat dibuat kompilasi. Hasil kompilasi yang menunjukkan ciri kreatif kepala sekolah adalah
- sekolah ikut berbisnis dengan cara memproduksi suatu barang tertentu
 - sekolah mengumpulkan dana dari perusahaan di sekitar sekolah untuk pembangunan sekolah
 - meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik dengan alokasi anggaran yang memadai dengan mengoptimalkan dayadukung yang ada
 - mengumpulkan dana dari orangtua peserta didik untuk mendukung biaya pendidikan
19. Seorang kepala sekolah sudah melakukan analisis untuk menemukan potensi yang penting untuk dikembangkan di sekolah, yaitu sarana dan prasarana olah raga untuk siswa. Namun demikian, dia menyadari bahwa ada hal-hal lain yang perlu dikaji terlebih dahulu sebelum melakukan pembangunan untuk meminimalkan resiko yang mungkin bisa terjadi. Berikut ini adalah beberapa tindakan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah tersebut, **kecuali**
- memperhatikan keadaan lingkungan di sekitar sekolah
 - mengumpulkan berbagai informasi terkait pembangunan sarana prasarana olahraga
 - berkomunikasi dengan kalangan *stake holder* terkait pembangunan sarana prasarana sekolah
 - melakukan pembelian material dasar terlebih dahulu ketika ada kesempatan harganya relatif lebih murah
20. Sekolah Damai mempunyai potensi menjadi sekolah unggulan dalam pemeliharaan kelestarian lingkungan. Itulah kesimpulan hasil analisis yang dilakukan kepala sekolah baru. Kepala sekolah perlu melakukan upaya-upaya positif untuk mencapai target yang diinginkannya. Salah satu langkah penting yang perlu dilakukannya adalah melibatkan seluruh pihak terkait untuk bersama-sama bekerja keras berusaha mewujudkannya. Di bawah ini adalah pihak-pihak yang perlu dilibatkan dan peranan mereka, kecuali
- KPK sebagai pengontrol transparansi anggaran proyek
 - orang tua siswa dan masyarakat sebagai partisipan dalam pendanaan, tenaga, waktu, dan sebagainya
 - warga sekolah sebagai pelaksana proyek
 - pemerintah sebagai Pembina kebijakan sekolah
21. Sekolah Indah yang letaknya berada di pinggiran kota saat ini sedang mengalami kondisi stagnasi atau kejenuhan dalam prestasi sekolahnya. Kepala sekolah ingin membuat suatu proyek inovasi untuk keluar dari kondisi stagnasi tersebut. Setelah melakukan eksplorasi dan kompilasi potensi kewirausahaan, kemudian melakukan identifikasi proyek yang dapat dikembangkan dan langkah-langkahnya untuk menghasilkan suatu inovasi adalah
- analisis hasil identifikasi proyek dan menegakkan disiplin yang tegas
 - kepala sekolah mengikuti diklat dan memperluas wawasan/pengetahuan tentang proyek-proyek sekolah
 - analisis hasil identifikasi proyek dan memperluas wawasan/pengetahuan tentang proyek-proyek sekolah

- d. analisis hasil identifikasi proyek dan memperluas pergaulan dengan orang tua siswa.
22. Pak Rudi seorang kepala sekolah yang telah menjabat selama 3 tahun. Sudah satu tahun ini sekolahnya mengikuti kebijakan nasional yaitu melaksanakan kurikulum baru. Selama pelaksanaan kurikulum baru tersebut, dirinya belum bisa merasakan kegembiraan, karena sejak pelaksanaan kurikulum tersebut semangat belajar peserta didik bukannya meningkat namun justru menurun. Dimana letak salahnya? Bagaimana cara mengatasinya? Sulit baginya untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut. Langkah paling tepat yang perlu dilakukan kepala sekolah agar mendapat jawaban atas pertanyaan tersebut adalah....
- a. memetakan sumber-sumber permasalahan di sekolah baik permasalahan internal seperti kompetensi guru, Sarpras, atau kondisi peserta didik, maupun permasalahan eksternal seperti kebijakan nasional dan daerah terkait kurikulum. Selanjutnya mencari saling keterkaitannya, penyebabnya dan solusinya
 - b. berdiskusi dengan teman sejawat kepala sekolah terkait masalah menurunnya semangat belajar peserta didik yang terjadi di sekolah sejak dilaksanakannya kurikulum baru dan mencari bersama solusinya
 - c. mencari referensi atau literatur untuk mengetahui permasalahan terjadi di sekolah, baik segala penyebab yang memunculkannya maupun solusinya
 - d. bermusyawarah dengan seluruh *stakeholder* untuk menemukan masalah menurunnya semangat belajar peserta didik yang terjadi di sekolah dan mendiskusikan solusinya secara bersama-sama
23. Sekolah Sancang memiliki lahan yang luas dengan tanaman pohon-pohon yang rindang. Sekolah ini berada di lingkungan masyarakat telah memiliki kesadaran akan pentingnya hidup bersih, sehat, dan hijau. Demikian pula warga sekolah gemar menanam pohon disekitar sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah mencanangkan program pengembangan sekolah berbudaya lingkungan. Langkah paling tepat yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk mewujudkan program tersebut yaitu
- a. menganjurkan kepada semua warga sekolah agar rajin menanam pohon di lingkungan sekolah, melakukan gerakan kebersihan setiap hari Jumat, menyediakan hadiah bagi warga sekolah yang rajin menanam pohon, mengumpulkan semua pengurus OSIS agar membantu program tersebut
 - b. menyusun proposal untuk meminta bantuan kepada instansi terkait, mengumpulkan semua warga sekolah untuk diberi pemahaman tentang program yang akan dilaksanakan, membentuk tim, menata lingkungan sekolah yang melibatkan semua warga sekolah
 - c. menyampaikan gagasannya kepada semua warga sekolah, sosialisasi program, analisis sejumlah potensi, menganjurkan semua warga sekolah untuk selalu menanam pohon di lingkungan sekolah, dan mengadakan gerakan kebersihan masal setiap hari Jumat
 - d. menyampaikan gagasannya kepada semua warga sekolah, membentuk tim, analisis potensi pendukung program, menyusun program, sosialisasi dan memberi pemahaman akan pentingnya lingkungan yang bersih kepada semua warga sekolah, dan penataan lingkungan sekolah
24. Kepala Sekolah Maju Jaya ingin meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan yang efektif bagi siswanya. Kepala sekolah mempunyai target pencapaian maksimal dua tahun. Langkah paling tepat yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu

- a. menetapkan target kinerja yang harus diselesaikan oleh pendidik dengan batas waktu yang sudah ditentukan
 - b. memberi pemahaman kepada pendidik akan pentingnya evaluasi diri untuk menyusun rencana pembelajaran sehingga tercapai target yang ditetapkan
 - c. meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif
 - d. menyediakan kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti diklat sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran dan bimbingan dengan lebih baik
25. Sekolah Mina Jaya terletak di kawasan industri pengolahan ikan laut di sekitar sekolah. Kemampuan akademik siswa di sekolah tersebut rendah, sebagian besar lulusan tidak melanjutkan sekolah dan bekerja sebagai buruh pengolahan ikan laut atau menjadi nelayan. Melihat kondisi ini kepala sekolah ingin mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik namun juga menyiapkan siswa yang terampil. Hal paling tepat yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan pembelajaran adalah
- a. memotivasi siswa agar mau meneruskan sekolah yang lebih tinggi, memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi, melatih ketrampilan siswa dengan memberikan pelajaran yang bersifat praktik
 - b. mengintegrasikan sikap kewirausahaan pada semua mapel, menambah muatan lokal kurikulum dengan pembelajaran pengolahan ikan dan membuat kegiatan ekstrakurikuler praktik kewirausahaan
 - c. membuat kegiatan ekstrakurikuler praktik kewirausahaan, mendatangkan ahli pengolahan ikan untuk mengajari siswa, memberikan modal dan peralatan pengolahan ikan kepada siswa
 - d. memberikan pengertian pada orang tua agar anaknya meneruskan sekolah yang lebih tinggi, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan melengkapi fasilitas sekolah dengan alat-alat pengolahan ikan
26. Sekolah Pasirkiamis termasuk kategori sekolah potensial. Sekolah tersebut sangat besar peluangnya untuk menjadi sekolah standar nasional (SSN). Bahkan sekolah tersebut mendapat bantuan *block grand* program sekolah menuju SSN. Kepala sekolah menginginkan tahun depan menjadi sekolah berkategori SSN. Langkah paling tepat yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk mewujudkan keinginan tersebut yaitu
- a. membentuk tim persiapan SSN, mengidentifikasi standar nasional pendidikan (SNP) yang belum terpenuhi/masih belum maksimal, mengadakan berbagai kegiatan/program untuk memenuhinya, evaluasi, dan tindak lanjut
 - b. membentuk tim persiapan SSN, mengevaluasi program tahun yang lalu, mengidentifikasi SNP yang belum terpenuhi, dan tindak lanjut
 - c. mengadakan rapat dengan semua warga sekolah, menyusun program, membentuk tim persiapan SSN, mengidentifikasi SNP yang belum terpenuhi, dan tindak lanjut
 - d. mengadakan rapat dengan semua warga sekolah, menyusun program, membentuk tim persiapan SSN, mengevaluasi program tahun yang lalu, dan tindak lanjut
27. Beberapa ruang di Sekolah Abdi Negara rusak parah karena terkena angin puting beliung. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran terganggu, sementara pelaksanaan ujian semakin dekat. Solusi terbaik yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi masalah yang ada yaitu
- a. meminjam rumah penduduk yang dekat dengan sekolah sebagai tempat belajar sementara

- b. meminjam ruang di kantor desa
 - c. membuat pembelajaran menjadi dua shift, sebagian masuk pagi dan sebagian masuk siang
 - d. memberikan tugas mandiri pada siswa selama ruang sekolah belum selesai diperbaiki
28. Sekolah Gunung Karacak sudah biasa melaksanakan kegiatan Jumat bersih sejak satu tahun yang lalu. Tujuannya untuk menyadarkan seluruh warga sekolah akan pentingnya kebersihan. Tingkat partisipasi warga sekolah dalam kegiatan tersebut masih rendah, terlihat dari jumlah warga sekolah yang hadir pada kegiatan tersebut. Solusi yang paling tepat yang dilakukan kepala sekolah untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu
- a. mengubah jadwal Jumat bersih yang tadinya pukul 07.00 (jam pertama KBM) menjadi 07.40 (jam kedua KBM) sehingga para guru bisa langsung membimbing siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan Jumat bersih
 - b. memberdayakan pengurus OSIS agar ikut serta menggerakkan siswa yang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan Jumat bersih
 - c. menugaskan secara khusus kepada guru untuk mengawasi pelaksanaan Jumat bersih dan melaporkan warga sekolah yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut
 - d. membentuk tim kebersihan yang tugasnya memantau pelaksanaan Jumat bersih sehingga semua warga sekolah bisa ikut berpartisipasi karena diperintah oleh tim tersebut
29. Sekolah Pelita Harapan adalah sekolah negeri eks Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Ketika menjadi RSBI, sekolah tidak mengalami kesulitan mencari sumber pendanaan. Sekarang, sumber pendanaan hanya dari dana BOS, sedangkan dana BOS seringkali datang terlambat sehingga operasional sekolah terganggu. Mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah mencari alternatif agar mendapatkan pemasukan keuangan. Upaya paling tepat yang dilakukan kepala sekolah yaitu
- a. menyusun proposal permohonan dana yang diajukan kepada perusahaan-perusahaan
 - b. mendirikan usaha produksi/jasa yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa sekaligus sebagai sumber pemasukan sekolah
 - c. menyewakan aula sekolah untuk kepentingan masyarakat, misalnya untuk pesta pernikahan
 - d. bekerja sama dengan orang tua siswa mendirikan usaha produksi/jasa yang dapat memberikan keuntungan bagi sekolah dan orang tua siswa
30. Sekolah Budi Luhur setiap tahun menerima bantuan dari salah satu alumni yang sukses dengan jumlah yang cukup besar. Tahun ini sekolah tidak lagi menerima karena alumni tersebut meninggal, akibatnya banyak fasilitas sekolah yang tidak terpenuhi. Upaya paling tepat yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi masalah yang ada yaitu
- a. mengadakan temu alumni dan berharap ada alumni yang mau menyumbangkan dana ke sekolah, serta mendirikan usaha sekolah
 - b. membuat proposal pengajuan dana ke alumni-alumni yang berhasil dan mendirikan usaha sekolah yang menghasilkan keuntungan
 - c. memprioritaskan kebutuhan-kebutuhan yang penting dan mendesak, dan menyakinkan semua warga sekolah semua kegiatan tetap bisa berjalan dengan baik
 - d. memotivasi guru untuk menerima keadaan dan mengharapkan guru mau menyisihkan uang sertifikasi untuk mendukung sekolah

Soal berjenjang
Jenjang TK

19. TK Sayang Anak terletak di kawasan perumahan yang padat dan berada di dekat pasar. TK memiliki lahan kosong luas . Kepala TK ingin memanfaatkan lahan tersebut sebagai area kewirausahaan. Upaya paling tepat yang dilakukan kepala TK untuk mewujudkan keinginannya adalah....
- menanami lahan dengan bunga dan sayuran sehingga bisa digunakan sebagai tempat pembelajaran kewirausahaan untuk anak
 - membuat tempat parkir untuk orang-orang yang berbelanja ke pasar sehingga bisa memperoleh pendapatan tambahan untuk operasional sekolah
 - menyewakan lahan kepada masyarakat sekitar sekolah yang bisa digunakan sebagai tempat usaha karena sekolah dekat dengan pasar
 - mendirikan toko sembako dan pakaian yang bisa digunakan sebagai tempat pembelajaran kewirausahaan sekaligus mendapatkan keuntungan
20. TK Kasih Ibu terletak di pedesaan. Lingkungan sekitar sekolah asri, bersih, dan kondusif. Rombel sebanyak dua kelas dengan jumlah guru 4 orang. Profesi orang tua beragam ada yang petani, guru, pedagang, polisi, dan TNI. Saat ini TK terkendala dengan terbatasnya media pembelajaran sehingga pembelajaran kurang variatif. Upaya paling tepat yang dilakukan kepala TK untuk mengatasi masalah adalah
- menggunakan alam sekitar sekolah sebagai media pembelajaran
 - meminta bantuan kepada orang tua anak untuk membeli media pembelajaran
 - mengajukan permohonan bantuan dana ke dinas pendidikan
 - mengoptimalkan media pembelajaran yang dimiliki di sekolah

Jenjang SD

21. Prestasi belajar SD Mutiara semakin lama semakin menurun hal ini berimbas pada jumlah pendaftar yang juga semakin turun. Untuk meningkatkan prestasi belajar Kepala Sekolah mencanangkan program “sukses dalam prestasi”, Upaya paling tepat yang dilakukan kepala sekolah agar semua warga sekolah mau melaksanakan program “sukses dalam prestasi” yaitu
- sosialisasi program kepada seluruh warga sekolah dan orang tua siswa, mengintruksikan kepada semua guru untuk mensukseskan program, melaksanakan monev program secara rutin, dan memberlakukan sistem *reward* dan *punishmet* bagi guru, staf dan siswa
 - mengharuskan guru untuk mendukung program, memberikan hukuman bagi guru dan siswa yang tidak mau melaksanakan program, melaksanakan pengawasan proses pembelajaran secara ketat
 - sosialisasi program kepada seluruh warga sekolah dan orang tua siswa, melakukan pendekatan kepada semua guru untuk mensukseskan program dan memberikan hukuman bagi guru dan siswa yang tidak mau melaksanakan program
 - meminta dukungan komite untuk melaksanakan program, sosialisasi program kepada seluruh siswa, memotivasi seluruh siswa disetiap pelaksanaan upacara bendera, memonitoring kegiatan siswa dan memberlakukan sistem *reward* dan *punishmet* pada siswa
22. SD Bintang Kejora tahun 2014 menjadi juara kedua OSN tingkat propinsi. Pada tahun 2015 sekolah tersebut menargetkan menjadi juara kesatu OSN tingkat nasional. Upaya

kepala sekolah yang menunjukkan keinginan yang kuat agar sekolahnya menjadi juara yaitu

- a. memberi hadiah kepada para juara OSN tahun 2014, mengundang orang tua untuk meminta dukungan, dan mengadakan kerjasama dengan sekolah yang pernah menjadi juara OSN
- b. mengadakan seleksi tingkat sekolah, membentuk tim pembimbing khusus dengan melibatkan dari luar yang professional, melakukan latihan secara terus menerus, dan melakukan beberapa kali uji coba
- c. mengadakan seleksi tingkat sekolah, memberi kebebasan kepada siswa calon peserta OSN untuk belajar secara mandiri, dan mendatangkan guru dari luar yang dianggap mampu
- d. mengidentifikasi siswa yang pandai, melatih siswa tersebut oleh guru mata pelajaran yang di-OSN-kan, dan mengikuti lomba sejenis yang diselenggarakan oleh pihak lain selain oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jenjang SMP

23. Hasil supervisi kepala SMP Teratai menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan guru dan karyawan masih sangat rendah. Kepala sekolah ingin memperbaiki hal tersebut. Langkah paling tepat yaitu
 - a. memberikan keteladanan dan menerapkan sistem *reward and punishment*.
 - b. memberikan keteladanan dan menerapkan sistem presensi digital
 - c. memberikan keteladanan dan menerapkan sistem kekeluargaan.
 - d. memberikan keteladanan dan menerapkan pendekatan *directive*.
24. SMP Landusari terletak di daerah pinggiran. Lokasi sekolah dekat dengan sentra konveksi batik dan home industri makanan kecil. Lingkungan sekolah asri dan tertata rapi. Banyak pohon besar dan tanaman bunga. Kepala sekolah berharap dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan pada semua siswa. Dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan sekolah, upaya paling tepat yang dilakukan kepala sekolah untuk mewujudkan harapannya adalah
 - a. meminta siswa belajar membuat kerajinan tangan dari kain perca batik dan berlatih untuk memasarkan.
 - b. meminta siswa untuk berjualan makanan kecil di sekolah secara bergiliran yang barangnya dibeli dari home industry dekat sekolah.
 - c. meminta siswa untuk memelihara lingkungan sekolah dan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran
 - d. meminta siswa membuat kerajinan tangan dari batik dan dikombinasikan dengan bunga-bunga yang ada di sekolah

Jenjang SMA

25. Kepala SMA Al-Fajri berkomitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran. Upaya paling tepat yang dilakukan untuk membangun etos kerja agar tercipta suasana kondusif bagi pembelajaran yaitu
 - a. menerbitkan buletin internal, menyediakan fasilitas belajar, menyediakan internet dan perpustakaan yang mudah diakses seluruh warga sekolah, menyelenggarakan forum seminar, diskusi, serta menumbuhkan semangat berkompetisi bagi peserta didik, guru, dan staf

- b. melengkapi perpustakaan dengan koleksi buku dan nonbuku, meningkatkan pemberian tugas mandiri tak terstruktur, dan melaksanakan pelatihan-pelatihan
 - c. mengadakan berbagai lomba akademik dan nonakademik, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, melengkapi ruang kelas dengan LCD proyektor
 - d. melengkapi buku-buku wajib dan buku penunjang, melengkapi setiap ruang dengan CCTV, dan menumbuhkan semangat berkompetisi
26. Sekolah SMA Taruna berada di tengah kota. Barang-barang dan peralatan modern dan canggih mudah diperoleh dengan harga yang relative lebih murah. Orang tua siswa mayoritas kalangan menengah ke atas yang siap mendukung keuangan sekolah untuk program-program peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anaknya khususnya untuk bisa menembus perguruan tinggi favorit. Dengan kondisi ini, Kepala Sekolah berusaha sungguh-sungguh meningkatkan kualitas sarana prasarana sekolah seperti melengkapi peralatan teknis, alat peraga dan komputerisasi beberapa laboratorium, ruang kelas dan perpustakaan dan juga bekerjasama dengan lembaga lain guna mengadakan tenaga terampil tambahan untuk meningkatkan kesiapan menghadapi tes perguruan tinggi dan mengembangkan potensi siswa. Dipandang dari aspek naluri dan jiwa kewirausahaan yang dimilikinya, apa yang telah dilakukan Kepala Sekolah adalah
- a. membangun kemandirian sekolah
 - b. menggunakan peluang untuk memaksimalkan peningkatan kualitas sekolah
 - c. memanfaatkan dukungan orang tua siswa untuk hal-hal yang menguntungkan sekolah
 - d. mengerjakan hal-hal yang bermanfaat baginya selagi kesempatan ada.

Jenjang SMK

27. Hari ini SMK Sinar Harapan meresmikan pendirian koperasi sekolah yang bergerak pada penyediaan alat tulis dan kantin sekolah. Koperasi ini digunakan sebagai sumber belajar siswa dan memenuhi kebutuhan warga sekolah. Kepala Sekolah yakin koperasi ini dapat berkembang dengan baik. Langkah paling tepat yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan koperasi yaitu
- a. menyusun AD/ART koperasi, mengadakan rapat anggota secara rutin, mengintruksikan kepada seluruh warga sekolah untuk belanja di koperasi dan mendatangkan konsultan koperasi untuk mendampingi jalan awal koperasi
 - b. melibatkan guru dalam pengelolaan koperasi, memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk menitipkan barang dagangan, dan mengintruksikan kepada seluruh warga sekolah untuk belanja di koperasi
 - c. mensosialisasikan keberadaan koperasi kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar, membentuk kelompok kerja pengelola koperasi dan mendatangkan konsultan koperasi untuk mendampingi jalan awal koperasi
 - d. menyusun SOP pengelolaan koperasi yang mudah dipahami dan dilaksanakan, melibatkan warga sekolah untuk berkontribusi dalam pengembangan koperasi, menunjuk pengelola koperasi yang profesional, dan mendampingi jalannya koperasi
28. SMK Pantang Menyerah ingin menanamkan jiwa dan nilai kewirausahaan ke semua warga sekolah. Upaya yang paling tepat yang dilakukan kepala sekolah adalah
- a. mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan seluruh mapel, memadukan pendidikan kewirausahaan dalam kegiatan *ekstra kurikuler*, mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri, mengintegrasikan pendidikan

kewirausahaan melalui budaya sekolah, dan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal

- b. memasukan kewirausahaan sebagai mata pelajaran, melaksanakan praktik kewirausahaan, memadukan pendidikan kewirausahaan dalam kegiatan *ekstra kurikuler*, mengundang pengusaha untuk memberikan pembekalan kepada siswa, mengadakan pelatihan kewirausahaan dan mengadakan pameran hasil karya siswa
- c. mengembangkan kurikulum berbasis kewirausahaan, menjalin kemitraan dengan dunia kerja dan dunia usaha, memberikan pelatihan pengembangan *soft skill* untuk siswa, memberikan pelatihan kewirausahaan untuk semua warga sekolah, dan mendirikan toko yang menjual hasil karya semua warga sekolah
- d. mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam seluruh mapel, memadukan pendidikan kewirausahaan dalam kegiatan *ekstra kurikuler*, menjalin kemitraan dengan dunia kerja dan dunia usaha, mengundang pengusaha untuk memberikan pembekalan kepada siswa

Jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, SMKLB

29. SMPLB Berani Maju banyak menyimpan potensi di bidang seni, olahraga, dan lain-lain. Namun potensi tersebut belum mampu mendongkrak prestasi sekolah baik di tingkat kabupaten maupun propinsi. Padahal kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut berjalan seperti biasanya. Jenis ekstrakurikuler terjadwalkan setiap minggu. Gagasan kreatif paling tepat yang bisa dilaksanakan kepala sekolah yaitu
 - a. mengevaluasi secara menyeluruh pelaksanaan ekstrakurikuler, mengidentifikasi siswa yang berbakat dari setiap jenis ekstrakurikuler, dan membina secara khusus siswa-siswa yang memiliki bakat tersebut sebagai persiapan menghadapi lomba
 - b. menambah guru pembina ekstrakurikuler, menambah jenis ekstrakurikuler, menambah honorarium guru pembina ekstrakurikuler, dan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan
 - c. mendatangkan pembina ekstrakurikuler dari sekolah lain, menjadwalkan ulang kegiatan ekstrakurikuler, menyediakan sarana prasarana, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan
 - d. mengevaluasi kinerja pembina ekstrakurikuler, memberi sanksi kepada para pembina yang kinerjanya rendah, mengadakan studi banding ke sekolah yang ekstrakurikulernya sudah maju, dan menyediakan sarana prasarana yang memadai
30. SLB Tunas Harapan adalah satu-satunya SLB di kota Aksarai dan berada di lokasi yang strategis. Sebagian besar siswa berasal dari kalangan menengah ke bawah. Dana operasional sekolah hanya berasal dari BOS. Sekolah membekali siswa dengan berbagai ketrampilan, salah satunya membuat kerajinan tangan seperti sapu, sulak, tempat buku, keranjang sampah, dan lain sebagainya. Hasil karya mereka bagus dan berkualitas, namun sayangnya belum dipasarkan hanya disimpan di gudang. Upaya paling tepat yang dilakukan kepala sekolah untuk memasarkan hasil karya tersebut adalah
 - a. mengadakan pameran di sekolah secara rutin
 - b. mendirikan toko kerajinan tangan
 - c. menitipkan di toko kerajinan tangan
 - d. meminta siswa memasarkan langsung di sekitar sekolah

KESIMPULAN MODUL

Dengan diselesaikannya kegiatan belajar dari dua topik dalam Modul Kewirausahaan ini, Saudara diharapkan menjadi pribadi yang mampu melakukan inovasi, memiliki kreativitas, semangat kerja keras dan pantang menyerah, serta motivasi yang kuat. Saudara tidak hanya telah tuntas mempelajari konsep-konsep dasar kewirausahaan ini. Saudara juga telah mengerjakan proyek kewirausahaan bersama pemangku kepentingan yang terbukti dapat memberdayakan warga sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Rangkaian kegiatan dari dua topik dalam Modul kewirausahaan ini juga telah mengantarkan Saudara untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan di sekolah. Saudara juga mendapatkan pengalaman menggunakan manajemen perubahan untuk memberikan sesuatu yang baru dan lebih baik bagi sekolah Saudara. Pelajaran dari pengalaman kepemimpinan ini bukan hanya capaian atau keberhasilan yang telah Saudara raih selama kegiatan belajar tentang kewirausahaan, melainkan juga belajar dari berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi selama mengikuti rangkaian kegiatan dalam topik ini.

Bisa jadi perubahan dan hal baru yang Saudara bawa ke sekolah, khususnya yang berkaitan dengan jiwa kewirausahaan, masih belum kokoh. Banyak faktor yang mempengaruhi, dan bisa dimaklumi. Namun, Saudara harus memastikan bahwa jiwa kewirausahaan yang sudah mulai ditumbuhkembangkan di sekolah Saudara dapat terus menguat dan menyebar. Itulah tugas, tanggung jawab, dan tantangan Saudara sebagai kepala sekolah.

BAGIAN III BAHAN BACAAN

Bahan Bacaan 1. Kewirausahaan

KEWIRAUSAHAAN

A. Pengertian Kewirausahaan

Hisrich, Peters, dan Sheperd (2008, hal. 10) mendefinisikan “Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi”.

Yusuf (2006) menyatakan bahwa “Wirausaha merupakan pengambil risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif, sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan” (Nasrullah Yusuf, 2006).

Kata kunci dari kewirausahaan adalah:

1. Pengambilan risiko
2. Menjalankan usaha sendiri
2. Memanfaatkan berbagai peluang
3. Menciptakan usaha baru
4. Pendekatan yang inovatif
5. Mandiri (misalnya tidak bergantung pada bantuan pemerintah)

B. Pengusaha, wirausaha, dan penemu

Pengusaha tidak selalu wirausahawan. Sebagai contoh, Pengusaha yang memperoleh fasilitas-fasilitas istimewa baik dalam memenangkan tender maupun kemudahan dalam perizinan karena memiliki saham di suatu perusahaan dan memiliki koneksi tertentu dengan pejabat pemerintah, bukanlah wirausahawan. Orang seperti itu tidak lebih dari sekadar pengusaha/pedagang. Pengusaha air minum dalam kemasan dengan merk Aqua, Bapak Tirta Utomo. Dia adalah seorang wirausahawan karena melakukan terobosan baru dalam usaha air minum kemasan yang pada saat itu dikuasai oleh minuman bersoda dan beralkohol. Pada awal berdirinya perusahaan Aqua, banyak orang mempertanyakan mengapa air tawar diperjualbelikan padahal biasanya di Indonesia air minum dapat diperoleh secara cuma-cuma. Tetapi, usaha beliau ternyata berhasil dan bahkan kini diikuti oleh banyak perusahaan lain.

Wirausaha berbeda dengan penemu (*inventor*), yaitu orang yang menemukan sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia. Misalnya, Thomas Alpha Edison menemukan listrik, dan Einstein yang menemukan atom. Mereka tidak dapat disebut wirausahawan jika penemuannya tersebut tidak ditransformasikan oleh mereka sendiri ke dalam dunia usaha. Wirausahawan adalah orang yang memanfaatkan penemuan tersebut ke dalam dunia usaha.

C. Wirausahawan dan Manajer

Wirausahawan berbeda dengan manajer. Meski demikian, tugas dan perannya dapat saling melengkapi. Seorang wirausahawan yang membuka suatu perusahaan harus

menggunakan keahlian manajerial (*managerial skills*) untuk mengimplementasikan misi dalam rangka mencapai visinya. Di lain pihak, seorang manajer harus menggunakan keahlian dari wirausahawan (*entrepreneurial skill*) untuk mengelola perubahan dan inovasi.

Menurut Kao (1989), secara umum, posisi wirausahawan adalah menempatkan dirinya pada risiko atas guncangan-guncangan dari perusahaan yang dibangunnya (*venture*). Wirausahawan memiliki risiko atas finansialnya sendiri atau finansial orang lain yang dipercayakan kepadanya saat memulai suatu. Ia juga berisiko atas keteledoran dan kegagalan usahanya. Sebaliknya, manajer lebih termotivasi oleh tujuan yang dibebankan dan kompensasi (gaji dan manfaat lainnya) yang akan diterimanya. Seorang manajer tidak toleran terhadap sesuatu yang tidak pasti dan membingungkan, dan kurang berorientasi terhadap risiko dibandingkan dengan wirausahawan. Manajer lebih memilih gaji dan posisi yang relatif aman dalam bekerja.

Wirausahawan memiliki keahlian intuisi dalam mempertimbangkan suatu kemungkinan atau kelayakan dan perasaan dalam mengajukan sesuatu kepada orang lain. Sementara itu, manajer memiliki keahlian yang rasional dan orientasi yang terperinci (*rational and detailed-oriented skills*).

D. Wirausahawan dilahirkan, dibentuk, atau dipengaruhi lingkungan

Ada perdebatan yang sangat klasik mengenai apakah wirausahawan itu “dilahirkan” (*born*) yang menyebabkan seseorang mempunyai bakat lahiriah untuk menjadi wirausahawan ataukah dibentuk atau dicetak (*made*). Sebagian pakar berpendapat bahwa wirausahawan itu dilahirkan, sebagian lagi berpendapat bahwa wirausahawan dapat dibentuk, dengan berbagai contoh dan argumentasinya. Misalnya, Si X tidak mengenyam pendidikan tinggi tetapi kini dia menjadi pengusaha besar nasional. Di lain pihak, kini banyak pemimpin/pemilik perusahaan yang berpendidikan tinggi tetapi reputasinya belum melebihi Si X.

Pendapat lain menyatakan bahwa, wirausahawan dapat dibentuk melalui pendidikan atau pelatihan kewirausahaan. Contohnya, setelah Perang Dunia II, beberapa veteran perang di Amerika belajar berwirausaha. Mereka belajar melalui pendidikan atau pelatihan, baik secara singkat maupun berjenjang. Dengan modal pengetahuan dan fasilitas lainnya, mereka berwirausaha. Samuel Walton pendiri Walmart yang kini menjadi retailer (pengusaha eceran) terbesar dunia adalah veteran yang memulai usahanya pada usia 47 tahun. Ross Perot pendiri Texas Instrument yang pernah mencalonkan diri sebagai Presiden Amerika dari partai independen, juga adalah seorang veteran yang berhasil dibentuk menjadi wirausahawan.

Ada juga pendapat bahwa seseorang menjadi wirausahawan karena lingkungan. Misalnya, banyak orang WNI keturunan menjadi wirausahawan yang sukses karena mereka hidup di lingkungan para wirausahawan atau pelaku usaha. Pendapat yang sangat moderat adalah tidak mempertentangkan antara apakah wirausahawan itu dilahirkan, dibentuk atau karena pengaruh lingkungan. Pendapat tersebut menyatakan bahwa untuk menjadi wirausahawan tidak cukup hanya karena bakat (dilahirkan) atau hanya karena dibentuk. Wirausahawan yang akan berhasil adalah wirausahawan yang memiliki bakat dan selanjutnya dibentuk melalui pendidikan atau pelatihan, dan hidup di lingkungan yang berhubungan dengan dunia usaha.

Seseorang meskipun berbakat sebagai wirausaha tetapi tidak dibentuk melalui pendidikan/pelatihan, tidak akan mudah untuk menjadi wirausaha pada masa kini. Dunia usaha pada era sekarang menghadapi berbagai permasalahan yang lebih kompleks dibandingkan dengan era sebelumnya. Sebaliknya, orang yang bakatnya belum terlihat atau mungkin masih terpendam, jika ia memiliki minat dengan motivasi yang kuat, akan lebih mudah untuk dibentuk menjadi wirausahawan. Bagi yang ingin mempelajari kewirausahaan, hendaknya jangan mencemaskan soal berbakat atau tidak. Yang penting adalah minat dan motivasi yang kuat untuk belajar berwirausaha.

E. Manfaat mempelajari kewirausahaan

Mempelajari pengetahuan dan praktik kewirausahaan membawa sejumlah manfaat yang akan memberikan kita pilihan karier untuk menjadi:

1. Wirausahawan (*entrepreneurs*)
2. Wiramanajer (*intrapreneurs*)
3. Wirakaryawan (*innopreneurs*)
4. Ultramanajer (*ultrapreneur*)
5. Pendidik/pemikir

Jika wirausahawan adalah orang yang menjalankan usahanya sendiri, maka wiramanajer adalah orang yang memiliki kemampuan sebagai wirausahawan tetapi tidak menjalankan usaha sendiri melainkan menjalankan usaha atau memimpin usaha orang lain. Wiramanajer adalah manajer yang mengimplementasikan ide-ide wirausahawan menjadi sesuatu yang menguntungkan bagi organisasi/perusahaan (Pinchott III, 1985). Tanri Abeng yang pernah menjadi Manajer Bakri Group dan PT Multi Bintang adalah contoh seorang wiramanajer yang berhasil.

Wirakaryawan adalah para karyawan yang memiliki kemampuan sebagai wirausahawan, tetapi karena sebab-sebab tertentu mereka memilih untuk bekerja di suatu perusahaan/organisasi. Mereka adalah karyawan dari segala lapisan manajemen yang dapat mengimplementasikan ide-ide yang inovatif di dalam struktur perusahaan yang ada (Lynn dan Lynn, 1992).

Ultramanajer adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk membuka bidang usaha baru di berbagai tempat dengan pendekatan yang inovatif.

Pendidik/pemikir. Belajar kewirausahaan dapat pula dimanfaatkan untuk menjadi pendidik atau pemikir dalam kewirausahaan. Mereka adalah orang-orang yang mempelajari kewirausahaan tetapi bukan bermaksud untuk menjadi pelaku yang berhubungan dengan kewirausahaan, melainkan untuk kepentingan pendidikan atau menganalisis sesuatu yang membutuhkan pengetahuan tentang kewirausahaan.

Sumber:

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Non-Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. Konsep Dasar Kewirausahaan (Modul 2), 2010.

Bahan Bacaan 2. Pendidikan Inklusif yang Memaksimalkan Potensi Anak

PENDIDIKAN INKLUSIF YANG MEMAKSIMALKAN POTENSI ANAK

(*Best Practice* Muharani Meisarah, S.Pd , Kepala Sekolah Mutiara Bunda, Bandung)

“Kenapa kipas angin ini dipindah ke sini?”

“Kenapa sekarang kelasnya baru?”

“Mengapa ada orang-orang baru di kelas?”

Pertanyaan yang meluncur dari siswa Sekolah Mutiara Bunda, Bandung, Jawa Barat itu sekilas terdengar “tak biasa”. Anak yang mempertanyakan letak kipas angin yang berubah itu adalah salah satu siswa autis. “Kendala mereka adalah perubahan dan sosialisasi,” kata Muharani Meisarah, S.Pd., Kepala Sekolah Mutiara Bunda. Perubahan kecil seperti letak kipas angin yang dipindahkan sudah membuat anak-anak berkebutuhan khusus, tak bisa begitu saja menerimanya sebagai hal biasa. Apalagi perubahan besar seperti ketika awal tahun pelajaran baru. Di Sekolah Mutiara Bunda, setiap pergantian tahun pelajaran, tidak semua siswa otomatis tetap dalam satu rombongan belajar setelah naik kelas. Sebagian siswa sengaja dipindahkan ke kelas paralel lainnya.

“Setiap awal tahun pelajaran baru, mereka protes karena kelasnya baru, teman-temannya banyak yang baru, guru kelasnya juga baru. Memang adaptasi mereka butuh waktu lebih banyak,” kata Ibu Sara, begitu Muharani Meisarah biasa disapa siswa-siswanya. Perlu diketahui, Sekolah Mutiara Bunda bukan sekolah khusus autis, atau sekolah spesial buat anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah yang beralamat di Kompleks Golf Garden Estate, Jalan Arcamanik Endah Nomor 3 Bandung ini, mayoritas siswanya adalah anak-anak normal. Tetapi, “Sekolah kami memang membuka program inklusif,” kata Sara.

Program pendidikan inklusif salah satu cirinya yaitu penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar bagi anak berkebutuhan khusus tak lagi diberikan secara khusus di satu kelas khusus. Mereka digabung bersama anak-anak normal. Anak autis dan anak berkebutuhan khusus yang lainnya dapat berada dalam satu kelas anak hiperaktif, kurang pendengaran, dan down syndrome.

Baik kepada anak-anak berkebutuhan khusus maupun normal, sekolah memberikan pengertian bahwa dalam kehidupan di dunia ini, siswa menemui banyak perbedaan yang harus mereka hadapi dan hormati. Program inklusif juga diniatkan untuk membantu orangtua yang mempunyai anak-anak berkebutuhan khusus. Selama ini, anak berkebutuhan khusus kurang bisa memaksimalkan potensi, baik sosial, emosional, fisik, kognitif, maupun kemandirian mereka.

Lingkungan yang beragam ini, lanjut Sara, sangat dibutuhkan anak-anak agar lebih peka dan bisa menumbuhkan sikap dan perilaku toleransi terhadap anak-anak berkebutuhan khusus. Sebaliknya, anak-anak berkebutuhan khusus juga bisa belajar menerima dunia baru di luar mereka.

Menghargai Perbedaan

Sekolah Mutiara Bunda didirikan Meisarah pada 2001 dengan misi mendidik anak-anak sesuai dengan potensi masing-masing. “Setiap anak adalah unik. Mereka dapat berkembang dengan baik jika kita mendidik mereka sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya,” kata Sara.

Mutiara Bunda telah membuka pendidikan inklusif di semua jenjang pendidikan. Kelompok Bermain, TK dan SD didirikan paling awal, pada 2001. SMP Mutiara Bunda dibangun pada 2006/2007. Pada jenjang SMA baru pada Tahun Pelajaran 2007/2008. Setiap kelas di Mutiara Bunda hanya berisi 25 anak. Saat ini ada 3 siswa berkebutuhan khusus di jenjang TK, 4 anak di SD, serta masing-masing 2 anak di SMP dan SMA.

Belum lama ini Sara menerima siswa autisme di jenjang SMA. “Bayangkan, anak tersebut sepanjang hidupnya belum pernah bersekolah. Di usia SMA itu, ia baru belajar sosialisasi, baru belajar mengobrol dengan teman. Selama ini katanya tidak ada satu pun sekolah yang mau menerima dia,” kata Sara menceritakan tentang siswanya.

Menurut Sara, anak-anak berkebutuhan khusus memang seharusnya menghabiskan banyak waktunya dengan anak-anak reguler lainnya. Sudah saatnya anak autisme, misalnya, bisa diterima di sekolah umum. Sebab kalau ia menghabiskan waktu bersama anak autisme lainnya, maka si anak hanya mengenal orang yang sama seperti dirinya. “Anak berkebutuhan khusus harus banyak belajar nilai-nilai di masyarakat. Jangan diistimewakan,” Sara menambahkan.

Mengakui dan menghargai perbedaan juga diwujudkan dengan tidak mengharuskan mengenakan seragam sekolah. Jika Saudara berkunjung ke sana, jangan heran bila ada siswa memakai seragam, sedangkan yang lainnya tidak. “Kami merasa baju seragam bukan hal yang prinsipil,” katanya. Siswa memang diberi kebebasan untuk tidak mengenakan pakaian seragam. Jika siswa tidak menginginkan seragam, itu bukan pelanggaran disiplin.

Menurut Sara, kebebasan mengenakan pakaian merupakan bagian kecil dari pendidikan untuk mengakui dan menghargai perbedaan. Selain tidak adanya keseragaman pakaian, sekolah juga tidak mengenal ranking kelas atau ranking sekolah.

“Kami harus realistis melihat keseluruhan perkembangan anak. Penilaian bukan hanya secara kognitif,” ujarnya. Dalam setiap rapor, pada setiap mata pelajaran, ada komentar dari guru. Bisa saja ada siswa dengan nilai mata pelajaran tertentu mendapat nilai 9, namun pada pelaksanaannya anak itu tidak bagus. “Dalam rapor, kami katakan bahwa meski anak ini nilainya bagus tapi pada pengamalannya tidak bagus.”

Didampingi Ortopedagog

Siswa berkebutuhan khusus di Mutiara Bunda mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kemampuan mereka. Selain guru-guru mata pelajaran, Mutiara Bunda menyediakan guru khusus atau biasa disebut ortopedagog. “Setiap tiga kelas, cukup satu orang ortopedagog,” kata Sara.

Disamping itu, dan dipandang perlu, ada guru pendamping bagi setiap anak berkebutuhan khusus. Tentu, harapannya adalah anak berkebutuhan khusus tidak perlu selalu didampingi. Sekolah juga memberikan terapi alam berupa kegiatan hiking atau jalan-jalan di alam terbuka sebulan sekali. Anak-anak berkebutuhan khusus akan ditemani beberapa anak reguler yang menjadi tutor sebaya.

Bagi anak-anak berkebutuhan khusus, sekolah Mutiara Bunda memakai kurikulum nasional dengan pengayaan untuk setiap mata pelajaran. Kurikulum dirancang untuk mengaktifkan siswa dalam segala kesempatan dan memberi keseimbangan terhadap berbagai aspek pelajaran, seperti: teknologi dan ilmu pengetahuan, bahasa, agama, matematika, seni, dan sains.

“Kurikulum kami sesuaikan dengan kemampuan siswa. Kami konsultasikan dengan orang tua dan staf ahli di sekolah,” kata Sara. Setiap tiga bulan sekali, kurikulum terus diperbarui, mengikuti perkembangan anak didik.

Paduan kurikulum itu disampaikan dengan metode *active learning* (pembelajaran aktif). Melalui metode ini, guru lebih banyak mengajak siswa melakukan penelitian, observasi, eksperimen dan belajar mengambil kesimpulan terhadap apa yang ditemuinya. Bagi siswa-siswa normal, metode pembelajarannya juga sama, *active learning*. Kurikulum yang dipakai mengacu pada kurikulum nasional.

Membangun Sekolah Inklusif

Membangun sekolah inklusif memang bukan hal yang mudah. Kendala awal yang dihadapi Sara adalah keterbatasan pengetahuan mengenai anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu, SDM pengajar anak berkebutuhan khusus juga sulit dicari. Faktor pendukung seperti sumber belajar, orang tua, masyarakat, bahkan pemerintah sendiri, tak mudah ditemui.

Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus kadang menjadi hambatan bagi sekolah untuk memasukkan mereka dalam kelas inklusi. Namun, lambat laun kendala itu terpecahkan juga. Ketika masyarakat semakin tahu bahwa Mutiara Bunda menerima anak-anak berkebutuhan khusus, sejumlah orang tua dari luar Bandung berdatangan.

Keterbatasan pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus juga tidak menjadi alasan tidak mampu memulai sekolah inklusif. Semua guru bisa menambah wawasan dengan membaca, mengikuti seminar dan workshop, atau bekerja sama dengan psikolog. Pengalaman, dengan melakukan trial and error, juga menjadi bekal berharga Sara. Asal tahu saja, Sara dulunya adalah guru biasa yang mengajar di sekolah swasta berlabel internasional.

Sara yakin semua sekolah mampu menyelenggarakan pendidikan inklusif. Alasan keterbatasan SDM yang paham anak berkebutuhan khusus tidak bisa diterima, jika semua guru mau terus-menerus memberi motivasi dan keyakinan, selalu terus belajar. “Atau kalau perlu, mendatangkan staf ahli. Sebaiknya setiap sekolah mempunyai seorang ortopedagog, atau setidaknya bisa bekerja sama dengan pihak lain,” kata Sara berbagi resep.

Menurut Sara, keberadaan ortopedagog dibutuhkan karena ia yakin di setiap sekolah kemungkinan besar ada satu dua anak berkebutuhan khusus. Hanya saja, guru tidak mengenalinya, atau hanya menganggap sebagai siswa yang “beda” dan membuat masalah. Keberadaan guru konseling memang tidak mampu menjadi solusi pelayanan terhadap siswa berkebutuhan khusus.

Kepada para orangtua dan masyarakat, Mutiara Bunda juga selalu menyebarkan informasi akan manfaat sekolah inklusif. Kadang juga diadakan kunjungan atau melalui seminar sekolah inklusif. Pendekatan kepada para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dilakukan Sara dengan konsep: *grateful, empathy, acceptance, caring, sharing* (rasa syukur, empati, penerimaan/ikhlas, peduli, berbagi).

Keterbatasan sumber belajar juga bukan lagi menjadi faktor sulitnya sekolah menyelenggarakan pendidikan inklusif. Sebab, dengan bantuan internet, para guru dan kepala sekolah bisa menemukan banyak informasi tentang anak berkebutuhan khusus.

Sekolah juga bisa merujuk informasi tersebut ke lembaga khusus yang berkompeten. “Sekolah kami membuka pintu lebar-lebar untuk studi banding. Tenaga ortopedagog kami juga bersedia diundang untuk berbagi pengalaman,” kata Sara. Ia berharap semakin banyak

sekolah berani menyelenggarakan pendidikan inklusif. Sebab, "Sekolah tidak hidup tanpa kehadiran mereka."

Sumber: *Best Practices Kepala Sekolah: Pengalaman Melaksanakan Pembelajaran Inovatif*, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Bahan Bacaan 3. Inovasi dan Kreatifitas dalam Pengembangan Sekolah

INOVASI DAN KREATIFITAS DALAM PENGEMBANGAN SEKOLAH

I. INOVASI SEKOLAH

A. Pengantar

Pendidikan diarahkan untuk menghasilkan manusia berkualitas yang mampu bersaing dan memiliki budi pekerti yang luhur, dan moral yang baik. Penyelenggaraan pendidikan akan berhadapan dengan permasalahan yang kompleks, oleh sebab itu faktor yang sangat erat kaitannya. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan dan ketidakberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan akan senantiasa berubah bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Oleh sebab itu perlu diadakan inovasi pendidikan.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Sekolah akan terus melakukan inovasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa inovasi sekolah tidak akan dapat meraih prestasi yang maksimal. Hal ini karena tuntutan masyarakat semakin tinggi dan persaingan semakin ketat.

Masyarakat dalam hal ini orang tua siswa akan mencari sekolah yang bisa memenuhi harapannya. Sekolah berprestasi dan unggul adalah sekolah yang secara berkelanjutan melakukan inovasi.

B. Pengertian Inovasi Sekolah

Inovasi adalah salah satu karakter ciri jiwa kewirausahaan. Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi (UU No 18 tahun 2002). Menurut Kotler (1996) inovasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Meskipun ide tersebut telah lama ada, tetapi dapat dikatakan suatu inovasi bagi orang yang baru melihat atau merasakannya. Berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya sekolah, inovasi diartikan sebagai suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi warga sekolah dan *stake holder* serta masyarakat baik berupa hasil invensi maupun diskoveri untuk mencapai tujuan sekolah atau memecahkan masalah sekolah. Sekolah dapat melakukan inovasi dalam semua aspek seperti kurikulum, proses belajar mengajar, manajemen, kelembagaan, sarana dan prasarana, guru, siswa, pembiayaan, media pembelajaran, unit produksi sekolah, dan lain-lain.

C. Prinsip-prinsip Inovasi

Drucker (1985) mengatakan bahwa dalam melakukan inovasi perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Hal yang harus dilakukan
 - a. Menganalisis peluang
 - b. Apa yang harus dilakukan untuk memuaskan peluang
 - c. Sederhana dan terarah
 - d. Dimulai dari yang kecil

- e. Kepemimpinan
- 2. Hal yang tidak harus dilakukan
 - a. Mencoba untuk menjadi yang pandai
 - b. Mencoba mengerjakan sesuatu yang banyak
 - c. Mencoba inovasi untuk masa yang akan datang
- 3. Kondisi
 - a. Memerlukan ilmu pengetahuan
 - b. Membangun keunggulannya sendiri
 - c. Inovasi adalah efek dari ekonomi dan masyarakat

D. Sumber Inovasi

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sekolah harus menjadi pelopor inovasi. Karena itu kepala sekolah harus memperluas wawasan dan pengetahuan serta belajar dari pengalaman-pengalaman. Di bawah ini dijelaskan sumber inovasi:

1. Penelitian dan pengembangan

Inovasi dapat dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*) dan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian dan pengembangan dan atau penelitian tindakan ini merupakan suatu inovasi yang sistematis menggunakan metode-metode ilmiah. Saat ini kepala sekolah dan guru didorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian tindakan sekolah (PTS).

2. Keberhasilan/kegagalan

Keberhasilan/kegagalan, baik dari sekolah sendiri maupun dari sisi sekolah lain dapat dijadikan sumber ide bagi sebuah inovasi. Keberhasilan sekolah dalam meraih prestasi baik ditingkat local, regional, nasional, dan internasional dapat menginspirasi untuk membuat inovasi-inovasi pengembangan sekolah. Misalnya, sekolah berhasil meraih juara 1 sekolah adiwiyata, untuk tetap bisa mempertahankan maka sekolah perlu inovasi sehingga lingkungan sekolah dapat lebih baik. Demikian juga kegagalan sekolah dalam meraih prestasi. Kegagalan dapat menjadi sumber inspirasi inovasi ketika mampu menemukan penyebab kegagalan kemudian mencari strategi baru untuk mencoba kembali, bekerja keras dan pantang menyerah sampai berhasil. Misalnya nilai UN turun atau tidak baik, kepala sekolah beserta guru bisa berinovasi membuat model dan metode pembelajaran yang lebih efektif.

3. Kebutuhan, keinginan, dan kemampuan masyarakat

Inovasi dapat bersumber dari memperhatikan kebutuhan, keinginan dan masyarakat. Misalnya, orang tua siswa menginginkan anaknya tidak sekedar pandai dalam bidang akademik, namun juga ingin pandai bidang lain maka sekolah dapat mengembangkan program kegiatan selain akademik. Program pengembangan sekolah juga harus disesuaikan dengan kemampuan orang tua siswa. Semakin tinggi kemampuan orang tua siswa semakin tinggi tuntutan mereka kepada sekolah, hal ini mengharuskan sekolah untuk berinovasi.

4. Persaingan

Persaingan adalah sumber inovasi yang sangat besar. Persaingan antar sekolah akan mendorong suatu sekolah untuk melakukan inovasi. Sebagai contoh, sekarang ini jumlah sekolah semakin banyak baik swasta ataupun negeri. Untuk menarik animo

masyarakat sekolah harus melakukan pengembangan-pengembangan yang inovatif. Berbagai program bisa dikembangkan, sehingga sekolah mampu menjadi sekolah unggulan dan favorit.

Selain itu sekolah harus mampu menyiapkan siswa yang siap bersaing di pasar global. Persaingan global/bebas menuntut sumber daya manusia yang cerdas, trampil, dan berakhlak mulia.

5. Demografi

Perubahan demografi dapat merupakan sumber inovasi untuk menyesuaikan produk-produk yang ada atau membuat produksi yang sama sekali baru. Perubahan demografi meliputi: usia, jenis kelamin, jumlah keluarga, siklus kehidupan keluarga, pendapatan, kedudukan, pendidikan, agama, ras, dan kebangsaan.

6. Perubahan selera

Konsumen dalam hal ini orang tua siswa dan siswa dapat diasumsikan mudah tertarik dengan sesuatu yang baru atau berbeda dari apa yang biasa dilihatnya sehari-hari. Konsumen mempunyai keinginan untuk tampil beda dengan yang lainnya, sesuai dengan selera masing-masing. Sekolah harus cermat memperhatikan selera para konsumen dan perubahannya, untuk segera melakukan inovasi bagi produknya.

7. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Baru

Munculnya ilmu pengetahuan dan teknologi baru untuk memudahkan memproduksi suatu barang atau jasa dapat merupakan sumber inovasi. Contoh: dengan adanya komputer maka produksi dalam industri percetakan dan grafika mengalami revolusi. Percetakan dapat menampilkan gambar seperti foto dengan lebih mudah dan cepat. Revolusi ini mengakibatkan perubahan dalam perwajahan kemasan (*packaging*) suatu barang.

E. Ciri-ciri Inovasi Sekolah

Inovasi sekolah harus mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki kekhasan/khusus. Artinya suatu inovasi akan memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan. Ciri khusus berarti program inovasi bisa berdimensi makro atau luas dengan melibatkan banyak orang dengan rentang waktu yang relatif lama, namun ciri khusus juga bisa berdimensi mikro atau cakupan kecil, sederhana dengan melibatkan orang yang terbatas dengan durasi waktu yang terbatas pula. Hal utama bercirikan spesifik adalah suatu inovasi memunculkan kondisi khusus, dan bukan asal tersebar saja. Misalnya, program guru kelas rangkap (*multi grade teachers*) yang dianggap memiliki ciri khusus dibanding dengan program sejenis yang ada.
2. Memiliki ciri atau unsur kebaruan. Dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai buah karya dan buah pikir yang memiliki kadar orisinalitas dan kebaruan. Dengan demikian, inovasi ini merupakan suatu proses penemuan (*invention*) baik berupa ide, gagasan, hasil, sistem, ataupun produk yang dihasilkan.
3. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana. Dalam arti bahwa suatu inovasi akan dilakukan melalui suatu proses yang tak tergesa-gesa, namun kegiatan inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu. Proses inovasi bukan suatu proses yang tiba-tiba dan

tak disengaja, tetapi merupakan suatu proses penemuan dengan perencanaan yang matang dan diperhitungkan tahapan-tahapan yang harus dilaksanakannya. Misal, pada saat akan meluncurkan program Manajemen Berbasis Sekolah (*School Base Manajement*) maka tahapan yang dilakukan tidak secara tergesa-gesa, tetapi melalui tahapan-tahapan yang direncanakan sejak awal.

4. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan. Yaitu bahwa program inovasi yang dilakukan harus memiliki apa yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi yang bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut dicapai dari sistem inovasi yang dilakukan. Suatu inovasi bukan asal digulirkan atau asal beda dengan program sebelumnya. Inovasi dilaksanakan karena ada tujuan yang ingin dicapai, termasuk tujuan untuk memperbaiki suatu keadaan

F. Langkah-langkah Merancang Inovasi Sekolah

Inovasi sekolah tidak datang serta merta. Inovasi bermula dari munculnya ide, kemudian dikembangkan dalam perencanaan inovasi sekolah. Dalam merencanakan inovasi, sebaiknya memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Fisibilitas. Fisibilitas yaitu tingkat kemungkinan pelaksanaan program dalam kaitannya dengan sumber-sumber daya yang dimiliki sekolah yang meliputi tenaga, biaya, fasilitas, dan waktu.
2. Akseptabilitas. Akseptabilitas yaitu tingkat kemungkinan pelaksanaan program dalam kaitannya dengan pemenuhan para klien inovasi sekolah. Nilai tambah yang bisa diraih oleh para klien akan sangat menentukan akseptabilitas program yang dirancang.
3. Vulnerabilitas. Vulnerabilitas yaitu tingkat kemungkinan pelaksanaan program dalam kaitannya dengan antisipasi mengatasi risiko yang mungkin dihadapi setiap tindakan yang dilakukan di sekolah mengandung konsekuensi-konsekuensi. Diantaranya dapat berwujud beban yang mungkin diakibatkan dari adanya perubahan dari rencana yang ditetapkan.
4. Efektif dan efisien. Efektif yaitu pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedang efisien yaitu adalah suatu aktivitas yang meminimalisir kerugian atau pemborosan sumber daya dalam menghasilkan suatu/melaksanakan sesuatu.

Adapun langkah-langkah merencanakan inovasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peluang yang bisa dikembangkan. Identifikasi dapat menggunakan analisis SWOT
2. Menetapkan satu peluang yang akan dikembangkan
3. Mendiskripsikan rumusan materi ubah komponen inovasi pada dimensi terpilih.
4. Menentukan sasaran perubahan secara spesifik untuk rumusan yang didiskripsikan
5. Menunjuk pelaku-pelaku utama yang cocok ditugaskan sebagai agen perubahan
6. Membuat jadwal waktu yang paling tepat untuk tiap tahapan dan langkah-langkah penyebaran inovasi
7. Menetapkan tempat-tempat strategis untuk kegiatan khusus
8. Menyusun urutan kegiatan yang dilaksanakan.

Berikut ini ditampilkan contoh gagasan inovasi dan proses penemuan

Tabel 3. Gagasan dan Ide Inovasi Produk

Gagasan Baru	Proses Penemuan Ide
1. Metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa	Dalam mengajar sudah memakai berbagai metode, namun belum dapat menarik perhatian siswa. Siswa cenderung bosan, mengantuk, dan tidak aktif
2. Media pembelajaran dengan menggunakan bahan-bahan limbah sekolah	Banyak limbah sekolah seperti kertas yang sudah tidak terpakai, kardus, kaleng sampah plastic, bungkus makanan, dan lain-lain hanya dijual/dibuang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran
3. Program ramah anak	Banyak kasus bullying antar siswa, guru dengan siswa, kurangnya perhatian guru kepada siswa. Kekerasan yang terjadi disekolah
4. Rumah matematika	Matematika bagi sebagian siswa masih dianggap pelajaran yang sulit dan momok bagi mereka. Prestasi belajar matematika secara rata-rata masih rendah

II. KREATIVITAS UNTUK MENGEMBANGKAN SEKOLAH

A. Pengantar

Pengembangan kreativitas di sekolah perlu dilakukan agar proses pendidikan di sekolah benar-benar dapat memiliki relevansi yang tinggi dan menghasilkan para lulusannya yang memiliki kreativitas tinggi. Kepala Sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi warga sekolah untuk melakukan eksperimen, prakarsa moral, dan hal-hal baru dalam pembelajaran yang efektif. Hal ini memungkinkan warga sekolah dapat berfikir kritis dan kreatif, serta memiliki keterampilan pemecahan masalah. Pada gilirannya mereka dapat merespon secara positif setiap kesempatan dan tantangan yang ada serta mampu mengelola resiko untuk kepentingan kehidupan pada masa sekarang maupun mendatang.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang tidak bisa dilepaskan dalam mengembangkan kreativitas semua warga sekolah. Fred Luthans (1995) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang manajer. Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut untuk dapat menciptakan budaya dan iklim kreativitas di lingkungan sekolah yang mendorong seluruh warga sekolah untuk mengembangkan berbagai kreativitas dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kepala sekolah harus dapat memberikan penghargaan kepada setiap usaha kreatif yang dilakukan oleh anggotanya, terutama usaha kreatif yang dilakukan oleh

guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah juga dituntut untuk dapat menyediakan sumber-sumber bagi pertumbuhan kreativitas di sekolah.

B. Definisi Kreativitas

Kreativitas dapat diartikan dari berbagai sudut tinjau, diantaranya dari sudut proses berpikir dan produk kreatif. Kreativitas sebagai kemampuan proses berpikir melekat pada karakteristik individu yaitu kemampuan berpikir secara longgar, fleksibel, detil atau elaborasi, dan berpikir evaluatif. Melalui cara berpikir tersebut akan dihasilkan karya baru. Kreativitas dilihat dari sisi produk dapat dirujuk pendapat Campbell. Campbell (1986) menyatakan bahwa kreativitas adalah kegiatan yang menghasilkan produk yang bersifat baru (*novelty*) berguna (*usefull*) dan dapat dipahami (*understandable*).

Kreativitas dan inovasi merupakan konsep yang saling berhubungan, namun sering kali dikaji secara terpisah dengan menggunakan metode dan model yang berbeda. Inovasi dipahami sebagai kapabilitas melahirkan, mengembangkan dan mengubah gagasan, proses, produk, mode, model, pelayanan dan perilaku tertentu. Bila inovasi bersifat modifikasi, adopsi, atau adaptasi dari suatu produk, model, metode, prosedur, atau sistem, maka dalam prosesnya tersebut memerlukan kemampuan kepala sekolah untuk berpikir secara kreatif.

Berdasarkan uraian di atas terlihat hubungan erat antara konsep kreativitas dan inovasi yang keduanya sangat diperlukan dalam mengembangkan sekolah. Kreativitas tanpa inovasi bagaikan pisau tajam yang tidak pernah dipakai, sedangkan inovasi tanpa dilandasi kreativitas tidak menghasilkan sesuatu yang baru bagi organisasi sekolah. Dengan pengertian tersebut, inovasi secara sederhana dapat dipahami sebagai proses pengenalan cara baru dan lebih baik dalam mengerjakan berbagai hal dalam lembaga pendidikan (sekolah).

C. Ciri-ciri Kreatif

Seseorang yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Cenderung melihat suatu persoalan sebagai tantangan untuk menunjukkan kemampuan diri.
2. Cenderung memikirkan alternatif solusi/tindakan yang tidak dilakukan oleh orang-orang pada umumnya atau bukan sesuatu yang sudah biasa dilakukan.
3. Tidak takut untuk mencoba hal-hal baru.
4. Mau belajar menggunakan cara, teknik dan peralatan baru.
5. Tidak takut dicemooh oleh orang lain karena berbeda dari kebiasaan.
6. Tidak malu mencari informasi tentang hal yang dianggap menarik.
7. Tidak cepat puas terhadap hasil yang diperoleh.
8. Toleran terhadap kegagalan dan frustrasi.
9. Memikirkan apa yang dapat dilakukan atau dikerjakan dari suatu kondisi, keadaan atau benda.
10. Melakukan berbagai cara yang mungkin dilakukan dengan tetap berpijak pada integritas, kejujuran, menjunjung sistem nilai, dan bertujuan positif.
11. Tindakan yang dilakukan efektif, efisien, dan produktif.

D. Cara Berkreatifitas

Cara berkreatifitas antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan kesadaran berarti belajar untuk memperhatikan hal-hal yang biasanya tidak kita hiraukan sehingga dapat membuka pikiran kita.

2. Curah pendapat (*brainstorming*) adalah sebuah teknik untuk menghasilkan banyak ide baru.
3. Mengubah ide-ide yang sudah ada.
4. Mempelajari teknik berpikir kreatif dari buku/bacaan.
5. Mengikuti diklat kreativitas dan mempraktikkannya.
6. Mencatat ide-ide baru kemudian mengembangkannya.
7. Bergaul dengan orang-orang yang kreatif.
8. Mengubah sudut pandang orang-orang yang kreatif.
9. Mempelajari proses perubahan ide.
10. Berolah raga secara teratur untuk menjaga kesehatan.
11. Mengapresiasi seni.
12. Mencari pembimbing yang dapat membantu menemukan ide baru

E. Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Menciptakan Gagasan Kreatif dalam Pengembangan Sekolah.

Menciptakan gagasan kreatif tidak hanya sekedar menciptakan gagasan kreatif. Gagasan kreatif sebaiknya mempunyai nilai tambah, memberikan nuansa baru dan berbeda bagi pengembangan sekolah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan gagasan kreatif antara lain:

1. Lingkungan sosial dan fisik sekolah

Muhammad Saroni (2006:83), menjelaskan bahwa: "lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para siswa untuk berinteraksi secara baik, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan siswa dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil.

Suprayekti (2003:18), mendefinisikan bahwa "lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada sekitar siswa baik itu di kelas, sekolah, atau di luar sekolah yang perlu di optimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan. Yang termasuk lingkungan fisik tersebut di antaranya adalah kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada di sekitar kelas, dan sebagainya."

2. Talenta dan prestasi siswa

Talenta (bakat) siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa untuk menciptakan sebuah hasil karya. Talenta antar siswa berbeda-beda, apabila setiap siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan talentanya dan didampingi oleh guru maka siswa dapat tumbuh berkembang sesuai dengan talentanya. Hal ini memberikan peluang sukses yang lebih besar. Selain talenta yang merupakan bawaan dari lahir, prestasi siswa juga perlu diperhatikan dalam pengembangan kreatifitas. Prestasi siswa adalah adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar baik di sekolah.

Talenta dan prestasi siswa apabila dikembangkan baik dapat memberi nilai tambah bagi sekolah. Misalnya ada seorang siswa yang mempunyai bakat menyanyi, menari,

menjahit, dan lain-lain apabila diasah terus maka akan mampu berprestasi di berbagai tingkat hal ini dapat memberi nilai tambah bagi sekolah.

3. Keragaman profesi orang tua siswa

Pengembangan kreatifitas juga tidak terlepas dari partisipasi orang tua siswa. Partisipasi orang tua dapat berupa finansial dan non finansial. Dukungan finansial adalah dukungan dana yang dipungut dari orang tua siswa atas persetujuan dari komite. Dana ini akan digunakan untuk mengembangkan program-program kreatifitas siswa. Dukungan non finansial adalah dukungan selain uang, seperti bantuan teknis, konsultasi, dan lain-lain.

Keragaman profesi orang tua berpengaruh terhadap pemberian dukungan kepada sekolah. Pada prinsipnya profesi orang tua bisa diberdayakan untuk pengembangan kreatifitas sekolah. Contoh: Ada orang tua siswa yang pandai menari, bisa berpartisipasi menjadi pelatih tari, dosen, bisa membantu dengan menjadi narasumber pelaksanaan penelitian dan penulisan karya ilmiah, dan lain-lain

4. Keragaman lembaga/instansi/perusahaan yang ada di sekitar sekolah

Lembaga/instansi/perusahaan yang diada di sekitar sekolah dapat mendukung pengembangan kreatifitas sekolah. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan finansial dan non finansial, seperti halnya dukungan orang tua siswa.

F. Strategi Menumbuhkembangkan Kreatifitas Siswa di Sekolah

Strategi pembelajaran juga diungkapkan oleh Horng dkk. (2005), yang mengemukakan berbagai strategi pengajaran kreatif yang telah terbukti berhasil meningkatkan kreatifitas para siswa. Strategi-strategi tersebut sebaiknya diterapkan sebagai aktivitas yang terintegrasi. Berbagai strategi tersebut ialah :

1. Pembelajaran yang berpusat pada siswa

Strategi ini menuntut guru berperan sebagai fasilitator yang menolong para siswa untuk melakukan refleksi diri, diskusi kelompok, bermain peran, melakukan presentasi secara dramatis, dan berbagai aktifitas kelompok lainnya. Guru juga berperan sebagai teman belajar, inspirator, navigator, dan orang yang berbagi pengalaman.

2. Penggunaan berbagai peralatan bantu dalam pembelajaran

Guru-guru yang kreatif dan banyak akal menggunakan berbagai peralatan dalam mengajar, seperti penghancur kertas, kotak mainan, palu, naskah tulisan para siswa, power-point, komputer, dan peralatan multimedia untuk menggairahkan para siswa dalam berfikir, memperluas sudut pandangnya, dan memicu diskusi yang lebih mendalam.

3. Strategi manajemen kelas

Strategi ini mencakup pembuatan iklim interaksi antara guru dan siswa yang bersahabat dan memperlakukan siswa dengan menghormati berbagai kebutuhan dan individualitasnya. Guru diharapkan mampu berbicara dengan nada dan bahasa tubuh yang ramah (*gentle*) kepada para siswanya.

Guru diharapkan juga tidak menginterupsi atau menghakimi secara tergesa-gesa pada saat para siswa mengekspresikan ide-idenya. Guru diharapkan mampu memberikan

bimbingan, pertanyaan terbuka yang lebih banyak, atau menyampaikan pengalaman pribadinya sebagai referensi.

4. Menghubungkan isi pengajaran dengan konteks kehidupan nyata

Guru yang mampu memberikan pelajaran sesuai dengan konteks nyata kehidupan berarti telah membagikan pengalamannya kepada para siswa. Hal ini akan menjadi pemicu bagi para siswa untuk memberikan respon, berdiskusi, dan berfikir dalam tingkat tinggi. Proses pengajaran yang terintegrasi akan menolong para siswa untuk mengembangkan keterampilan mengekspresikan dan merealisasikan pemahamannya dalam kehidupan, menemukan contoh dalam kehidupan nyata dan membuktikan apa yang telah mereka pelajari, dan menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan berbagai pengalaman kehidupannya sehari-hari.

Sumber:

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah, Dimensi Kompetensi Kewirausahaan*, 2009

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Non-Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. *Konsep Dasar Kewirausahaan (Modul 2)*, 2010.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan 2015. Panduan Pelaksanaan Inovasi Pengelolaan Satuan Pendidikan Tahun 2015

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/18/kreativitas-di-sekolah/>

<https://martinis1960.wordpress.com/2011/02/04/lingkungan-belajar-berkualitas/>

<http://gagadribovo.blogspot.co.id/2012/01/mengembangkan-kreativitas-peserta-didik.html>

Bahan Bacaan 4. Motivasi Kuat dan Pantang Menyerah dalam Pengembangan Sekolah

MOTIVASI KUAT DAN PANTANG MENYERAH DALAM PENGEMBANGAN SEKOLAH

Memotivasi merupakan salah satu alat yang digunakan atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan. Pengetahuan tentang motivasi membantu para kepala sekolah/ untuk menumbuhkan motivasi, baik bagi dirinya maupun warga sekolah. Kepala sekolah sebagai wirausahawan harus memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sukses.

A. Definisi Motivasi

Motivasi adalah keinginan yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sesuatu (Husaini Usman, 2009). Tentu masih banyak definisi lain, tetapi intinya jelas yaitu seseorang termotivasi mengerjakan sesuatu apabila didasari oleh kebutuhan.

B. Tujuan Kepala Sekolah Memiliki Motivasi yang Kuat

- a. Untuk meraih sukses melalui motivasi yang kuat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- b. Untuk mengembangkan sekolah/nya.
- c. Untuk menjadi teladan bagi warga sekolah/nya.

C. Cara Menumbuhkan Motivasi yang Kuat untuk Diri Sendiri

Sebelum memotivasi orang lain, motivasilah diri sendiri terlebih dahulu. Caranya antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Berpikiran positif. Ketika mengkritik orang atas suatu kekurangan, jangan lupa memberi dorongan positif agar mereka terus maju. Jangan mengkritik cara kerja orang lain kalau kita sendiri tidak mampu memberi contoh terlebih dahulu. Kepala sekolah dalam hal ini harus berperan sebagai model.
- b. Menciptakan perubahan yang kuat. Adanya kemauan yang kuat untuk mengubah situasi oleh diri sendiri. Mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, tidak mau menjadi mau. Kalimat, "Saya juga bisa" dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi. Kepala sekolah/ dalam hal ini berperan sebagai agen perubahan.
- c. Membangun harga diri. Banyak kelebihan kita sendiri yang tidak dimiliki orang lain.
- d. Memantapkan pelaksanaan. Ungkapkan dengan jadwal yang jelas dan laksanakan.
- e. Binalah keberanian, kerja keras, sikap bersedia belajar dari orang lain.
- f. Ingin selalu melakukan yang terbaik.
- g. Membasmi sikap suka menunda-nunda. Hilangkan sikap menunda-nunda dengan alasan pekerjaan itu terlalu sulit dan segeralah memulai.

D. Definisi Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah daya tahan seseorang bekerja sampai sesuatu yang diinginkannya tercapai. Pantang menyerah adalah kombinasi antara bekerja keras dengan motivasi yang kuat untuk sukses. Orang yang pantang menyerah selalu bekerja keras dan motivasi kerjanya juga tak pernah pudar.

E. Pentingnya Jiwa Pantang Menyerah

Kepala sekolah perlu memiliki jiwa pantang menyerah agar tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan permasalahan, menghadapi tantangan dan kendala yang ada di sekolahnya. Banyak bukti hasil penelitian bahwa kepala sekolah yang memiliki sifat pantang menyerah akan mampu memajukan sekolahnya dengan sukses.

F. Cara Menumbuhkan Sifat Pantang Menyerah

Cara untuk menumbuhkan sifat pantang menyerah adalah dengan menguatkan tekad pada diri sendiri dan warga sekolah agar tidak mudah berputus asa dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, dan selalu menjaga kesehatan jiwa dan raga agar tidak mudah letih atau sakit.

Sumber:

Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah, "Kewirausahaan", Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.

Bahan Bacaan 5. Kerja Keras dalam Upaya Mengembangkan Sekolah

KERJA KERAS DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN SEKOLAH

A. Pengantar

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan globalisasi, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat serta informasi mengalir deras. Era pasar bebas juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan khususnya Indonesia, karena terbuka peluang lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dari mancanegara masuk ke Indonesia. Menghadapi pasar global dan persaingan bebas, maka sekolah harus dapat meningkatkan mutu pendidikan baik akademik maupun non akademik. Hal ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan pasar akan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan demikian SDM Indonesia diharapkan dapat bersaing di pasar dunia. Untuk itu mau tidak mau kepala sekolah harus bekerja keras dan menggerakkan semua warga sekolah untuk bekerja keras dalam menghadapi tantangan globalisasi

B. Pengertian Kerja Keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan. Hasil kerja keras dapat diartikan pula sebagai bekerja dengan bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Mereka dapat memanfaatkan waktu optimal, sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapainya. Mereka sangat bersemangat dan berusaha keras untuk meraih hasil yang baik dan maksimal.

C. Kerja Keras Sekolah dalam Menghadapi Permasalahan Persaingan Bebas, Perubahan Teknologi yang Cepat, dan Derasnya Informasi

Era globalisasi menuntut semua pihak untuk berbenah diri dengan cepat dan tepat, termasuk juga sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sekolah harus bekerja keras meningkatkan kualitas agar mampu tumbuh dan berkembang mengikuti tuntutan era globalisasi. Disamping itu, sekolah harus tanggap dan bekerja keras dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan globalisasi diantaranya sebagai berikut:

1. Persaingan Bebas

Saat ini dunia berada dalam persaingan bebas. Sebentar lagi Indonesia menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asia), untuk bisa bersaing dengan negara-negara lain maka sekolah sebagai sumber penghasil SDM harus bekerja keras menyiapkan lulusannya agar mampu bersaing sampai level internasional.

2. Kecepatan Perubahan Teknologi.

Teknologi utamanya teknologi informasi berubah sangat cepat. Perubahan ini berdampak positif dan negatif dalam semua bidang, termasuk juga dalam bidang pendidikan. Dampak positif teknologi informasi dalam bidang pendidikan antara lain:

- a. Informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah di akses untuk kepentingan pendidikan.
- b. Inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang dengan adanya inovasi *e-learning* yang semakin memudahkan proses pendidikan.

- c. Kemajuan TIK juga akan memungkinkan berkembangnya kelas *virtual* atau kelas yang berbasis *teleconference* yang tidak mengharuskan sang pendidik dan siswa berada dalam satu ruangan.
- d. Sistem administrasi pada sebuah lembaga pendidikan akan semakin mudah dan lancar karena penerapan sistem TIK.

Sedangkan dampak negatif TIK antara lain:

- a. Kemajuan TIK juga akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang yang bersifat plagiat akan melakukan kecurangan.
- b. Walaupun sistem administrasi suatu lembaga pendidikan bagaikan sebuah system tanpa celah, akan tetapi jika terjadi suatu kecerobohan dalam menjalankan sistem tersebut akan berakibat fatal.
- c. Salah satu dampak negatif televisi adalah melatih anak untuk berpikir pendek dan bertahan berkonsentrasi dalam waktu yang singkat (*short span of attention*).

Konsekuensi dari dampak positif dan negative perubahan teknologi, kepala sekolah dan semua warga sekolah harus bekerja keras. Berkaitan dengan dampak positif mau tidak mau semua harus belajar dan mampu menerapkan teknologi informasi pengelolaan administrasi dan pembelajaran. Di sisi lain juga harus berusaha untuk mengantisipasi dampak yang negative. Sehingga TIK dapat digunakan sebagaimana mestinya.

3. Derasnya informasi

Pesatnya perkembangan teknologi informasi berimplikasi pada semakin mudahnya mendapat informasi. Informasi mengalir dengan cepat dan sangat banyak. Kemudahan mendapatkan informasi juga membawa dampak positif dan negative. Untuk itu semua warga sekolah harus bekerja keras beradaptasi dengan situasi yang ada. Misalnya, informasi melalui media internet, bisa menjadi salah satu kunci untuk membuat dunia pendidikan di Indonesia mempunyai standar yang sama dengan negara lain. Dengan menggunakan media internet, pemerintah dan institusi pendidikan sudah mulai menerapkan pola belajar yang cukup efektif untuk diterapkan bagi masyarakat yang memiliki kendala dengan jarak dan waktu untuk mendapatkan informasi terutama informasi dalam dunia pendidikan. Dampak negatifnya ketidaksiapan menerima informasi dan kesalahan dalam memahami informasi bisa menimbulkan kekacauan.

D. Strategi dalam Membangun Budaya Kerja Keras

Kerja keras bukan hanya konsep dan slogan yang didengung-dengungkan namun harus dibangun dan diimplementasikan secara terus menerus sehingga menjadi budaya. Pembudayaan kerja keras memang bukan hal mudah, perlu komitmen yang kuat untuk melakukannya. Kepala sekolah bisa mengembangkan kegiatan-kegiatan sebagai pemicu untuk semua warga sekolah mau bekerja keras. Kegiatan membangun budaya kerja keras bisa dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis peluang
2. Pemetaan minat warga sekolah
3. Pemetaan modal yang dimiliki sekolah
4. Pemetaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

E. Kepala Sekolah sebagai Model Perilaku Kerja Keras, Kerja Cerdas, Kerja Tuntas, Kerja Ikhlas.

Pemimpin yang baik, tidak hanya memberikan intruksi, namun harus menjadi contoh. Artinya kepala sekolah harus mampu menjadi contoh dalam perilaku kerja keras, kerja cerdas, dan kerja tuntas. Jabaran dari perilaku kerja keras, kerja cerdas, dan kerja tuntas adalah sebagai berikut:

1. Kerja keras

Kerja keras adalah bekerja dengan sungguh-sungguh, sekuat daya dan tenaga, penuh semangat, pantang menyerah, untuk mencapai hasil terbaik, fokus pada pekerjaan.

Contoh kerja keras Kepala Sekolah antara lain:

- a. Datang ke sekolah selalu paling awal dan pulang paling akhir
- b. Memantau lingkungan sekolah secara rutin
- c. Melaksanakan supervisi secara rutin dalam semester dua kali pada semua guru
- d. Selalu menyediakan waktu untuk menjalin komunikasi dengan siswa
- e. Selalu memantau kerja tenaga administrasi
- f. Selalu memantau sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

2. Kerja cerdas

Kerja cerdas adalah kerja yang tidak hanya mengandalkan otot, namun juga menggunakan otak, berpikir kreatif dan inovatif, untuk mendapatkan hasil di atas rata-rata berkaitan dengan waktu yang efektif, sehingga masih memiliki waktu dan energi untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan yang lainnya.

Contoh kerja cerdas kepala sekolah antara lain:

- a. Mendelegasikan tugas kepada wakil kepala sekolah atau guru
- b. Memberi kepercayaan kepada guru untuk menjadi penanggung jawab program kerja sekolah.
- b. Mengadakan berbagai kegiatan yang bisa meningkatkan prestasi sekolah
- c. Menerapkan *reward* dan *punishment* dalam mengelola sekolah

3. Kerja ikhlas

Kerja ikhlas adalah bekerja dengan hati, dengan niat yang tulus semata-mata untuk ibadah dan mencari keridhaan Sang Pencipta, sehingga jika akhirnya berhasil maka akan lebih bersyukur dan jika tidak berhasil, maka kita tidak akan kecewa, karena semuanya sudah diatur oleh yang Kuasa, tinggal berusaha dan berdo'a. Jadi, jika bekerja dengan ikhlas, maka kerja bernilai ibadah dan ada ganjaran pahala. Kerja ikhlas tidak bisa dicontohkan karena kerja ikhlas tidak bisa dilihat jelas dan terukur. Yang tahu ikhlas atau tidak hanya diri sendiri.

4. Kerja tuntas dan Berkualitas

Kerja tuntas adalah bekerja dengan semangat, sampai selesai dan tidak setengah-setengah. Seberapa pun banyaknya pekerjaan dapat diselesaikan sampai akhir.

Contoh kerja tuntas kepala sekolah antara lain:

- a. Melakukan supervisi secara tuntas sampai dengan tindak lanjut.
- b. Mengawal pelaksanaan berbagai program sekolah dari awal sampai akhir.

Bahan Bacaan 6. Analisis SWOT

ANALISIS SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) telah menjadi salah satu alat yang berguna dalam dunia pendidikan. Proses penggunaan manajemen analisis SWOT menghendaki adanya suatu survei internal tentang strengths (kekuatan) dan weaknesses (kelemahan) program, serta survei eksternal atas *opportunities* (ancaman) dan *threats* (peluang/kesempatan). Pengujian eksternal dan internal yang terstruktur adalah sesuatu yang unik dalam dunia perencanaan dan pengembangan kurikulum lembaga pendidikan.

Lingkungan eksternal mempunyai dampak yang sangat berarti pada sebuah lembaga pendidikan. Selama dekade terakhir abad ke dua puluh, lembaga-lembaga ekonomi, masyarakat, struktur politik, dan bahkan gaya hidup perorangan dihadapkan pada perubahan-perubahan baru. Perubahan dari masyarakat industri ke masyarakat informasi dan dari ekonomi yang berorientasi manufaktur ke arah orientasi jasa, telah menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Para administrator atau pengelola sekolah harus berperan sebagai penggagas atau inovator dalam merancang masa depan lembaga yang mereka kelola. Strategi-strategi baru yang inovatif harus dikembangkan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan akan melaksanakan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mendatang khususnya pada abad 21 dan setelahnya. Untuk melakukan hal ini, antara lain dibutuhkan sebuah pengujian mengenai bukan saja lingkungan lembaga pendidikan itu sendiri tetapi juga lingkungan eksternalnya (Brodhead, 1991).

A. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT. Bila dinarasikan aplikasinya dimulai dari menjawab pertanyaan bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada; bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada; selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500.

Ruang Lingkup dan Tujuan

Lingkungan organisasi pendidikan selalu berubah dari tahun ke tahun. Yang dimaksud dengan lingkungan organisasi adalah alam fisik, tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia dengan kebudayaannya. Di antara jenis lingkungan yang paling pesat berkembang adalah manusia dengan kebudayaannya. Perkembangan jenis lingkungan inilah terutama yang memberi tantangan bagi para manajer lembaga pendidikan dalam mengubah struktur organisasi.

Perubahan lingkungan pendidikan Indonesia yang menonjol ialah:

- 1) perubahan ilmu dan teknologi dunia,
- 2) perkembangan kehidupan dan cara hidup masyarakat,
- 3) penyempurnaan pelaksanaan pendidikan,
- 4) peningkatan pendidikan afeksi untuk mengimbangi perkembangan kognisi dan,
- 5) pembinaan generasi penerus agar mampu meneruskan pembangunan.

Para manajer pendidikan harus responsif terhadap perubahan-perubahan itu. Para manajer hendaknya berusaha menjawab tantangan-tantangan itu dengan cara mengubah atau menyesuaikan struktur organisasinya dengan membentuk struktur baru yang cocok untuk peningkatan pendidikan yang lebih tepat dengan tuntutan zaman. Penentuan arah pengembangan suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Lingkungan internal adalah suatu kekuatan yang berada di luar lembaga dimana lembaga tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja lembaga.

Lingkungan eksternal adalah lebih pada analisa intern lembaga dalam rangka menilai atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tiap-tiap unit kerja. Ada dua faktor yang membuat analisis lingkungan menjadi suatu analisis penting dalam pengembangan sebuah lembaga terutama lembaga pendidikan. Pertama, organisasi atau lembaga tidak berdiri sendiri tetapi berinteraksi dengan bagian-bagian dari lingkungannya dan lingkungan itu sendiri selalu berubah setiap saat. Kedua, pengaruh lingkungan yang sangat rumit dan kompleks dapat mempengaruhi kinerja banyak bagian yang berbeda dari sebuah lembaga.

Dalam melakukan analisa eksternal, sekolah menggali dan mengidentifikasikan semua *opportunity* (peluang) yang berkembang dan menjadi trend pada saat itu serta *treath* (ancaman) dari para pesaing. Analisa internal lebih menfokuskan pada identifikasi strength (kekuatan) dan weakness (kelemahan) dari perusahaan. Telaah lingkungan internal (PLI) adalah mencermati (*scanning*) kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal organisasi sendiri yang dapat dikelola manajemen meliputi antara lain:

- a. Struktur organisasi termasuk susunan dan penempatan personelnnya
- b. Sistem organisasi dalam mencapai efektifitas organisasi termasuk efektifitas komunikasi internal
- c. Sumber daya manusia, Sumber daya alam, tenaga terampil dalam tingkat pemberdayaan sumber daya, termasuk komposisi dan kualitas sumber daya manusianya
- d. Biaya operasional berikut sumber dananya
- e. Faktor-faktor lain yang menggambarkan dukungan terhadap proses kinerja/misi organisasi yang sudah ada, maupun yang secara potensial dapat muncul di lingkungan internal organisasi seperti teknologi yang telah digunakan sampai saat ini

Telaah Lingkungan Eksternal adalah mencermati (*scanning*) peluang dan tantangan yang ada di lingkungan eksternal organisasi sendiri (yang tidak dapat dikelola manajemen) yang meliputi berbagai faktor yang dapat dikelompokkan dalam bidang/aspek, yaitu:

- a. *Task Environment*, secara langsung berinteraksi dan mempengaruhi organisasi seperti: klien, konsumen, *stakeholder*, pesan pelanggan.
- b. *Societal Environment*, pada umumnya terdiri dari beberapa elemen penting seperti ekonomi, teknologi, sosial budaya, politik.
- c. *Economic Environment*, merupakan suatu kerawanan bagi kebanyakan organisasi, dan analisisnya paling sulit dilakukan, karena menyangkut ekonomi tingkat nasional. Misalnya, masalah keuangan negara, tingkat inflasi, suku bunga, dan sebagainya.
- d. *Technological Environment*, merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan economic environment. Kemajuan teknologi yang dapat sangat pesat pada saat ini menuntut organisasi untuk selalu mengikuti perubahan teknologi ini agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- e. *Social Environment*, menjadi yang paling penting dalam kehidupan organisasi karena menyangkut perilaku sosial dan nilai-nilai budaya (*social attitude and values*). Transparansi/keterbukaan merupakan suatu tuntutan baru, terutama terhadap pemerintahan, sementara kritik masyarakat harus diperhatikan, dan adanya tuntutan akan peningkatan "*quality of life*" yang semakin gencar.
- f. *Political Environment*, merupakan kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan bidang kegiatan organisasi, misalnya kebijakan perpajakan moneter, perizinan, yang mempunyai dampak jangka panjang pada efektivitas organisasi. Hal ini akan terasa pada organisasi yang bidang kegiatannya telah diatur oleh pemerintah (termasuk administrasi dan organisasi publik sebagai aparat pemerintah), karena organisasi ini akan tergantung pada kehidupan politik pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal inilah akan menghasilkan isu-isu strategis dalam suatu organisasi atau lembaga. Di samping itu dari identifikasi kekuatan, kelemahan, kesempatan dan kendala tersebut akan diambil langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk kemajuan dan berkembangnya organisasi atau lembaga.

Hampir semua lembaga maupun pengamat bisnis dalam pendekatannya banyak menggunakan analisis SWOT. Hal tersebut dilakukan oleh semua lembaga maupun pengamat bisnis, untuk mengkaji kekuatan dan kelemahannya pada lembaga tersebut, sebelum menentukan tujuan dan menggariskan tindakan pencapaian tujuan, yang merupakan konsekuensi logis yang perlu di tempuh perusahaan agar supaya lancar didalam operasionalnya.

Lingkungan eksternal mempunyai dampak yang sangat berarti pada sebuah lembaga pendidikan. Selama dekade terakhir abad ke dua puluh, lembaga-lembaga ekonomi, masyarakat, struktur politik, dan bahkan gaya hidup perorangan dihadapkan pada perubahan-perubahan baru.

Perubahan masyarakat industri ke masyarakat informasi dan dari ekonomi yang berorientasi manufaktur ke arah orientasi jasa, telah menimbulkan dampak yang signifikan terhadap permintaan atas program baru pendidikan kejuruan yang ditawarkan (Martin, 1989). Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) telah menjadi salah satu alat yang berguna dalam dunia industri. Namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk digunakan sebagai aplikasi alat bantu pembuatan keputusan dalam pengenalan program-program baru di lembaga pendidikan.

Proses penggunaan manajemen analisis SWOT menghendaki adanya suatu survei internal tentang *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) program, serta survei eksternal atas *Opportunities* (ancaman) dan *Threats* (peluang/kesempatan). Pengujian eksternal dan internal yang struktur adalah sesuatu yang unik dalam dunia perencanaan dan pengembangan kurikulum lembaga pendidikan.

Para pendidik harus berperan sebagai penggagas atau inovator dalam merancang masa depan lembaga yang mereka kelola. Strategi-strategi baru yang inovatif harus dikembangkan harus memastikan bahwa lembaga pendidikan akan melaksanakan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mendatang khususnya pada abad 21 dan setelahnya. Untuk melakukan hal ini, antara lain dibutuhkan sebuah pengujian mengenai bukan saja lingkungan lembaga pendidikan itu sendiri tetapi juga lingkungan eksternalnya (Brodhead,1991). Analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman atau SWOT (juga di kenal sebagai analisis TWOS dalam beberapa buku manajemen), menyediakan sebuah kerangka pemikiran untuk para administrator pendidikan dalam memfokuskan secara lebih baik pada layanan kebutuhan dalam masyarakat.

Meskipun sebenarnya analisis ini banyak di tujukan untuk penerapan dalam bisnis, ide penggunaan perangkat ini dalam bidang pendidikan bukanlah hal yang sama sekali baru. Sebagai contoh, Gorski (1991) menyatakan pendekatan ini untuk meningkatkan minat dalam masyarakat untuk memasuki sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan. Perangkat manajemen yang sedianya ditujukan untuk bidang industri sering kali bisa diolah untuk diterapkan dalam bidang pendidikan, karena adanya kemiripan yang fundamental dalam tugas-tugas administratif.

SWOT adalah teknik yang sudah sederhana, mudah dipahami, dan juga bisa digunakan dalam merumuskan strategi-strategi dan kebijakan-kebijakan untuk pengelolaan pegawai administrasi (administrator). Sehingga, SWOT di sini tidak mempunyai akhir, artinya akan selalu berubah sesuai dengan tuntutan jaman.

B. Faktor-Faktor Analisis SWOT

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

1. *Strengths* (kekuatan) merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.
2. *Weakness* (kelemahan) merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.
3. *Opportunities* (peluang) merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.
4. *Threats* (ancaman) merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

Hasil analisis SWOT dapat dituangkan dalam tabel matriks dan ditentukan sebagai tabel informasi SWOT. Kemudian dilakukan perbandingan antara faktor internal yang meliputi *strength* dan *weakness* dengan faktor luar *opportunity* dan *threat*. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut dapat dibuat strategi alternatif yang dilaksanakan. Strategi yang dipilih

merupakan strategi yang paling menguntungkan dengan risiko dan ancaman yang paling kecil.

Disamping pemilihan alternatif strategi analisis SWOT juga bisa digunakan untuk melakukan perbaikan dan improvisasi. dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, maka kita melakukan strategi untuk perbaikan diri. Mungkin salah satu strateginya dengan meningkatkan *Strength* dan *opportunity* atau melakukan strategi yang lain yaitu mengurangi *weakness* dan *threat*.

Sumber: <http://putracijaty.blogspot.co.id/2012/03/makalah-analisis-swot.html>

Bahan Bacaan 7. Manajemen Risiko

MANAJEMEN RISIKO

Risiko selalu ada dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan sekolah. Semua kegiatan sekolah mengandung risiko. Ada kegiatan yang risiko kecil dan ada yang besar. Untuk mengatasi risiko, peran kepala sekolah sangat besar. Kepala sekolah yang mempunyai jiwa kewirausahaan akan berani mengambil risiko dalam setiap keputusan yang diambil. Berani mengambil risiko tidak hanya sekedar berani, namun risiko diambil dengan mempertimbangkan banyak faktor, sehingga pengambilan risiko tidak berdampak negatif. Untuk itu perlu adanya penerapan manajemen risiko di sekolah.

A. Pengertian Manajemen Risiko

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam bidang asuransi, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. Risiko dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Di sekolahpun juga banyak risiko yang bisa terjadi dalam pengelolaan sekolah.

Risiko tidak dapat dihindari, namun dapat diminimalisir, untuk itu perlu pemahaman tentang manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan suatu proses yang kontinyu dan berkembang sesuai strategi organisasi serta implementasi dari strategi tersebut. Hal tersebut dilaksanakan dengan mempertimbangkan semua risiko yang terjadi pada kegiatan yang lalu, sekarang dan khususnya yang akan datang.

Manajemen risiko berkaitan dengan dua aspek risiko yaitu positif dan negatif. Oleh karena itu risiko dipertimbangkan dari perspektif keduanya. Dalam bidang keselamatan, secara umum diakui bahwa konsekuensi merupakan hanya sisi negatif, oleh karena itu manajemen risiko keselamatan difokuskan pada preventif dan mitigasi dari kerusakan atau kesalahan. Fokus dari manajemen risiko yang baik (*good risk management*) yaitu identifikasi dan perlakuan risiko. Manajemen risiko memberikan suatu cara secara terstruktur tentang identifikasi dan analisis risiko, serta pemikiran dan implementasi respon yang tepat dari akibat yang ditimbulkan (Moeller, 2007). Cendrowski & Mair (2009) menyatakan bahwa strategi manajemen risiko terdiri dalam 3 komponen yaitu identifikasi risiko, evaluasi risiko dan mitigasi risiko. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi dari suatu risiko merupakan langkah pertama dalam penilaian risiko. Tanpa identifikasi risiko yang tepat, suatu analisis risiko sangat kekurangan informasi yang potensial. Identifikasi risiko ditujukan untuk menjawab pertanyaan: *What might go wrong as compared with expectations?* Manajemen risiko mencari jalan keluar untuk pertanyaan: *What should be done about this?* Identifikasi risiko dapat diawali dengan membuat analisis SWOT.

2. Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko adalah untuk membuat keputusan berdasar pada hasil analisa risiko tentang perlunya perlakuan dan prioritas perlakuan terhadap risiko. Evaluasi risiko

berawal dari analisis dampak dari risiko yang ada. Dengan mengetahui dampak maka dapat ditentukan prioritas penyelesaiannya.

3. Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko adalah suatu metodologi yang secara sistemik digunakan untuk mengurangi risiko. Mitigasi risiko dapat dicapai melalui beberapa cara antara lain:

a. Risk Assumption.

Risk assumption adalah menerima risiko dan melanjutkan operasional kegiatan atau untuk mengimplemetasikan kontrol menjadi risiko lebih rendah menjadi tingkat yang diterima.

b. Risk Avoidance.

Risk avoidance adalah menghindari/menghilangkan risiko melalui eliminasi penyebab risiko dan/atau konsekuensinya.

c. Risk Limitation.

Risk limitation adalah membatasi risiko melalui implementasi kontrol yang meminimalkan pengaruh merugikan dari kegiatan perlakuan suatu kerawanan (misalnya, melakukan pencegahan, detektif kontrol).

d. Risk Planning.

Risk planning adalah mengelola risiko melalui pengembangan suatu rencana mitigasi risiko melalui pengontrolan perawatan, proses prioritas, implementasi.

e. Research and Acknowledgment.

Research and acknowledgment adalah menurunkan risiko hingga hilang dengan cara pengakuan kerawanan atau kesalahan dan penelitian untuk mengkoreksi kerawanan atau kesalahan tersebut.

f. Risk Transference.

Risk Transference adalah mentransfer risiko melalui pilihan lain untuk kompensasi kerugian, misalnya pembelian asuransi kecelakaan

B. Proses Manajemen Risiko

Tujuan manajemen risiko yaitu mengidentifikasi dan menganalisis risiko serta mengelola konsekuensinya. Menurut NSW Trasury (2004), proses manajemen risiko harus dimulai dari tahap perencanaan strategi proyek yang diusulkan yang terdiri dari beberapa tahap kunci yang memiliki aplikasi umum dan dapat diaplikasikan pada berbagai tingkatan siklus yang meliputi pembiasaan usulan, analisis risiko, perencanaan respon, pelaporan dan aplikasi

Gambar Proses manajemen risiko



C. Contoh Penerapan Manajemen Risiko di Sekolah

Penerapan Manajemen Risiko dalam Tata Kelola Tenaga Pendidik

Guru adalah ujung tombak pembelajaran sehingga kualitas guru harus selalu ditingkatkan. Kepala Sekolah diharapkan membuat pemetaan kualitas tenaga pendidik. Disamping itu kepala sekolah juga harus mampu mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin muncul dalam pengelolaan tenaga pendidik. Dengan mengidentifikasi risiko maka kepala sekolah akan menyiapkan alternative-alternatif untuk menghilangkan risiko atau memperkecil dampak risiko. Berikut ini contoh analisis risiko

Tabel 2 Contoh penerapan manajemen risiko dalam tata kelola tenaga pendidik

Identifikasi Risiko	Evaluasi	Mitigasi
Belum semua guru mampu mengoperasikan komputer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak bisa membuat media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komputer 2. Tidak bisa menginput nilai di komputer 3. Tidak bisa mencari sumber belajar dari internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta guru kursus komputer di luar sekolah 2. Mengadakan pelatihan komputer di sekolah dengan mengundang instruktur dari luar atau meminta guru yang pandai komputer untuk menjadi pelatih 3. Belajar mandiri komputer Belajar dengan guru yang sudah mampu mengoperasikan komputer

Belum semua guru yang sudah tersertifikasi mengajar sebanyak 24 jam	Tidak mendapatkan tunjangan sertifikasi	1. Mencarikan sekolah lain yang masih kekurangan guru 2. Memberi tugas tambahan yang bisa menambah jumlah jam mengajar seperti menjadi menjadi pengelola laboratorium, perpustakaan
---	---	--

D. Manfaat Manajemen Risiko

Manfaat yang diperoleh dengan menerapkan manajemen resiko antara lain (Mok et al., 1996) :

1. Berguna untuk mengambil keputusan dalam menangani masalah-masalah yang rumit
2. Memudahkan estimasi biaya.
3. Memberikan pendapat dan intuisi dalam pembuatan keputusan yang dihasilkan dalam cara yang benar.
4. Memungkinkan bagi para pembuat keputusan untuk menghadapi resiko dan ketidakpastian dalam keadaan yang nyata.
5. Memungkinkan bagi para pembuat keputusan untuk memutuskan berapa banyak informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah.
6. Meningkatkan pendekatan sistematis dan logika untuk membuat keputusan.
7. Menyediakan pedoman untuk membantu perumusan masalah.
8. Memungkinkan analisa yang cermat dari pilihan-pilihan alternatif.

Sumber:

Makalah "Manajemen Risiko dalam Tata Kelola Laboratorium Kimia" Hari Sutrisno, Jurusan Pendidikan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Bahan Bacaan 8. Cara Dan Contoh Membuat Proposal

CARA DAN CONTOH MEMBUAT PROPOSAL

Bagi Saudara yang ingin memulai suatu usaha atau kegiatan, agar rencana kerja dan proses pelaksanaannya dapat dilakukan secara sistematis dan terperinci maka diperlukan sebuah proposal. Di samping itu, tujuan pembuatan proposal atau usulan kegiatan adalah untuk mendapat dukungan atau persetujuan dari pihak lain. Biasanya proposal dibuat dalam bentuk formal dan standar, yang memuat rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Pembuatan proposal harus mengindahkan kaidah-kaidah dan sistematika tertentu, agar mudah dimengerti oleh orang-orang yang membacanya. Perlu digaris bawahi bahwa penulisan proposal adalah satu dari sekian banyak tahap perencanaan yang harus dilaksanakan dalam sebuah kegiatan. Proposal sendiri berisi gabungan dari berbagai perencanaan yang telah dibuat dalam tahap-tahap sebelumnya. Proposal diharapkan dapat memberikan informasi yang mendetail kepada pembaca untuk mencapai persamaan visi, misi, dan tujuan.

Dalam pembuatan sebuah proposal, ada beberapa hal yang biasanya dibuat secara detail yaitu:

1. Penjabaran mendetail mengenai tujuan utama kegiatan.
2. Penjabaran mendetail mengenai proses bagaimana mencapai tujuan kegiatan tersebut.
3. Penjabaran mendetail mengenai hasil dari proses kegiatan sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Hal-hal penting dalam pembuatan proposal antara lain:

1. Judul proposal
2. Pendahuluan
3. Tujuan
4. Target
5. Bentuk/jenis kegiatan
6. Sasaran
7. Waktu pelaksanaan
8. Panitia pelaksana
9. Biaya/dana
10. Penutup
11. Lampiran

Manfaat lain pembuatan adalah:

1. Mengarahkan panitia dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
2. Menjelaskan kepada pihak-pihak yang ingin mengetahui kegiatan tersebut.
3. Meyakinkan donatur dan sponsor agar mereka memberikan dukungan material maupun finansial dalam mewujudkan kegiatan yang telah direncanakan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan proposal:

1. Penyusunan proposal hendaknya melibatkan orang atau beberapa orang yang terkait dengan kegiatan yang akan diselenggarakan.
2. Mempersiapkan bahan-bahan dan informasi yang diperlukan, yaitu berupa hasil kesepakatan seluruh panitia.
3. Menyusun draf proposal secara sistematis, rasional, menarik, dan realistis.
4. Proposal dibicarakan dalam forum musyawarah untuk dibahas, direvisi dan disetujui.

5. Proposal yang telah disempurnakan, diperbanyak untuk digunakan sebagaimana mestinya dan didistribusikan kepada pihak-pihak yang dituju, baik internal maupun eksternal.

Secara garis besar sebuah proposal minimal harus berisi:

1. Judul Proposal
Memuat judul proyek/kegiatan/program yang akan dilakukan
2. Pendahuluan
 - a. Menguraikan permasalahan yang melatar belakangi diadakannya proyek/kegiatan/program.
 - b. Mengemukakan secara garis besar strategi, metode, atau teknik untuk melaksanakan proyek/kegiatan/program sebagai upaya menyelesaikan masalah.
3. Tujuan
 - a. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut (umum dan khusus).
 - b. Tentukan juga keluaran (*output*) yang dikehendaki.
4. Target
Berisi uraian yang lebih terperinci dari tujuan (poin 3) terutama mengenai ukuran-ukuran yang digunakan sebagai penilaian tercapai atau tidaknya tujuan.
5. Bentuk/Jenis Kegiatan
 - a. Diperlukan untuk menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan jika kegiatannya lebih dari satu.
 - b. Menjelaskan bentuk dari kegiatan tersebut. Misalnya berupa seminar, pelatihan, penyampaian materi secara lisan, tanya jawab dan simulasi, pengadaan fasilitas, pembangunan, pendirian usaha, perbaikan gedung dan lain-lain.
6. Sasaran/Peserta
Menjelaskan tentang objek atau siapa yang akan mengikuti kegiatan tersebut (atau lebih dikenal dengan peserta).
7. Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Menjelaskan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan
8. Panitia Pelaksana
Menjelaskan pihak-pihak yang bertanggungjawab dan pelaksana proyek/kegiatan/program. Dalam halaman atau bagian susunan panitia, biasanya hanya ditulis posisi yang penting-penting saja, seperti pelindung kegiatan, ketua panitia, *steering committee* dan lain-lain, sedangkan kepanitiaan lengkap dicantumkan dalam lampiran.
9. Anggaran/Dana
Menjelaskan sumber anggaran dan penjabaran kebutuhan dana yang digunakan dalam proyek/kegiatan/program. Anggaran dalam proposal disebutkan jumlah total pemasukan dan pengeluaran yang diperkirakan oleh panitia/tim, sedangkan perinciannya dibuat dalam lampiran tersendiri.
10. Jadwal Kegiatan
 - a. Dibuat sesuai dengan perencanaan dalam kalender kegiatan yang telah disusun sebelumnya.
 - b. Bisa juga ditulis dalam lampiran jika jadwalnya banyak.
11. Penutup
 - a. Berisi harapan yang ingin dicapai dan permohonan dukungan dari semua pihak.
 - b. Ditutup dengan lembar pengesahan proposal.
 - c. Terakhir, diikuti dengan lampiran.

Sebagai bahan acuan dalam membuat proposal kegiatan, berikut ini adalah contohnya:

Contoh Proposal:

PROPOSAL

**PENDIRIAN SANGGAR TEKNOLOGI INFORMASI dan KOMUNIKASI
“SMART”**

Disusun oleh

SEKOLAH SATYA KENCANA PERWIRA

SUKACAHAYA

2016

A. Pendahuluan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada masa sekarang ini memegang peranan penting, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, geografi, agama, dan juga berbagai bidang lainnya. TIK merupakan suatu hal yang bisa dijadikan sarana untuk menunjukkan maju atau tidaknya suatu negara. TIK dipandang sebagai suatu hal yang dapat mengangkat citra bangsa, negara-negara di dunia berlomba-lomba untuk memajukan teknologi, informasi dan komunikasi. Kemunculan internet juga dapat mengubah kultur kehidupan sehari-hari. Banyak hal yang dulunya dilakukan oleh manusia sekarang bisa dilakukan dengan media TIK berbasis internet. Hal ini berdampak pada semakin ketatnya persaingan global.

Di dalam dunia pendidikan, TIK dijadikan nilai mutlak yang harus dikuasai untuk menyambut era globalisasi dengan persaingan kemajuan teknologi yang pesat. Perkembangan TIK khususnya dibidang internet, memacu kebutuhan akan sumber daya manusia yang handal. Berkaitan dengan kemajuan TIK, mau tidak mau sekolah harus mengikutinya. Sekolah perlu membekali siswa dengan kemampuan TIK yang memadai agar mempunyai wawasan, pengetahuan dan ketrampilan sehingga mampu bersaing pada tingkat internasional.

Berkaitan dengan pentingnya TIK, Sekolah Satya Kencana Perwira berkeinginan untuk mengembangkan ketrampilan siswa dengan cara mendirikan Sanggar TIK "SMART". Hal ini dirasa penting untuk mewadahi inovasi dan kreatifitas siswa dalam bidang TIK. Di samping itu, sanggar bisa digunakan sebagai sarana untuk latihan mengelola usaha. Harapannya sanggar ini disamping sebagai sarana sumber belajar juga dapat digunakan sebagai usaha yang dikelola oleh siswa. Dengan demikian siswa tidak hanya trampil dalam TIK namun juga trampil berwirausaha

B. Tujuan

1. Tujuan umum dari proyek ini adalah:
 - a. Meningkatkan prestasi siswa
 - b. Meningkatkan prestasi sekolah
2. Tujuan khusus dari proyek ini adalah:
 - a. Meningkatkan ketrampilan TIK kepada siswa
 - b. Mengembangkan perilaku inovatif dan kreatif siswa
 - c. Mengembangkan perilaku kerja keras dan pantang menyerah siswa
 - d. Melatih siswa mengelola usaha

C. Target

1. Menjuarai berbagai perlombaan TIK yang diadakan oleh Dinas Pendidikan
2. Mendapatkan "*income generating*" untuk pengelolaan sanggar

D. Bentuk/Jenis Kegiatan

Pendirian Sanggar Teknologi Informasi dan Komunikasi "**SMART**"

E. Sasaran

Yang menjadi sasaran dari proyek ini adalah siswa Sekolah Satya Kencana Perwira

F. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- a. Persiapan dilakukan dalam kurun waktu bulan Juli s/d Oktober 2016, untuk hari, tanggal, dan jam sesuai dengan kondisi.

Tempat : Ruang Laboratorium Komputer Sekolah Setya Kencana Perwira

- b. Launching Sanggar TIK "Smart"

Hari/tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2016

Jam : 13.00 WIB

Tempat : Ruang Aula Sekolah Setya Kencana Perwira

G. Anggaran dan Dana

I. Pemasukan

1. Alumni	= Rp. 20.000.000,00
2. Sponsorship dari DUDI	= <u>Rp. 5.000.000,00</u>
Jumlah Pemasukan	= Rp. 25.000.000,00

II. Pengeluaran

1. Kesekretariatan	= Rp. 500.000,00
2. Perabot ruangan	= Rp. 3.000.000,00
3. Komputer 4 buah @ Rp. 3.000.000,00	= Rp. 12.000.000,00
4. Mesin Scanner	= Rp. 1.000.000,00
5. Printer 2 buah @Rp. 1.250.000,00	= Rp. 2.500.000,00
6. Alat-alat untuk memperbaiki komputer	= Rp. 2.000.000,00
5. Genset	= <u>Rp. 4.000.000,00</u>
Jumlah Pengeluaran	Rp 25.000.000,00

E. Susunan Panitia

Penanggung Jawab	: Kepala Sekolah Satya Kencana Perwira
Pengarah	: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Ketua	: Winahyu, S.T.,MT
Wakil Ketua	: Joko Lintar Bumi, S.Pd
Sekretaris	: Aspriatun, S.Pd
Bendahara	: Nurmaini, S.PD

Seksi-Seksi

Seksi Pengadaan	:	1. Drs. Abar 2. Drs. Agusta 3. Nurlalina, S.Pd
Seksi Humas	:	1. Astuti, S.Pd 2. Hamdani, ST 3. Rinda Umay, S.Pd

G. Jadwal Kegiatan

1. Persiapan : Juli – Oktober 2016
 - a. Rapat dengan guru
 - b. Rapat dengan komite sekolah
 - c. Sosialisasi dengan orang tua siswa
 - d. Sosialisasi dengan alumni
 - e. Rapat penyiapan alat dan perlengkapan
 - f. Penyiapan alat dan perlengkapan
 - g. Penyiapan ruang
 - h. Persiapan launching
 - Menentukan tamu undangan
 - Membuat undangan
 - Memesan konsumsi
2. Launching Pendirian Sanggar : 15 Oktober 2016
3. Evaluasi dan Pelaporan : 29 Oktober 2016

H. Penutup

Demikian proposal kegiatan ini kami susun sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Besar harapan kami akan partisipasi Ibu/Bapak untuk mendukung kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat berlangsung lancar dan sukses serta memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Suka Cahaya, 1 Juni 2016
Ketua Panitia

Winahyu, S.T.,M.T

Bahan Bacaan 9. Peningkatan Partisipasi Orang tua dan Masyarakat untuk mendukung Program Sekolah

PENINGKATAN PARTISIPASI ORANG TUA DAN MASYARAKAT UNTUK Mendukung PROGRAM SEKOLAH

Sangat penting bagi sekolah untuk menjalankan peranan kepemimpinan yang aktif dalam menggalakkan program-program sekolah melalui peran serta aktif orang tua dan masyarakat. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengupayakan partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap keberhasilan program sekolah, diantaranya:

1. Menjalinkan Komunikasi yang efektif dengan Orang Tua dan Masyarakat

Partisipasi orang tua dan masyarakat akan tumbuh jika orang tua dan masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program sekolah. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan sekolah. Jadi prinsip menumbuhkan hubungan dengan masyarakat adalah saling memberikan kepuasan. Salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi dengan orang tua dan masyarakat, yaitu:

- a. Mengidentifikasi orang-orang kunci, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi teman lain. Orang-orang itulah yang tahap pertama dihubungi, diajak konsultasi, dan diminta bantuannya untuk menarik orang lain berpartisipasi dalam program sekolah. Tokoh-tokoh semacam itu dapat berasal dari orang tua siswa atau warga masyarakat yang “dituakan” atau “informal leaders”, pejabat, tokoh bisnis, dan profesi lainnya.
- b. Melibatkan orang-orang kunci tersebut dalam kegiatan sekolah, khususnya yang sesuai dengan minatnya. Misalnya tokoh seni dapat dilibatkan dalam pembinaan kesenian di sekolah. Orang yang hobi olahraga dapat dilibatkan dalam program olahraga sekolah. Selanjutnya tokoh-tokoh tersebut diperankan sebagai mediator dengan masyarakat luas.
- c. Memilih saat yang tepat, misalnya pelibatan masyarakat yang hobi olahraga dikaitkan dengan adanya PON atau sejenis yaitu saat minat olahraga di masyarakat sedang naik. Pelibatan tokoh dan masyarakat yang peduli terhadap kebersihan/kesehatan dimulai pada hari Kesehatan Nasional misalnya.

2. Melibatkan Masyarakat dan Orang Tua dalam Program Sekolah

Pepatah “Tak senang jika tak kenal” juga berlaku dalam hal ini. Oleh karena itu sekolah harus mengenalkan program dan kegiatannya kepada masyarakat. Dalam program tersebut harus tampak manfaat yang diperoleh masyarakat jika membantu program sekolah. Untuk maksud diatas, sekolah dapat melakukan:

- a. Melaksanakan program-program kemasyarakatan, misalnya kebersihan lingkungan, mambantu lalu lintas di sekitar sekolah, dan sebagainya. Program sederhana semacam ini dapat menumbuhkan simpati masyarakat.
- b. Mengadakan open house yang memberi kesempatan masyarakat luas untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah. Tentu saja dalam kesempatan semacam itu sekolah perlu menonjolkan program-program yang menarik minat masyarakat.
- b. Mengadakan buletin sekolah atau majalah atau lembar informasi yang secara berkala memuat kegiatan dan program sekolah, untuk diinformasikan kepada masyarakat.

- c. Mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau pembina suatu program sekolah. Misalnya mengundang dokter yang tinggal di sekitar sekolah atau orang tua untuk menjadi pembicara atau pembina program kesehatan sekolah.
 - d. Membuat program kerja sama sekolah dengan masyarakat, misalnya perayaan hari-hari nasional maupun keagamaan.
3. Memberdayakan Dewan (Komite) Sekolah
Keberadaan Dewan Sekolah akan menjadi penentu dalam pelaksanaan otonomi pendidikan di sekolah. Melalui Dewan Sekolah orang tua dan masyarakat ikut merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pengelolaan pendidikan di sekolah. Untuk meningkatkan komitmen peran serta masyarakat dalam menunjang pendidikan, termasuk dari dunia usaha, perlu dilakukan antara lain dengan upaya sebagai berikut:
 - a. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang pendidikan terutama ditingkat sekolah. Melalui otonomi, pengambilan keputusan yang menyangkut pelaksanaan layanan jasa pendidikan akan semakin mendekati kepentingan masyarakat yang dilayani.
 - b. Selanjutnya program imlab swadana, yaitu pemerintah baru akan memberikan sejumlah bantuan tertentu pada sekolah apabila masyarakat telah menyediakan sejumlah biaya pendamping.
 - c. Mengembangkan sistem sponsorship bagi kegiatan pendidikan. Melalui upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan orang tua dalam mendukung program-program sekolah dapat dioptimalkan.
4. Melibatkan alumni dalam pengelolaan sekolah
Alumni sebagai masyarakat yang memiliki hubungan khusus dan ikatan bathin yang istimewa terhadap sekolah, tentu memiliki peranan dan tanggungjawab bagi pengembangan mutu sekolah. Sebagai bagian dari civitas sekolah, alumni mempunyai peranan dan tanggungjawab yang khas dan istimewa pula. Adapun peran alumni dalam membantu peningkatan mutu sekolah antarlain sebagai berikut:
 - a. Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang produktif di sekolah, alumni dapat berperan sebagai katalis dengan memberikan berbagai masukan kritis dan membangun kepada almamater mereka. Dalam hal ini, alumni memiliki posisi tawar yang unik dan strategis karena meskipun mereka tidak lagi merupakan bagian aktif dalam proses pendidikan di sekolah, namun pengalaman mereka selama menjadi siswa dan ikatan batin serta rasa memiliki mereka yang kuat terhadap almamater dapat menghasilkan dan menawarkan berbagai konsep, ide, pemikiran, masukan dan kritik membangun yang hanya bisa diberikan oleh orang-orang yang berada di posisi mereka. Melalui berbagai media komunikasi yang dapat menjembatani sekolah dan alumni, proses pendidikan di sekolah diharapkan dapat berkembang dalam koridor yang lebih progresif dan terarah.
 - b. Selanjutnya, sesuai peran alaminya, alumni yang berprestasi dan memiliki kompetensi yang mumpuni dapat memainkan fungsi penting dalam membangun opini publik untuk menarik minat calon siswa baru. Alumni, disadari atau tidak, merupakan salah satu acuan utama yang mendasari keputusan para orang tua dan calon siswa dalam menentukan pilihan sekolah. Logikanya, jika alumni dari suatu institusi pendidikan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam memasuki jenjang pendidikan tinggi favorit dan dapat menunjukkan prestasi dan kontribusi mereka secara riil di masyarakat, kualitas dan kuantitas calon siswa/i yang berminat untuk mendaftar akan meningkat.

- c. Alumni, sebagai produk utama dari pabrik pendidikan bertajuk sekolah juga diharapkan mampu mengembangkan jaringan dan membangun pencitraan insitusi di luar. Pengembangan jaringan oleh alumni merupakan potensi strategis untuk membuka berbagai peluang dan meningkatkan daya saing suatu almamater pendidikan karena manfaatnya yang akan berdampak secara langsung pada siswa/i dan sesama alumni.

Penciptaan peluang usaha, kerja dan magang, kesempatan beasiswa, serta sirkulasi berbagai macam informasi penting seputar dunia pendidikan dan kerja merupakan beberapa contoh riil yang dapat dikontribusikan oleh alumni melalui jaringan yang dimiliki.

Dalam hal ini, salah satu wadah yang perlu ditumbuhkembangkan peran dan fungsinya serta didukung keberadaannya oleh pihak sekolah adalah ikatan alumni. Melalui pengorganisasian alumni secara profesional, berbagai macam peluang dan kesempatan akan dapat terkomunikasikan dengan baik.

- d. Secara internal sekolah, keberadaan alumni di berbagai bidang usaha, lapangan pekerjaan dan institusi pendidikan dapat memberikan gambaran dan inspirasi kepada para siswa/i, sehingga pada gilirannya dapat memotivasi mereka dalam menentukan prioritas dan cita-cita ke depan.

5. Melibatkan dunia kerja dan dunia usaha (DUDI) dalam pengelolaan sekolah

Dunia Industri/Usaha (DI/DU) merupakan mitra pemerintah dan masyarakat yang paling penting dalam merespon kebijakan pemerintah. Tanpa dukungan DI/DU kebijakan ini tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, sebagai salah satu komponen pendidikan, dunia industri memiliki peran yang strategis dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan formal dan nonformal. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Bunbun, W. Korneli (2008) pihak dunia industri hendaknya secara sadar, bertanggung jawab dan profesional membantu program-program pengembangan pendidikan, khususnya pada lembaga sekolah dalam semua jenjang. Bentuk dukungan dunia industri terhadap pendidikan, diantaranya adalah: "(a) Memberi masukan untuk pengembangan kurikulum dan bahan ajar sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi yang paling mutakhir. (b) Penyelenggaraan magang/praktek kerja industri/praktek kerja lapangan siswa/warga belajar (c) Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa/Evaluasi belajar. (d) Rekrutmen tenaga kerja."

Sumber:

Makalah "*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat untuk Mendukung Keberhasilan Program Sekolah sebagai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Pertiwi II Kec. Bandung Wetan*". Oleh: SRI SUNDARI, S.Pd.

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/195306121981031-UDIN_SYAEFUDIN_SA'UD/Partisipasi_Masyarakat.pdf Tanggal 14 April 2016.

Bahan Bacaan 10. Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah

MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM SEKOLAH

A. Pengertian Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi (Monev) adalah dua kata yang memiliki aspek kegiatan yang berbeda, yaitu kata Monitoring dan Evaluasi. **Monitoring** merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang telah dibuat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut. Monitoring terhadap hasil perencanaan yang sedang dilaksanakan menjadi alat pengendalian yang baik terhadap seluruh proses implementasi. "Monitoring lebih menekankan pada pemantauan terhadap proses pelaksanaan" (Departemen Pendidikan Nasional: 2001). **Evaluasi** merupakan tahapan yang berkaitan erat dengan kegiatan monitoring, karena kegiatan evaluasi dapat menggunakan data yang disediakan melalui kegiatan monitoring. Evaluasi diarahkan untuk mengendalikan dan mengontrol ketercapaian tujuan. Evaluasi berhubungan dengan hasil informasi tentang nilai serta memberikan gambaran tentang manfaat suatu kebijakan. Istilah evaluasi ini berdekatan dengan penafsiran, pemberian angka dan penilaian. Evaluasi dapat menjawab pertanyaan "Apa perbedaan yang dibuat?" (William N Dunn: 2000). Tanpa monitoring, evaluasi tidak dapat dilakukan karena tidak tersedia data dasar untuk melakukan analisis, dan dikhawatirkan akan mengakibatkan spekulasi. Oleh karena itu, *Monitoring* dan *Evaluasi* (Monev) harus berjalan seiring.

B. Tujuan Monev

Monitoring bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program akan segera mempersiapkan kebutuhan tersebut. Kebutuhan bisa berupa biaya, waktu, personel, dan alat. Pelaksanaan program akan mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan, berapa lama waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut.

Secara lebih terperinci monitoring bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan;
2. Memberikan masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program;
3. Mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan setelah adanya kegiatan;
4. Memberikan informasi tentang metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan;
5. Mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan selama kegiatan;
6. Memberikan umpan balik bagi sistem penilaian program;
7. Memberikan pernyataan yang bersifat penandaan berupa fakta dan nilai

Sedangkan Evaluasi memiliki tujuan yang berbeda dengan monitoring. Tujuan evaluasi terhadap suatu program/kegiatan, seperti yang dijelaskan oleh Kirkpatrick (1994), adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai keefektifan program
2. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi apakah tujuan program telah tercapai, dan sejauh mana pencapaiannya.
3. Untuk menunjukkan atau melihat dampak Melalui evaluasi akan bisa kita lihat apakah program kegiatan berdampak pada kualitas sekolah.

4. Untuk memperkuat atau meningkatkan akuntabilitas Melalui laporan evaluasi, pemangku kepentingan mendapatkan gambaran jelas bahwa sumber daya telah dimanfaatkan dengan tepat dan sesuai peruntukannya.
5. Untuk mendapatkan masukan terhadap pengambilan keputusan apakah pelaksanaan program sekolah yang telah dilaksanakan sudah cukup baik, atau perlu adanya inovasi dan revisi dalam pelaksanaan program sekolah tahun berikutnya.

C. Kegiatan Monev

Kegiatan monev biasanya dilakukan dalam tiga tahapan, yakni:

1) Tahap 1 - Persiapan

Kegiatan meliputi:

- o Menetapkan tujuan kegiatan monev.
- o Membagi tugas dan tanggung jawab tim monev serta sumber daya yang tersedia.
- o Mengidentifikasi dan mengembangkan instrumen/alat monev yang dibutuhkan.
- o Berlatih menggunakan instrumen/alat monev.
- o Menyusun rencana kegiatan monev.

Hasil kegiatan dari tahap persiapan ini adalah rancangan pendekatan monev, instrumen/alat monev, rencana kegiatan monev, anggaran dan alokasi sumber daya.

2) Tahap 2 - Pelaksanaan

Kegiatan meliputi:

- o Mengorganisasi penggunaan instrumen/alat monev.
- o Mengumpulkan dan mendapatkan data.
- o Berkoordinasi dan bekerja sama antar-tim monev.
- o Memonitor perkembangan kegiatan.
- o Memodifikasi/penyesuaian monev jika perlu.
- o Mengidentifikasi isu/masalah yang penting, peluang, dan hasil.
- o Pertemuan tim monev untuk memonitor perkembangan kegiatan.
- o Hasil kegiatan dari tahap persiapan ini adalah laporan monev.

3) Tahap 3 - Pelaporan

Kegiatan meliputi:

- Berbagi hasil monev dengan warga sekolah terkait untuk mendapatkan masukan/umpan balik lebih lanjut dari mereka.
- Mendiskusikan bagaimana warga sekolah dapat menerapkan rekomendasi yang relevan.

D. Instrumen Monitoring dan Evaluasi

Instrumen yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data monev adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasannya adalah sebagai berikut

1. Angket

Ada dua jenis angket yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup berisi sejumlah butir pertanyaan yang menghendaki jawaban pendek, dengan alternatif jawaban 2 atau lebih. Alternatif berupa jawaban dalam bentuk YA atau TIDAK; a, b, c, d, e; atau 1, 2, 3, 4 dan seterusnya. Alternatif jawaban menunjukkan skala nominal sehingga angka-angka pada alternatif jawaban merupakan kode. Sedangkan angket terbuka biasa disebut angket tidak terbatas, karena menghendaki jawaban bebas dengan menggunakan kalimat atau kata-kata responden sendiri. Jawaban responden sangat bervariasi karena tidak ada aturan atau rambu-rambu dalam butir pertanyaan, sangat tergantung pada pendidikan

dan pengalaman responden, dan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama daripada angket tertutup.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun angket:

Isi atau materi pertanyaan disesuaikan dengan kemampuan ataupun pengetahuan responden.

- a. Pertanyaan atau pernyataan yang dituliskan harus menggunakan kata dan kalimat yang mudah difahami responden.
- b. Butir pertanyaan/pernyataan tidak terlalu banyak.
- c. Kemasan instrumen menarik.
- d. Tata letak pertanyaan/pernyataan.

Pengumpulan data dengan angket ini memiliki keuntungan dan kelemahan. Keuntungannya dapat menjangkau responden secara luas dan dalam jumlah banyak. Kelemahannya hanya dapat menanyakan permasalahan yang umum saja dan tidak dapat secara mendalam. Kadangkadang responden juga menjawab tidak sesuai dengan keadaannya, tetapi menjawab sesuai dengan norma-etika-aturan yang berlaku di masyarakat, misalnya jika ditanyakan tentang pelaksanaan kegiatan agama, perilaku seksual, pendapatan dan lain-lain, tentu akan menjawab yang baik-baik saja. Hal inilah yang dinamai dengan *social desirability bias*.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kejadian atau proses di lapangan. Jenis informasi yang diperoleh dapat berupa karakteristik benda, proses interaksi benda, atau perilaku manusia baik interaksinya dengan benda/alat maupun interaksinya dengan manusia lain.

Beberapa hal yang perlu diketahui oleh seorang observer:

- a. melakukan pengamatan secara terencana dan sistematis;
- b. mengetahui skenario aktivitas yang akan diamati;
- c. mengetahui hal-hal pokok yang perlu diperhatikan/difokuskan; dan
- d. membuat/menggunakan alat bantu berupa alat pencatat dan perekam.

Dalam pengamatan, diperlukan alat untuk mencatat atau merekam peristiwa penting yang terjadi. Alat bantu yang dipakai dalam observasi antara lain: alat perekam, *checklist*, skala penilaian, dan kartu skor.

Kelebihan dari metode ini adalah pelaksana monev dapat mengamati secara langsung realitas yang terjadi, sehingga dapat memperoleh informasi yang mendalam. Namun metode ini kurang dapat mengamati suatu fenomena yang lingkupnya lebih luas, terkait dengan keterbatasan pengamat.

3. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan proses untuk memperoleh data dengan mengadakan tanya-jawab antara pelaksana monev dengan responden. Dalam wawancara, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Membuat panduan wawancara agar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden tidak ada yang terlewatkan atau jika berimprovisasi tidak melenceng terlalu jauh.

b. Memperhatikan situasi dan waktu yang tepat, disesuaikan dengan kesempatan yang dimiliki oleh responden. Penampilan pewawancara disesuaikan dengan keadaan responden.

c. Pewawancara perlu bersikap netral terhadap semua jawaban.

4. Dokumentasi

Dalam kegiatan monev, kadang-kadang pelaksana tidak perlu melakukan pengumpulan/penjaringan data secara langsung dari responden. Untuk suatu tujuan monev tertentu, pelaksana monev bisa menggunakan data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang telah ada, atau data yang telah dikumpulkan oleh pelaksana monev lain ataupun hal-hal yang telah dilakukan oleh orang lain. Cara mengumpulkan data semacam ini merupakan cara pengumpulan data dengan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan monev agar mendapatkan data dan informasi yang valid sebaiknya semua instrument bisa digunakan. Namun demikian apabila kondisi tidak memungkinkan bisa menggunakan minimal dua bentuk instrumen.

Sumber:

Bahan Pembelajaran Monitoring Evaluasi, Tim Pengembang Bahan Pembelajaran Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN KEPALA SEKOLAH BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN, 2011.

Bahan Bacaan 11. Menyusun Laporan

MENYUSUN LAPORAN

A. Membedakan berbagai jenis dan bentuk laporan

Laporan adalah segala sesuatu yang disampaikan atau diinformasikan kepada pihak lain baik secara lisan maupun tertulis, setelah seseorang/kelompok orang melaksanakan/mengikuti suatu kegiatan/penelitian. Tujuannya adalah untuk mengatasi suatu masalah, menyampaikan suatu informasi, mengambil keputusan, mengetahui kemajuan dan perkembangan suatu masalah, melakukan pengawasan atau perbaikan, dan untuk menemukan suatu cara atau teknik tertentu yang baru.

Jenis laporan kegiatan di antaranya: laporan laboratorium, laporan keuangan, laporan administrasi, laporan penelitian, laporan pengamatan. Hasil laporan kegiatan tersebut dapat berbentuk surat, buku, artikel, makalah, atau karya tulis. Agar laporan hasil kegiatan dapat mencapai sasaran atau keinginan pembaca, maka rencanakan isi hasil laporan tersebut dalam bentuk kerangka laporan. Gunakan bahasa yang jelas, baku, efektif, dan sistematis penyampaiannya. Adapun kerangka laporan mencakup bagian pendahuluan (nama kegiatan, tempat, waktu kegiatan, tujuan, dan peserta) isi (hasil kegiatan selama melakukan pengamatan/penelitian), dan penutup (kesimpulan dan saran).

Segala informasi yang disampaikan setelah melaksanakan suatu kegiatan disebut laporan. Laporan juga merupakan salah satu alat penyampaian informasi, fakta, dan data secara resmi kepada pihak lain. Laporan bisa berbentuk buku, artikel, maupun surat. Laporan tersebut ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan agar mereka dapat memahami dan mungkin memerlukannya untuk kepentingan yang lain.

Ada beberapa jenis laporan, di antaranya:

1. Laporan administrasi, yaitu pemberian bahan-bahan atau keterangan secara objektif berdasarkan kenyataan di bidang personel, material, keuangan, dan tata kantor.
2. Laporan berkala (harian, mingguan, bulanan, atau tahunan), adalah informasi yang secara rutin disampaikan dengan lengkap.
3. Laporan penelitian, ialah laporan yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian terhadap suatu objek atau gejala.
4. Laporan khusus, ialah laporan yang disampaikan karena diminta atasan atau karena keperluan mendadak yang luar biasa atau khusus.
5. Laporan pengamatan, ialah laporan yang dibuat berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu benda atau objek.
6. Laporan perjalanan, adalah jenis laporan yang berisi informasi kegiatan setelah melaksanakan suatu perjalanan atau karya wisata.

Fungsi laporan di antaranya:

1. Alat penyampai informasi kepada orang/pihak lain.
2. Alat dokumentasi.
3. Alat evaluasi kegiatan berikutnya.
4. Alat pertanggungjawaban.

Laporan observasi adalah laporan kegiatan yang ditulis oleh seseorang atau kelompok orang yang telah melakukan suatu kegiatan observasi. Laporan tersebut akan berguna sebagai bukti tertulis (dokumentasi), sebagai bahan informasi kepada orang/instansi lain, sebagai bahan pertanggungjawaban kepada pimpinan, sebagai bahan pengawasan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai bahan evaluasi untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.

Perhatikan contoh sistematika laporan kegiatan sebagai berikut!

Judul

Lembar Pengesahan (jika diperlukan)

Kata Pengantar

Daftar Isi

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan
- C. Jenis dan Waktu
- D. Objek/Sasaran

Bab II Isi (sesuaikan dengan judul kegiatan). Biasanya menjelaskan dan menguraikan segala sesuatu yang diamati, dialami, dijumpai atau dilakukan selama melaksanakan kegiatan (d disesuaikan dengan urutan waktu, tempat, dan jenis kegiatan).

Bab III Penutup

- A. Kesimpulan (dapat berupa kesan, pencapaian target, dan hasil kegiatan)
- B. Saran

Daftar Sumber Bacaan

Lampiran-Lampiran (jika ada)

Biodata (jika diperlukan)

Sistematika tersebut bukanlah hal yang mutlak harus dilaporkan dalam sebuah laporan kegiatan observasi. Jika diperlukan, boleh menambahkan unsur lain disesuaikan dengan keperluan.

B. Menyusun kerangka makalah dan mengembangkan menjadi makalah (karya tulis ilmiah)

Makalah (karya tulis ilmiah) adalah suatu tulisan yang isinya bersifat keilmuan, dilakukan dengan metode (berpikir) ilmiah, dan telah memenuhi persyaratan tulisan ilmiah. Judul dalam makalah diketik dengan huruf kapital, menarik perhatian, membahas satu pokok permasalahan.

Langkah awal membuat sebuah makalah adalah menentukan topik yang akan ditulis. Selanjutnya, menyusun kerangka makalah. Hal ini dilakukan agar penulisan makalah terarah dan berkaitan antara bagian satu dengan lainnya. Kaidah penulisan makalah:

1. Diketik dua (2) spasi pada kertas HVS berukuran kuarto.
2. Ukuran kiri dan atas 4 cm, kanan dan bawah 3 cm.
3. Nomor halaman pada bagian pembuka menggunakan angka Romawi kecil, dan nomor halaman pada bagian inti menggunakan angka Arab. Halaman setiap bab di tengah bawah berjarak 1,5 cm, halaman berikutnya di kanan atas berjarak 1 cm.
4. Angka Romawi I, II, III, dan seterusnya digunakan untuk bab atau bagian pertama.
5. Huruf kapital A, B, C, D dan seterusnya digunakan untuk subbab atau bagian kedua.
6. Angka Arab 1, 2, 3, 4 dan seterusnya digunakan untuk subbab berikutnya pada bagian ketiga.
7. Huruf kecil a, b, c, d, dan seterusnya digunakan untuk subbab berikutnya pada bagian keempat.
8. Angka Arab dalam kurung (1), (2), (3), (4) dan seterusnya digunakan untuk subbab berikutnya pada bagian kelima.
9. Huruf kecil dalam kurung (a), (b), (c), (d), dan seterusnya digunakan untuk subbab berikutnya pada bagian keenam.

Perhatikan contoh penulisan kerangka makalah (karya tulis) berikut ini!

- a. Bagian awal: judul, kata pengantar, dan daftar isi.
- b. Bagian inti, mencakup bab per bab di antaranya:
 - Bab I Pendahuluan
 - A. Latar Belakang Penulisan
 - B. Batasan Masalah
 - C. Tujuan Penulisan
 - D. Metode Penulisan
 - Bab II Pembahasan Masalah
 - Bab III Penutup
 - A. Kesimpulan
 - B. Saran
- c. Bagian akhir, mencakup Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran (jika ada).

C. Menyajikan karya tulis

Penyusunan karya tulis pada dasarnya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pembuka (awal), isi (inti bahasan), dan penutup (akhir). Bagian pembuka meliputi judul, lembar pengesahan (jika diperlukan), kata pengantar, dan daftar isi. Penulisan judul karya tulis hendaknya mampu memberikan gambaran yang jelas tentang materi dan ruang lingkup masalah yang akan dibahas. Disamping itu, judul harus menarik perhatian pembaca sehingga pembaca memiliki keinginan untuk memahaminya. Kata pengantar sekurang-kurangnya berisi:

- 1) Ucapan terima kasih.
- 2) Penjelasan mengenai tugas pembuatan karya tulis.
- 3) Informasi tentang judul dan tujuan penyusunan karya tulis.
- 4) Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu.
- 5) Kerendahan hati dan harapan penulis.

Daftar isi dibuat bila seluruh pembahasan selesai dilakukan. Karya tulis yang lebih dari sepuluh halaman sebaiknya disertai nomor halaman.

Bagian isi karya tulis meliputi:

Bab 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penulisan

1.2 Pembatasan Masalah

1.3 Tujuan Penulisan

1.4 Metode Penulisan

Bab 2 Pembahasan Masalah (memaparkan uraian pokok permasalahan)

Bab 3 Penutup

3.1 Kesimpulan

3.2 Saran

Bagian akhir mencakup:

Daftar Pustaka, Lampiran (jika ada), dan Biodata (jika diperlukan).

Sumber:

<http://rojiunku.blogspot.com/2009/01/menyusun-laporan.html>

KUNCI JAWABAN

Latihan Soal Tidak Berjenjang Modul Kewirausahaan

TOPIK 1	
No	Jawaban
1	D
2	C
3	A
4	D
5	A
6	A
7	A
8	D
9	B
10	C
11	C
12	A
13	C
14	D
15	A
16	D

TOPIK 2	
No	Jawaban
17	C
18	C
19	D
20	A
21	C
22	A
23	D
24	A
25	B
26	A
27	C
28	A
29	B
30	C

KUNCI JAWABAN
Latihan Soal Berjenjang
Modul Kewirausahaan

TOPIK 1	
No	Jawaban
Jenjang TK	
1	A
2	A
3	C
Jenjang SD	
4	B
5	A
6	C
Jenjang SMP	
7	A
8	D
9	A
Jenjang SMA	
10	B
11	A
12	A
Jenjang SMK	
13	C
14	D
15	A
Jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, SMKLB	
16	A
17	C
18	C

TOPIK 2	
No	Jawaban
Jenjang TK	
19	A
20	A
Jenjang SD	
21	A
22	B
Jenjang SMP	
23	A
24	C
Jenjang SMA	
25	A
26	B
Jenjang SMK	
27	D
28	A
Jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, SMKLB	
29	A
30	A

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Konsep Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Kemendiknas.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Best Practices Kepala Sekolah: Pengalaman Melaksanakan Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Konsep Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Kemendiknas.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah, Dimensi Kompetensi Kewirausahaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan 2015. *Panduan Pelaksanaan Inovasi Pengelolaan Satuan Pendidikan Tahun 2015*.
- Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Bahan Pembelajaran Monitoring Evaluasi*. Jakarta: Kemendiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Pusat Kajian Perlindungan Anak. 2013. *Mengembangkan Pendidikan Inklusi untuk Anak yang Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Kewirausahaan Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Sutrisni, Hari. *Manajemen Risiko dalam Tata Kelola Laboratorium Kimia*. 2014. Jurusan Pendidikan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
- SDN Bambu Kuning Bojong Gede. *Prestasi yang Bangkit Kembali: SDN Bambu Kuning Bojong Gede*. Bogor : Ttt, Tnp.
- Internet.2014. *Cara dan Contoh Membuat proposaal*. <http://www.infonews.web.id/2012/11/contoh-membuat-proposal-kegiatan-dan.html>, <http://4shared.com/web/preview/doc/no6Fm9DDE>, diakses 23 April 2014.
- Tnp. 2009. *Menyusun Laporan*. <http://rojiunku.blogspot.com/2009/01/menyusun-laporan.html>, diakses 23 April 2014
- Tnp. 2010. *Modul Kewirausahaan, Bimbingan Teknis Manajemen Kepala Sekolah Kabupaten*
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/18/kreativitas-di-sekolah/>
- <https://martinis1960.wordpress.com/2011/02/04/lingkungan-belajar-berkualitas/>
- <http://gagadribovo.blogspot.co.id/2012/01/mengembangkan-kreativitas-peserta-didik.html>
- <http://putracijaty.blogspot.co.id/2012/03/makalah-analisis-swot.html>

DAFTAR ISTILAH

Istilah/Singkatan	Kepanjangan/Pengertian
<i>Best Practice</i>	Secara sederhana berarti “pengalaman terbaik”. <i>Best practice</i> adalah dokumentasi atas pengalaman terbaik yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang atau lembaga yang memiliki hasil positif dan mendapatkan pengakuan dari orang lain atau masyarakat.
<i>Discovery</i>	Penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang
<i>Good Practice</i>	Praktik yang baik; yaitu paparan tentang pengalaman seseorang setelah mengikuti serangkaian kegiatan dengan menekankan pada aspek-aspek positif yang dirasakannya.
<i>Income Generate</i>	Pendapatan sekolah
<i>Invensi</i>	Penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil kreasi manusia. Benda atau hal yang ditemui itu benar-benar sebelumnya belum ada, kemudian diadakan dengan hasil kreasi baru.
Kewirausahaan	wirausaha (Inggris: <i>entrepreneurship</i>), adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu.
Kompetensi	Kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.
Kompilasi	Kumpulan data yang tersusun, teratur (Daftar informasi)
Mitigasi	Serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana
Potensi	Kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.
Proyek	Rencana pekerjaan yang terdiri dari beberapa kegiatan dengan sasaran khusus dan dengan waktu penyelesaian yang tegas.
Refleksi	Dengan merujuk pada akar kata bahasa Inggrisnya, kata ini

	berarti “pantulan”. Dapat berarti merenungkan kembali. Maksudnya, melihat kembali apa yang sudah dikerjakan atau dialami dengan cermat untuk kemudian menarik kesimpulan dan pelajaran berharga.
Tagihan	Tugas yang harus dikerjakan secara berurutan dalam setiap kegiatan untuk membantu menguasai kompetensi dalam Modul ini.
Wirausahawan	Orang yang menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

DIREKTORAT PEMBINAAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH